

**PENATAAN PASAR TAWANGMANGU**  
*Sebagai Pasar Tradisional di Kawasan Wisata*

Landasan konseptual  
**TUGAS AKHIR**



Disusun oleh :

**TUNGGUL FERI TRI MARGONO**

---

No. Mhs : 94 340 026

NIRM : 940051013116120026

**JURUSAN ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**1998/1999**

LEMBAR PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR  
JUDUL  
**PENATAAN PASAR TAWANGMANGU**  
*Sebagai Pasar Tradisional di Kawasan Wisata*

Oleh :

**TUNGGUL FERI TRI MARGONO**

No. MHS : 94 340 026

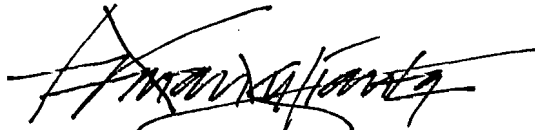
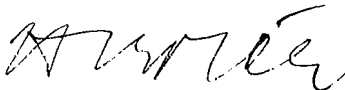
NIRM : 940051013116120026

Yogyakarta, Januari 1999

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

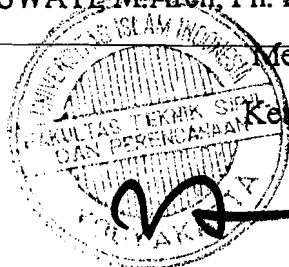


(IR. TITIEN SARASWATI, M.Arch, Ph. D)

(IR. ARMAN YULIANTA, MUP)

Mengetahui

Ketua Jurusan



(IR. MUNICHY B.E, M.Arch)

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1998/1999

***Kupersembahkan kepada :***

Bapak-ibuku tercinta, yang telah mengiringi langkahku dengan doa, yang membekali hidupku dengan semangat, serta yang menyertaiku dengan ketabahan dan kesabaran.

Agama, bangsa dan negeriku tercinta, tempat kucurahkan segala daya, upaya dan kemampuanku dalam mengarungi gelombang kehidupan.

---

Keluargaku, eyangku, kakak-kakakku, adik-adikku, serta sahabatku tercinta yang selalu mendorong dan membantu serta memberiku inspirasi.

Seseorang yang sangat berarti bagiku, yang telah mencurahkan pengertian dan perhatiannya.

*Tunggul Feri Tri Margono*

*Sesungguhnya sholatku,  
ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah SWT.*

*(Al Qur an)*

*Orang tuaku membekali hidupku dengan ilmu, dan berpesan : Tataplah duniamu  
dengan matahati yang tak  
akan pernah membatasi  
segala pikiranmu. (penulis)*

*Perjalanan yang paling jauh adalah perjalanan menuju rasa puas, perjalanan  
yang paling dekat adalah perjalanan menuju mati. (Usman Gumati)*

*Adalah lebih sukar untuk menyembunyikan kebodohan daripada kepandaian  
(Glasgow)*

## KATA PENGANTAR

Assalaamu alaikum WR. WB.

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul Penataan Pasar Tawangmangu sebagai pasar tradisional dikawasan wisata, dengan penekanan pada penataan ruang dan sirkulasi.

Penulisan ini diajukan sebagai syarat kelulusan pada jenjang Srata-1, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan juga kepada :

1. IR. Munichy B E. M. Arch. Selaku ketua jurusan Arsitektur Fakultas teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. IR. Titien Saraswati. M.Arch. Ph. D. Selaku pembimbing utama, yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis.
3. IR. Arman Yulianta. MUP. Selaku pembimbing pembantu, yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Seluruh pejabat dan staf di lingkungan Pemda tingkat II Karanganyar.
5. Seluruh pegawai di lingkungan pasar Tawangmangu, atas informasi dan masukannya.
6. Temanku Rudi Hardianto dan Arief Roesadi atas segala kebaikan dan keiklasannya
7. Seluruh temanku mahasiswa arsitektur UII. Angkatan 1994, team sepak bola, para aktivis, dan grup band, yang selalu memberi dukungan.
8. Seluruh staf dosen dan karyawan di lingkungan jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Dengan demikian penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya yang sifatnya membangun, guna perbaikan dan kesempurnaan penulisan ini di masa yang akan datang. Semoga hasil penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan sumbangan pemikiran demi kemajuan dan keberhasilan kita. Amin....

Wasalammu alaikum WR. WB.

Yogyakarta, Januari 1999



Tunggul Feri Tri Margono

## ABSTRAK

Pasar Tawangmangu adalah pasar tradisional yang menyediakan kebutuhan bagi masyarakat di sekitar kecamatan Tawangmangu, Karena letaknya di Tawangmangu, yang adalah tempat tujuan wisata, pasar Tawangmangu diharapkan juga bisa melayani para wisatawan.

Tugas akhir ini, yang berjudul Penataan Pasar Tawangmangu, bertujuan menata ruang dan sirkulasi pasar Tawangmangu. Dengan penataan ini diharapkan mampu berfungsi sebagai pasar tradisional di kawasan wisata.

Penataan ruang yang dimaksud adalah menyatukan karakteristik barang dagangan dalam suatu zona, untuk mempermudah pencapaian dan alur gerak.

Melalui pola sirkulasi yang nyaman dan kemudahan dalam pergerakan, akan melancarkan berbagai aktifitas yang ada dalam pasar Tawangmangu ini.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	ii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Abstraks	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Permasalahan.	5
I.3. Tujuan dan Sasaran	6
I.4. Pengertian Judul	6
I.5. Lingkup Pembahasan	7
I.6. Metode Pembahasan	8
I.7. Sistematika Penulisan	9
<b>BAB II. TINJAUAN KOTA TAWANGMANGU</b>	<b>10</b>
II.1. Kota Tawangmangu	10
II.2. Tawangmangu Sebagai Jalur Wisata	16
II.3. Kesimpulan	19
<b>BAB III. TINJAUAN PASAR TAWANGMANGU</b>	<b>20</b>



III.1. Tinjauan Pasar	20
III.2. Kondisi Pasar Tawangmangu	31
III.3. Kesimpulan	58
<b>BAB IV. PASAR TAWANGMANGU SEBAGAI PASAR TRADISIONAL DI KAWASAN WISATA</b>	<b>59</b>
IV.1. Analisa Existing dan Site	59
IV.2. Analisa Penzoningan	64
IV.3. Analisa Pelaku dan Kegiatan	69
IV.4. Analisa Wisatawan Yang Berkunjung Ke Pasar Tawangmangu	75
IV. 5. Analisa Pengolahan Ruang dan Sirkulasi	75
IV. 6. Analisa Struktur dan Bahan Bangunan	97
IV. 7. Analisa Penghawaan	99
IV. 8. Analisa Sistem Utilitas	101
IV. 9. Kesimpulan	109
<b>BAB V. KONSEP DASAR PENATAAN PASAR TAWANGMANGU</b>	<b>110</b>
V.1. Penzoningan	110
V.2. Sirkulasi Kegiatan	117
V.3. Besaran Ruang	121
V.4. Hubungan Ruang	124
V.5. Penghawaan	126
V.6. Sistem Bangunan	127
V.7. Penampilan Bangunan	132

**PENUTUP**

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Peta pusat pengembangan propinsi Jawa Tengah	1
2. Gambar 2. Peta wilayah kabupaten Karanganyar	3
3. Gambar 3. Peta perwilayahan kab. DATI II Karanganyar	10
4. Gambar 4. Peta pola pergerakan kota kecamatan Tawangmangu	12
5. Gambar 5. Peta tata guna lahan kota Tawangmangu	13
6. Gambar 6. Peta obyek wisata di kawasan Tawangmangu	17
7. Gambar 7. Site pasar Tawangmangu	32
8. Gambar 8. Peta Jalur Tranportasi	32
9. Gambar 9. Situasi pasar Tawangmangu	35
10. Gambar 10. Penzoningan pasar Tawanmangu menurut kondisi bangunan	36
11. Gambar 11. Situasi dalam pasar Tawangmangu	40
12. Gambar 12. Sirkulasi penjual, pedagang	40
13. Gambar 13. Sirkulasi pengunjung	41
14. Gambar 14. Situasi di luar pasar Tawangmangu	42
15. Gambar 15. Sarana pendukung dalam pasar Tawangmangu	42
16. Gambar 16. Jaringan utilitas dalam pasar Tawangmangu	43
17. Gambar 17. Cara penyajian pedagang di pasar Tawangmangu	44
<hr/>	
18. Gambar 18. Situasi penzoningan menurut sifat barang pada pasar Tawangmangu	47
19. Gambar 19. Sirkulasi diluar pasar Tawangmangu	47
20. Gambar 20. Situasi penzoningan menurut jenis barang pada pasar Tawangmangu	48
21. Gambar 21. Penzoningan pasar Tawangmangu menurut kemampuan modal Pedagang	49
22. Gambar 22. Penzoningan pasar Tawangmangu menurut penyaluran barang	49
23. Gambar 23. Penzoningan pasar Tawangmangu menurut sifat/kesan materi barang Dagangan	50

24. Gambar 24. Penzoningan pasar Tawangmangu menurut menurut urgensi barang Dagangan	50
25. Gambar 25. Penzoningan pasar Tawangmangu menurut cara penyajian	51
26. Gambar 32. Existing pasar Tawangmangu	60
27. Gambar 33. Pengembangan area pasar Tawangmangu	61
28. Gambar 34. Strategi penataan pasar Tawangmangu	64
29. Gambar 35. Ploting barang dagangan berdasarkan sifat barang	66
30. Gambar 36. Ploting barang dagangan berdasarkan jenis barang	67
31. Gambar 37. Ploting barang dagangan berdasarkan tingkat urgensi	68
32. Gambar 38. Proses kegiatan pengunjung	72
33. Gambar 39. Proses kegiatan pedagang	72
34. Gambar 40. Proses kegiatan pengelola	73
35. Gambar 41. Ploting berdasarkan jenis kegiatan	74
36. Gambar 42. Proses kegiatan wisatawan	75
37. Gambar 44. Pola ruang tertutup satu arah	86
38. Gambar 45. Pola ruang tertutup dua arah	86
38. Gambar 46. Pola ruang terbuka satu arah	87
39. Gambar 47. Pola ruang terbuka dua dan tiga arah	87
40. Gambar 48. Pola selasar satu arah	88
41. Gambar 49. Pola selasar dua arah	89
<del>42. Gambar 50. Pola dua selasar tiga ruang</del>	<del>90</del>
43. Gambar 51. Pola empat arah	91
44. Gambar 52. Pola sirkulasi kendaraan jalur memutar	94
45. Gambar 53. Pola sirkulasi kendaraan jalur memutar dua area bongkar muat	95
46. Gambar 54. Pola sirkulasi kendaraan satu jalur dengan dua area bongkar muat	96
47. Gambar 55. Analisa sistem penghawaan	101
48. Gambar 56. Analisa pola distribusi air bersih	103
49. Gambar 57. Analisa sistem penyaluran air hujan	104
50. Gambar 58 Analisa sisten pembuangan air kotor dan kotoran	106
51. Gambar 59. Analisa sistem penanganan sampah	108

52. Gambar 60. Konsep penzoningan berdasarkan jenis kegiatan	111
53. Gambar 61. Konsep penzoningan berdasarkan jenis ruang	112
54. Gambar 62. Konsep penzonmingan berdasarkan karakteristik barang dagangan	113
55. Gambar 63. Konsep penzoningan ruang, sifat barang, jenis barang, jenis kegiatan	115
56. Gambar 64. Konsep sirkulasi manusia	118
57. Gambar 65. Lebar jalur sirkulasi manusia	118
58. Gambar 66. Lebar tangga	119
59. Gambar 67. Konsep sirkulasi barang dan kendaraan	120
60. Gambar 68. Lebar jalur sirkulasi kendaraan	121
61. Gambar 69. Konsep penghawaan	126
62. Gambar 70. Konsep distribusi air bersih	129
63. Gambar 71. Konsep penyaluran air kotor dan kotoran	130
64. Gambar. 72. Konsep penyaluran air hujan	130
65. Gambar 73. Konsep penanganan sampah	134
66. Gambar 74. Konsep penanganan kebakaran	132
57. Gambar 75. Konsep penampilan bangunan	133

---

## DAFTAR TABEL

1. Gambar 26. Pengelompokan barang dagangan berdasarkan sifat barang	52
2. Gambar 27. Pengelompokan barang dagangan berdasarkan keawetan	53
3. Gambar 28. Pengelompokan barang dagangan berdasarkan cara penyajian	54
4. Gambar 29. Pengelompokan barang dagangan berdasarkan jenis barang	55
5. Gambar 30. Pengelompokan barang dagangan berdasarkan tingkat urgensi	56
6. Gambar 31. Pengelompokan ruang berdasarkan jenis dagangan	57
7. Gambar 43. Pengolahan ruang berdasarkan kegiatan pelaku	77

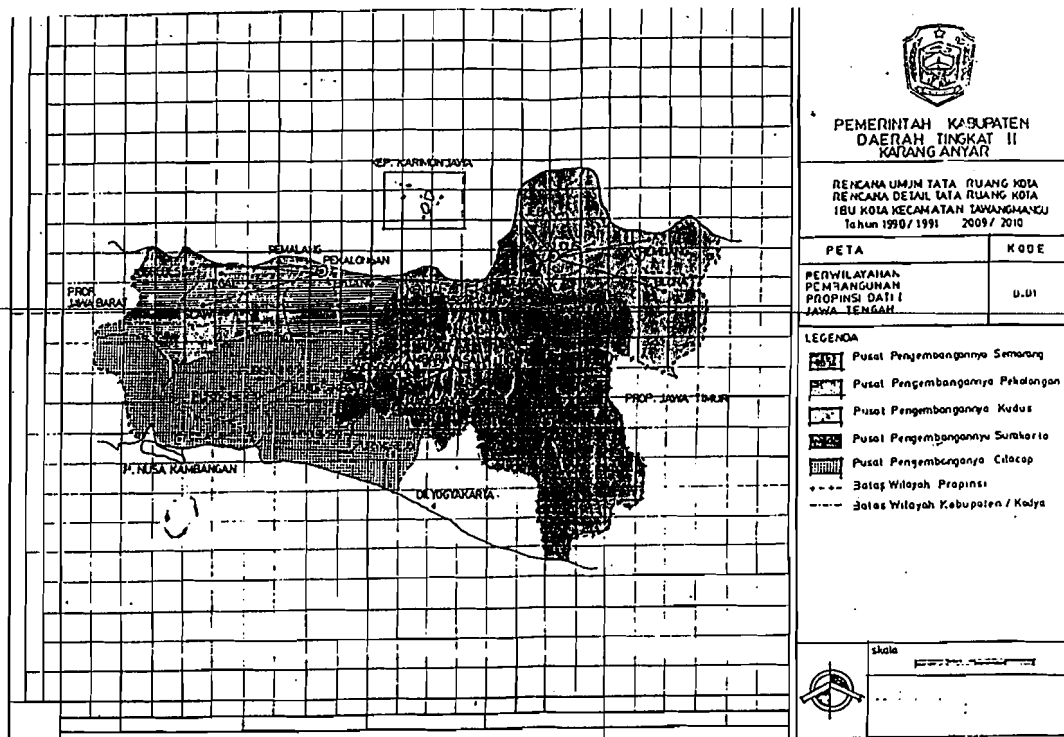
---

## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kebijaksanaan Pembangunan Lima Tahun Keenam Daerah diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia dan kualitas kehidupan masyarakat yang dijiwai nilai-nilai luhur Pancasila, serta meningkatkan upaya pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup, penciptaan dan perluasan lapangan pekerjaan, serta usaha, agar mewujudkan kesejahteraan yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ditinjau dari keberadaannya, Kabupaten Karanganyar termasuk dalam arahan kebijaksanaan untuk kawasan strategis pertumbuhan Sub Regional SUBOSUKA (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar). Dimana dalam usaha untuk memacu pertumbuhan wilayah SUBOSUKA tersebut, terutama pada simpul-simpul pertumbuhan yang potensial perlu mendapatkan perhatian yang serius.<sup>1</sup>



**Gambar 1.** Peta Pusat Pengembangan Prop. Jawa Tengah  
( Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Kec. Tawangmangu )

Dalam usaha meningkatkan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pelayanan masyarakat. Kabupaten Karanganyar yang juga memiliki identitas INTANPARI yaitu sebagai wilayah pengembangan industri, pertanian, dan pariwisata, sampai saat ini selalu menggali potensi daerahnya untuk dikembangkan.

Sebagai wilayah pengembangan industri, Kabupaten Karanganyar mampu mengeksport Monosodium Glutamate ( MSG ), pakaian jadi, tekstil, karung/ kantung plastik, chips/ pellet, karet, sarung kayu olahan, alkohol, sepatu karet, telur ayam, chopstik, sorgun, jagung, serat, kapok, kopi, kursi lipat, gonda rukum, jamu tradisional. Sedangkan rata-rata nilai ekspor non-migas tahun 1992-1994 mencapai Rp. 37.974.150,-<sup>2</sup>

Selain mengembangkan industri berskala besar dan sedang, kabupaten Karanganyar juga membina dan mengembangkan industri kecil, industri rumah tangga dan kerajinan rakyat yang tersebar di pedesaan maupun perkotaan.

Sebagai wilayah pengembangan pertanian, Kabupaten Karanganyar dewasa ini mampu mensuplai produk tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan ke pasar-pasar lokal maupun regional.

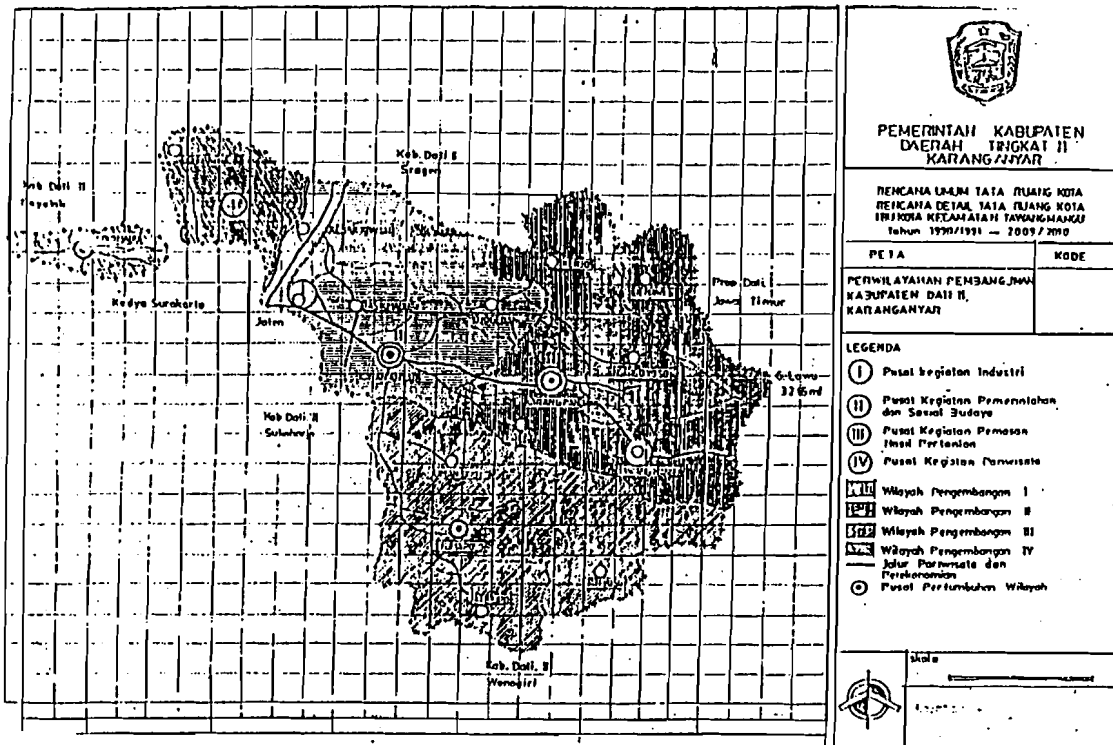
Sedangkan sebagai wilayah pengembangan pariwisata, Kabupaten Karanganyar memiliki produk-produk pariwisata andalan, antara lain berupa obyek dan daya tarik wisata alami dan budaya, berbagai fasilitas akomodasi dan usaha-usaha rekreasi serta hiburan lainnya.

Kabupaten Karanganyar yang membawahi 17 kecamatan, satu diantaranya adalah kecamatan Tawangmangu, dimana Tawangmangu adalah kota kecamatan yang berada diujung paling timur dan di lereng gunung Lawu. Dengan didukung kondisi alam dan potensi yang ada untuk dikembangkan, guna menambah dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk dan pemerintah daerah setempat.

---

<sup>1</sup> Peninjauan Kembali (Review) Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Dati II Karanganyar Th 1997-2006

<sup>2</sup> Buku Induk Obyek dan Daya Tarik Wisata Karanganyar



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Karanganyar  
( Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Kec. Tawangmangu )

A. Potensi Pariwisata di Tawangmangu.

Melihat dari kenyataan tersebut, Tawangmangu sebagai kota yang berada pada jalur perbatasan antara wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, mempunyai andil dan peran yang sangat berarti bagi pengembangan kabupaten Karanganyar. Karena perkembangan dan pertumbuhan kota Tawangmangu didukung oleh potensi yang sangat menonjol disektor pariwisata.

Karakteristik pariwisata Tawangmangu dengan keindahan alam, kesejukan udara, keragaman obyek yang ada, serta ditunjang dengan fasilitas dan akomodasi yang memadai, merupakan salah satu aset yang berbeda dengan pusat-pusat pariwisata lainnya.

Adapun obyek wisata di Tawangmangu Adalah :

- a. Grojogan Sewu
- b. Taman Ria Balaikambang
- c. Taman Wisata Suralaya



- d. Bumi Perkemahan Sekipan
- e. Dukuh Tradisional Pancot
- f. Pringgondani

Dengan adanya Perda No. 3 tahun 1983 tentang pengadaan retribusi masuk obyek, terlihat adanya upaya pembenahan-pembenahan pada sektor yang dapat mendatangkan income, seperti kios-kios tanaman bunga, cinderamata, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Selain mempunyai keterkaitan erat terhadap sumbangan income pembangunan daerah, Tawangmangu sebagai kawasan wisata juga mempunyai pengaruh terhadap sektor-sektor lain, seperti tumbuhnya industri pariwisata, perkembangan penggunaan tanah, tumbuhnya fasilitas pelayanan umum, yang sejalan dengan kawasan wisata yang ada

Dengan ditetapkannya Tawangmangu sebagai pusat jalur-jalur pengembangan inti di kabupaten Karanganyar, otomatis kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan (prioritas) juga mengarah untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dengan demikian juga akan membawa pengaruh kondisi sosial masyarakat Tawangmangu pada khususnya. Tinggal bagaimana upaya pemerintah daerah mewujudkan kesiapan masyarakatnya serta mengantisipasi terhadap perkembangan pembangunan dan penggunaan lahan yang liar yang bisa menimbulkan kesenjangan.

### *B. Pasar Tawangmangu*

Keberadaan pasar Tawangmangu pada pusat pergerakan kota diharapkan mampu dijadikan obyek utama dalam rangka melengkapi dan menambah fasilitas pariwisata di kawasan Tawangmangu, sehingga fungsi pasar yang semula hanya mampu menampung dan menjual barang dagangan kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat (pasar tradisional), diharapkan nantinya dapat berkembang menjadi pasar tradisional yang juga melayani para wisatawan (fungsi sekunder). Dengan demikian pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang harus diperhatikan, mengingat permasalahan yang timbul saat ini khususnya pada pasar Tawangmangu adalah :

1. Kondisi pasar Tawangmangu sekarang, yang tidak mampu lagi menampung bagi para pedagang. Berdasarkan data statistik pasar Tawangmangu, terhitung mulai 1 April 1998 tercatat ada 252 pedagang yang belum tertampung.
2. Penzonangan pasar Tawangmangu yang tidak jelas pembagian ruang jual belinya, yang tidak memperhatikan jenis barang dagangannya.
3. Kondisi pasar Tawangmangu yang tidak sesuai dengan aspek-aspek lingkungan sehat, baik itu pencahayaan, sampah maupun sanitasi.
4. Pola sirkulasi yang tidak mendukung :
  - a. Sirkulasi barang dagangan dan bongkar muat barang, mengganggu pola sirkulasi di dalam dan luar pasar.
  - b. Banyaknya pedagang berjualan di trotoar, yang akhirnya mengabaikan fungsi trotoar yang sebenarnya yaitu untuk jalur sirkulasi bagi pejalan kaki di luar pasar, dan mengganggu lalu lintas kendaraan didepan pasar.
5. Sarana dan prasarana yang kurang terawat dan memadai ( kamar mandi, WC, penerangan, dll ).
6. Image masyarakat yang menganggap bahwa pasar Tawangmangu tidak sesuai dengan perkembangan zaman, dan tidak sesuai dengan daerah wisata, mengingat kondisi fisik yang ada saat ini. ( Warsono, Kepala Pasar Tawangmangu, Hasil wawancara )

## **2. Permasalahan**

---

1. Bagaimana menata ruang yang mampu mewedahi dan menyatukan para pedagang yang menjual barang dagangan kebutuhan masyarakat setempat, dengan memperhatikan tata letak yang komunikatif, tanpa mengabaikan fungsi sekundernya yaitu juga melayani wisatawan.
2. Bagaimana menciptakan pola sirkulasi pada pasar Tawangmangu sebagai pusat kegiatan antara penjual dan pembeli, dengan memperhatikan karakteristik sifat kegiatan dan jenis barang dagangan.

---

<sup>3</sup> Laporan Akhir Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Tawangmangu Th. 1991/1992 - 2011/2012

### 3. Tujuan dan sasaran

#### 3.1. Tujuan

Untuk menata ruang serta sirkulasi pada pasar Tawangmangu, dengan memperhatikan karakteristik sifat kegiatan dan jenis barang dagangan, serta mempertimbangkan fungsi Pasar Tawangmangu sebagai pasar tradisional, yang juga melayani para wisatawan.

#### 3.2. Sasaran

- a. Untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan pada penataan pasar Tawangmangu.
- b. Untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan sirkulasi pada pasar Tawangmangu.
- c. Untuk mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan pada pasar Tawangmangu yang memperhatikan karakteristik sifat kegiatan dan jenis barang dagangan.
- d. Untuk mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan pada penataan pasar Tawangmangu sebagai pasar tradisional, yang juga melayani wisatawan yang berkunjung ke Tawangmangu.

### 4. Pengertian Judul

*Judul* : Penataan Pasar Tawangmangu Sebagai Pasar Tradisional di Kawasan Wisata

*Penataan* : Mengevaluasi, menyusun untuk dikembangkan menjadi lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan pelayanannya.

*Pasar* : Tempat orang jual beli, pekan tempat aneka pertunjukan, kedai, warung, kios dan sebagainya, lingkungan tempat suatu barang dagangan dapat

laku atau tidak laku sama sekali kurang baik barangnya.<sup>4</sup>

*Pasar Tradisional* : Pasar yang menyediakan ( memperdagangkan ) kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat setempat .

*Kawasan* : Tempat. Lingkungan, Area

*Wisata* : Seluruh upaya dan kegiatan yang di lakukan pemerintah, kalangan usaha dan masyarakat luas untuk menyediakan dan menata keperluan wisatawan dalam perjalanan dan persinggahan ( UU No. 9 Th. 1990 )

Pengertian menyeluruh :

Mengevaluasi dan penataan kembali pasar yang sudah ada, untuk mewadahi jenis, fungsi dan kegiatan pasar pada umumnya, yang melayani masyarakat setempat ( sebagai pasar tradisional ), yang juga melayani wisatawan, mengingat keberadaan kota Tawangmangu sebagai kota wisata.

## **5. Lingkup Pembahasan**

Dalam lingkup pembahasan ini menyangkut pembahasan yang bersifat arsitektural dan pengolahan ruang dan site, dengan penyediaan wadah fisik kegiatan pasar.

Adapun penitik beratan pada aspek arsitektural :

1. Program ruang dan organisasi ruang.
2. Pola sirkulasi.
3. Pengolahan ruang.
4. Pengolahan site.

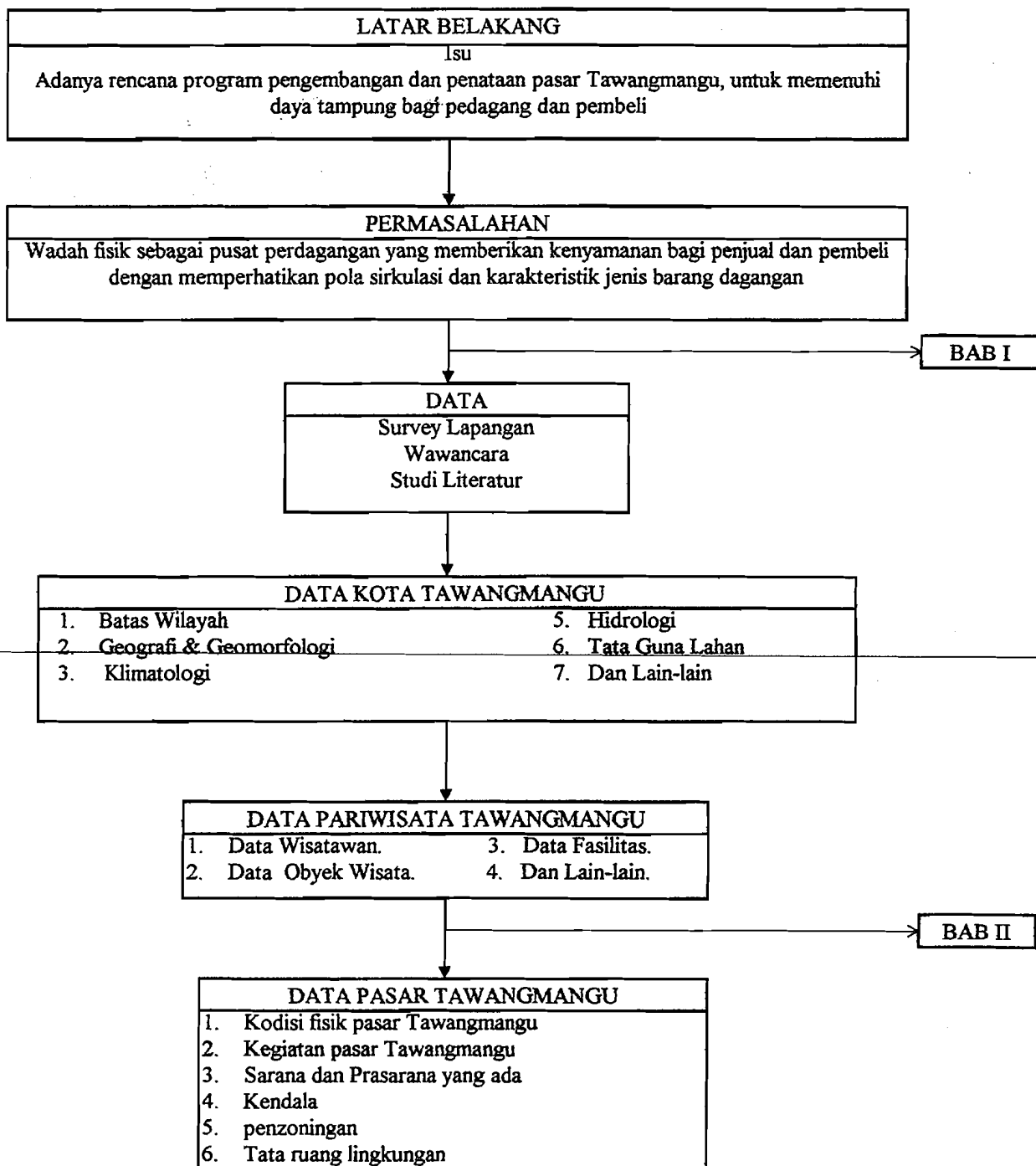
Aspek ekonomi dan aspek non arsitektural lainnya tidak dibahas secara rinci, dan akan dipergunakan bilamana membantu dalam penyelesaian masalah.

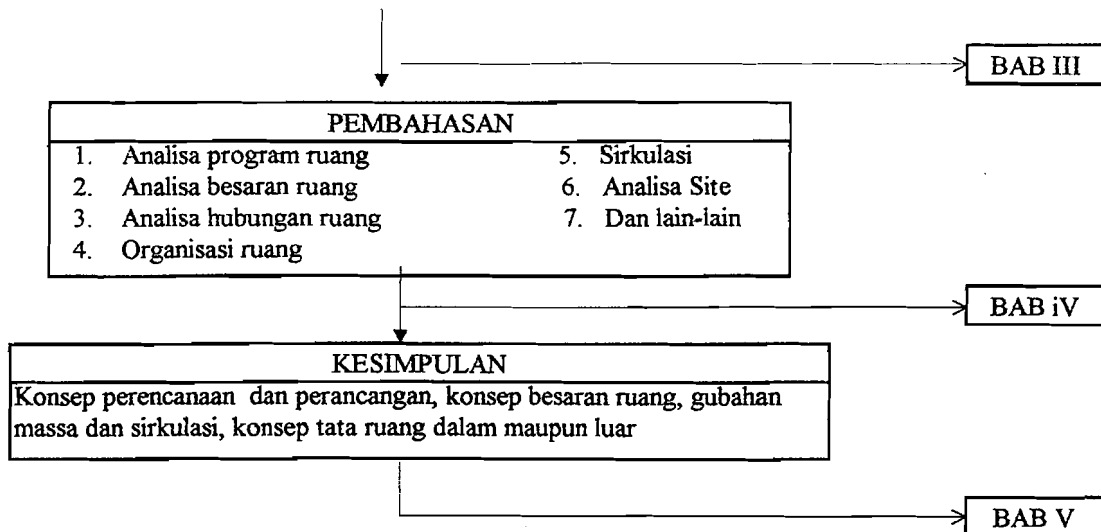
---

<sup>4</sup> WJS Poerwo Darminto, Cetakan X, Th. 1987, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Jkt.

### 6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, menggunakan kerangka pola pikir, yang berisi tahapan- tahapan kearah tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, adapun tahapan-tahapan kerangka pola pikir adalah sebagai berikut :





**7. Sistematika Penulisan**

BAB I. Berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, pengertian judul, lingkup pembahasan. Metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Mengemukakan tentang kota Tawangmangu, sesuai dengan aspek perkembangan, serta melihat aspek kependudukan, orientasi kota, fungsi, potensi, kedudukan dan kebijaksanaan pembangunan pemerintah daerah. juga mengemukakan tentang tinjauan Tawangmangu terhadap jalur wisata regional, dengan memfokuskan pada potensi dan perkembangan kepariwisataan.

BAB III. Mengemukakan tentang tinjauan umum pasar Tawangmangu disertai data-data dan gambaran kondisi pasar Tawangmangu.

BAB IV. Berisi tentang analisa dari permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan alternatif dalam hal pengambilan keputusan.

BAB V. Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai penyelesaian permasalahan yang akan digunakan untuk mentransformasikan ke dalam idea-idea atau gagasan dan desain pasar Tawangmangu sebagai pasar tradisional, yang juga melayani para wisatawan.

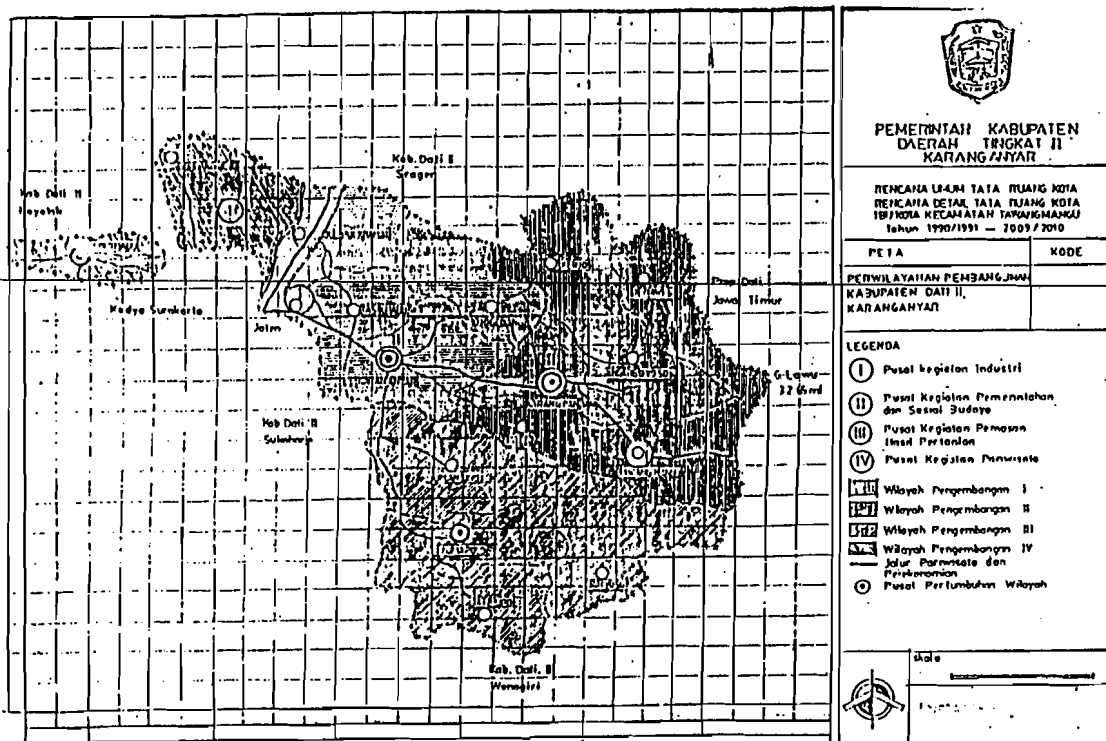
## BAB II

### TINJAUAN KOTA TAWANGMANGU

#### II.1. Kota Tawangmangu

Menurut sitem perwilayahan pembangunan daerah kabupaten Dati. II Karanganyar dibagi menjadi 4 sub wilayah pembangunan :

- a. Sub wilayah pembangunan I ( SWP.I ) pusat pengembangannya di kota kecamatan Karanganyar, meliputi kecamatan-kecamatan : Jaten, Kebakkramat, Tasikmadu, dan Mojogedang.
- b. Sub wilayah pembangunan II ( SWP. II ) pusat pengembangannya di kota kecamatan Karangpandan, meliputi kecamatan-kecamatan : Karangpandan, Kerjo, Jenawi, Ngargoyoso, Tawangmangu, Matesih.
- c. Sub wilayah pembangunan III ( SWP. III ) pusat pengembangannya di kota kecamatan Jumapolo, meliputi kecamatan-kecamatan : Jumapolo, Jumantono, Jatiyoso, Jatipuro.
- d. Sub wilayah pembangunan IV( SWP.IV ) pusat pengembangannya di kota kecamatan Colomadu, meliputi kecamatan : Colomadu dan Gondangrejo.



**Gambar 3.** Peta Perwilayahan Pembangunan Kab. DATI. II Karanganyar  
 ( Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Kec. Tawangmangu )

Kota Tawangmangu termasuk di dalam wilayah kecamatan Tawangmangu dan berkedudukan sebagai kota kecamatan tersebut. Kecamatan Tawangmangu memiliki wilayah administrasi yang terbagi dalam 10 desa, dimana 3 desa telah memiliki sifat perkotaan dan sudah berkembang, 3 desa yang dimaksud adalah : kelurahan Tawangmangu, kelurahan Kalisoro, dan desa Nglebak.

### **II. 1.1. Latar Belakang Perkembangan Kota Tawangmangu**

Beberapa faktor yang menjadi latar belakang dari perkembangan kota Tawangmangu adalah :

#### *a. Faktor Utama Perkembangan Kota*

Perkembangan kota Tawangmangu hingga saat ini dipengaruhi oleh faktor potensi yang sangat menonjol disektor pariwisata, khususnya pariwisata peristirahatan dan rekreasi alam.

Hal tersebut merupakan aset wisata yang mampu menarik wisatawan, baik domestik maupun manca negara, sehingga dapat menambah pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah daerah setempat.

Selain itu jalur jalan yang melalui kota Tawangmangu merupakan jalur jalan alternatif untuk mencapai wilayah propinsi daerah tingkat I Jawa Timur melalui daerah tingkat II Karanganyar.

#### *b. Fungsi Utama Kota*

Berdasarkan Pola Dasar Pembangunan Daerah Tingkat II Karanganyar, yang mana Kecamatan Tawangmangu didala sub wliayah pembangunan II, dengan pusat pengembangan utama di kota Karangpandan, potensi utama yang dikembangkan di wilayah ini adalah :

- Pertanian
- Pertambangan dan energi
- Perhubungan
- Pariwisata
- Perdagangan dan jasa.

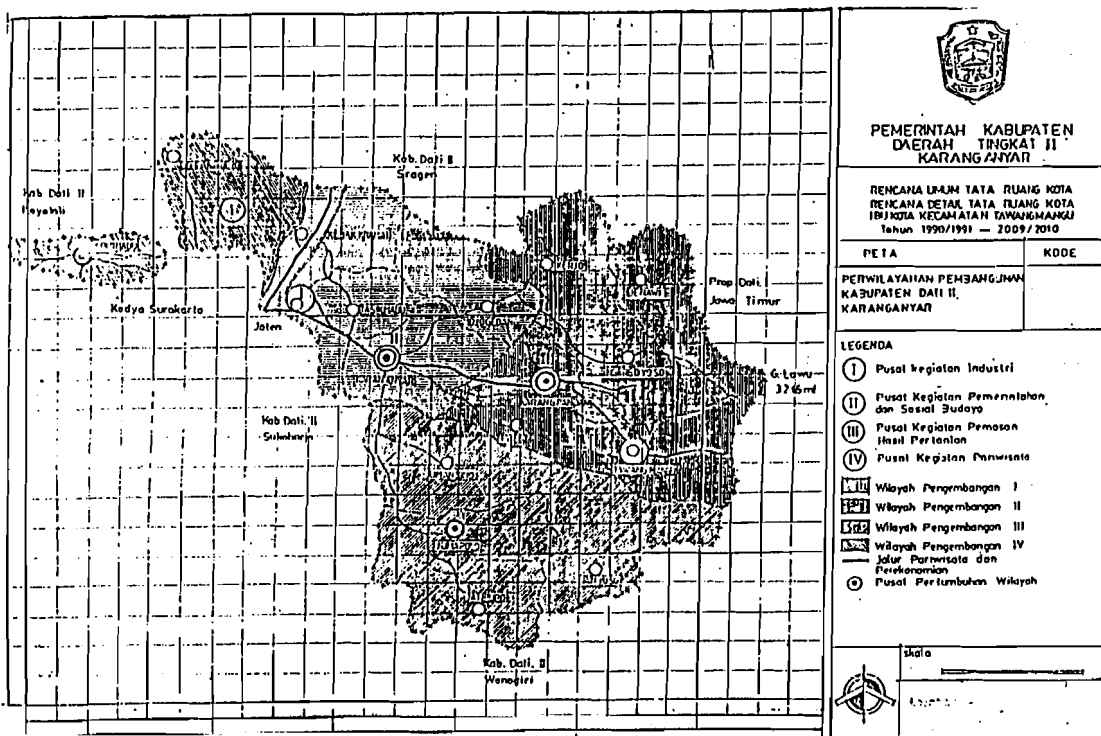
Khusus untuk kota Tawangmangu, prioritas pengembangannya adalah pariwisata, perdagangan dan jasa.



### c. Pola Arah Perkembangan Kota

Secara umum pola perkembangan kota Tawangmangu adalah linear mengikuti arah jalur jalan yang berada ditengah-tengah kota, yaitu jalur jalan yang menghubungkan kecamatan Karangpandan - kecamatan Tawangmangu - Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Pada jalur ini terdapat pusat perdagangan, jasa, perekonomian dan pemerintahan.



**Gambar 4.** Peta Pola pergerakan Kota Kecamatan Tawangmangu

( Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Kec. Tawangmangu, Th. 1990/1991-2009/2010 )

## II.1.2 Aspek Fisik Kota Tawangmangu

### a. Batas Wilayah

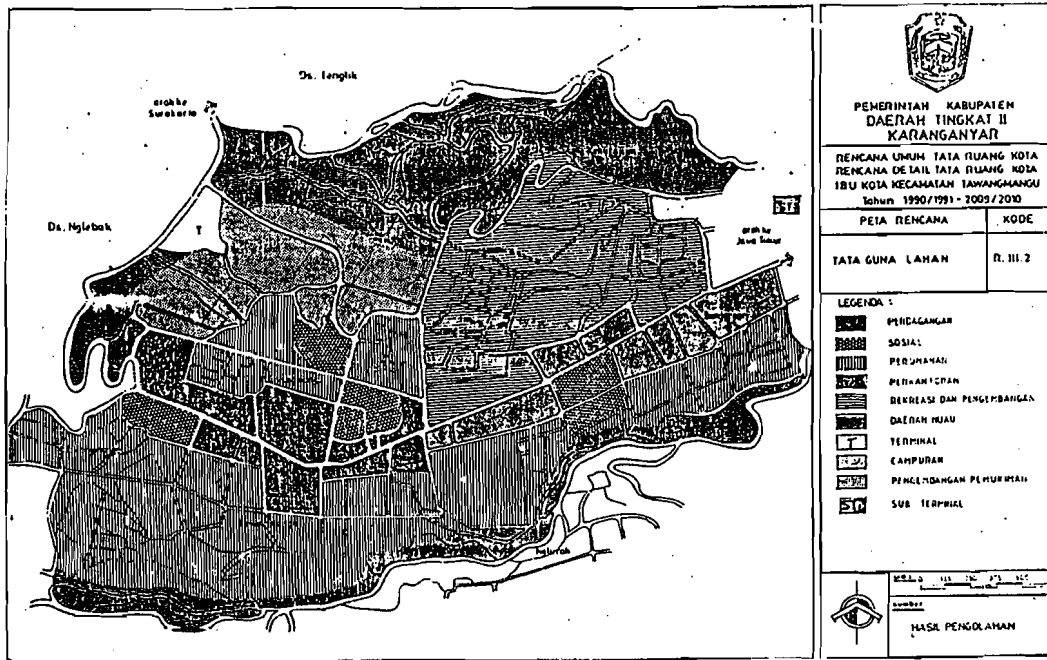
Kota Tawangmangu mempunyai luas wilayah terbangun sebesar 191,69 Ha.

Yang terdiri dari 3 desa yaitu :

- Kelurahan Tawangmangu : 108,04 Ha
- Kelurahan Kalisoro : 42,00 Ha
- Desa Nglebak : 41,65 Ha

Adapun batas wilayah administrasinya sebagai berikut :

- Sebelah utara : sungai, kebun campuran, dan hutan, wilayah desa Tengklik dan Blumbang.
- Sebelah timur : hutan, desa Gondosuli.
- sebelah selatan : sungai, tegalan, dan hutan, wilayah desa Tawangmangu dan Kalisoro.
- Sebelah barat : sawah, wilayah desa Nglebak.



Gambar 5. Peta Tata Guna Lahan Kota Tawangmangu

( Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Kec. Tawangmangu, Th. 1990/1991-2009/2010 )

*b. Geografi dan Geomorfologi*

Kota Tawangmangu terletak kurang lebih 160 KM. Dari Ibu Kota Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, dan 40 KM dari Kota Surakarta. Kondisi topografinya untuk wilayah kota Tawangmangu berbukit-bukit, dengan kemiringan 0% sampai 40%, dan ketinggian dari permukaan air laut berkisar antara 800 m - 1000 m. terletak di lereng Gunung Lawu.

*c. Klimatologi*

Keadan iklim di kota Tawangmangu secara garis besar dapat disebut beriklim sejuk dan banyak. Musim hujan dan kemarau silih berganti sepanjang tahun, temperatur pada musim hujan antara 18 C - 24 C, dan pada musim kemarau antara 20 C- 26 C, sedangkan suhu rata-rata 24 C - 26 C.

*d. Hidrologi*

Di sebelah utara dan selatan kota Tawangmangu terdapat sungai yang mengalir sepanjang tahun, yang dapat dimanfaatkan untuk saluran drainase dan pembuangan air hujan. Di kota Tawangmangu telah terdapat jaringan air bersih yang dikelola oleh Perusahaan Pariwisata Tawangmangu, sebagai sumber air bersih untuk penduduk kota Tawangmangu.

*e. Tata Guna Lahan*

Penggunaan lahan di kawasan kecamatan Tawangmangu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok penggunaan antara lain :

- Tanah sawah : 163,37 Ha ( 10,02 % )
- Tanah kering :
  - Pekarangan : 192,553 Ha ( 11,81 % )
  - Tegalan/ kebun : 188,619 Ha ( 11, 57 % )
  - Hutan negara : 1057,34 Ha ( 64,89 % )
  - Perkebunan negara : 8,89 Ha ( 0,54 % )
  - Lain-lain : 18,96 Ha ( 1,10 % )

**II.1.3 Potensi Pengembangan kota Tawangmangu**

Secara umum perkembangan kota Tawangmangu dipengaruhi oleh faktor-faktor :

- a. Adanya hubungan kegiatan antara kota dengan desa-desa sekitarnya yang berperan sebagai penyangga daerah belakang. Hubungan kegiatan dengan desa-desa disekitarnya adanya fungsi-fungsi yang bersifat menarik, dimana kota Tawangmangu berperan sebagai kolektor dan distributor barang dan jasa untuk desa-desa di sekitarnya sebagai produsen dan konsumen. Keadaan tersebut tercemin adanya hubungan timbal balik antara kota Tawangmangu sebagai pusat pelayanan dan desa sebagai daerah yang dilayani.

- b. Adanya hubungan kegiatan sektor-sektor. Sektor-sektor kegiatan yang menonjol di kota Tawangmangu adalah Pariwisata, perdagangan, pertanian (arti luas). Sektor-sektor tersebut sangat menunjang ekonomi masyarakatnya, hubungan antara sektor perdagangan dan dan sektor pertanian akan membentuk sistem pasar, dimana pasar yang terbentuk di satu sisi sebagai pengumpul hasil pertanian dan di lain sisi sebagai distribusi kebutuhan pertanian.

#### **II.1.4 Fungsi dan Peranan Kota Tawangmangu**

Peran yang disandang kota Tawangmangu berdasarkan potensi pengembangan wilayah yang ada yaitu berupa : dataran tinggi, hawa sejuk , air terjun , serta tempat-tempat peristirahatan,. Maka peran kota Tawangmangu sebagai pusat obyek wisata/ rekreasi alam untuk kecamatan Tawangmangu khususnya dan Kabupaten Dati II Karanganyar pada umumnya.

Melihat dari fungsi dan peranan kota Tawangmangu seperti tersebut diatas, maka kemungkinan besar kota akan berkembang. Akibatnya perkembangan itu tentunya akan timbul permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ruang.

#### **II.1.5 Kebijakan Pembangunan Pemerintah Daerah Tingkat II<sup>5</sup>**

Untuk kota Tawangmangu Kebijakan pembangunan yang sesuai dan dapat diterapkan sesuai karakteristik wilayahnya yaitu :

a. **Kebijakan Sektor Perhubungan dan Pariwisata.**

Dalam sub sektor perhubungan darat akan dilaksanakan pembangunan dan rehabilitasi peningkatan jalan dan jembatan, terutama untuk membuka sarana perhubungan bagi daerah terpencil, sedangkan sektor pariwisata akan dilaksanakan peningkatan obyek wisata baru.

b. **Kebijakan Sektor Pertanian.**

Dalam sub sektor pertanian tanaman pangan dalam peningkatan produksi akan dilaksanakan usaha-usaha intensifikasi dikaitkan dengan teknologi pertanian, pemilihan bibit unggul, pemberantasan hama tanaman, dll.

---

<sup>5</sup> Rencana Umum Tata Ruang Kota , Ibukota Kec. Tawangmangu, 1991-2010.

Untuk sub sektor perkebunan, dalam rangka meningkatkan produksi pengembangan tanaman perkebunan seperti : cenkeh seluas 5442,5 Ha, kelapa seluas 4.701 Ha, kapok seluas 1.000 Ha, kopi seluas 100 Ha. Tebu seluas 20.000.Ha, panili seluas 20.000 Ha.

c. Kebijakan Sektor Perdagangan

Dalam sub sektor perdagangan akan dilaksanakan usaha peningkatan pemasaran baik dalam negeri maupun luar negeri serta peningkatan promosi diberbagai kesempatan.

## **II.2. Tawangmangu Sebagai Jalur Wisata**

### *II.2.1. Tinjauan Tawangmangu Terhadap Jalur Wisata Regional.*

Letak Tawangmangu yang berada di bukit gunung Lawu merupakan batas wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, di perbatasan ini terdapat obyek wisata yang bersebelahan yaitu Tawangmangu di Jawa Tengah dan Telaga Sarangan di Jawa Timur.

Keberadaan ini sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak, karena obyek tersebut dapat merupakan perhatian wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke salah satu obyek tersebut, sehingga Tawangmangu dan Sarangan dapat dijadikan satu paket wisata terpadu.

Keadaan tersebut bisa dikembangkan lagi apabila daerah disekitar Tawangmangu dan obyek-obyeknya lebih ditingkatkan dan dipromosikan, mengingat pengembangan pariwisata Tawangmangu harus dikaitkan dengan obyek-obyek lain disekitar, dengan sistem pengelolaannya yang terpadu, terbuka dan berlanjut. Baik itu bagi Pemda setempat maupun dengan instansi maupun swasta yang terkait.

### *II.2.2. Potensi Obyek ( atraksi ) Wisata Tawangmangu*

Obyek wisata yang berada dikawasan Tawangmangu antara lain :

a. Obyek Grojogan Sewu

Merupakan obyek alami yang berupa air terjun dengan lingkungan hutan lindung. Obyek ini adalah yang paling menarik diantara obyek-obyek lain yang ada, sehingga keberadaannya berperan sebagai Land Mark atau tetenger untuk kawasan pariwisata Tawangmangu. Luas areal obyek Grojogan Sewu adalah 20.000 m2.

b. Taman Ria Balaikambang.

Merupakan obyek buatan manusia ( man made ) yang sudah cukup dikenal, berada di desa Kalisoro. Berlokasi sebelah selatan Grojogan Sewu dengan jarak 300 m, luas arealnya lebih kurang 1,2 Ha.

c. Taman Wisata Suralaya

Dulunya lebih dikenal dengan camping Tawngmangu baru, kemudian setelah dikelola dan dikembangkan pihak swasta namanya diganti dengan Taman Wisata Suralaya. Dimana Taman Wisata Suralaya ini terletak di desa Blumbang, dibangun pada tanah seluas 6.900 m<sup>2</sup>.

d. Bumi Perkemahan Sekipan

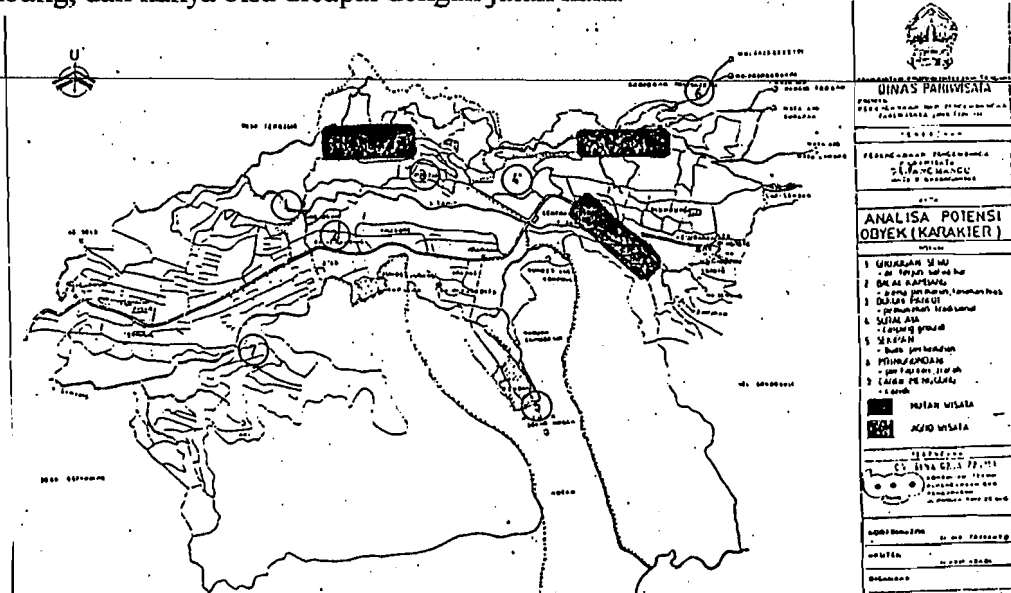
Berlokasi di desa Kalisoro dengan luas area 3,5 Ha. Merupakan hutan wisata yang dikelilingi bukit, sehingga letak area ini berada di tengah-tengah jurang.

e. Pemukiman Tradisional Dukuh Pancot.

Dukuh Pancot berada di desa kalisoro, merupakan pemukiman tradisional yang masih terjaga adat istiadatnya. Dukuh Pancot ini merupakan peninggalan kebudayaan Majapahit. Selain Tata kehidupannya yang spesifik masih terjaga, juga kondisi rumah-rumahnya yang memiliki ciri arsitektur yang khas dan sangat alamiah.

f. Pringgondani

Terletak 3 Km. Dari jalan raya menuju Sarangan, atau tepatnya berada di desa Blumbang, dan hanya bisa dicapai dengan jalan kaki.



Gambar 6. Peta Obyek Wisata di Kawasan Tawangmangu

( Sumber : Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Tawangmangu )

### *II.2.3. Perkembangan Pariwisata Tawangmangu*

Di tinjau dari segi perkembangan pariwisatanya, Bahwa kawasan pariwisata Tawangmangu pada mulanya yang dipasarkan hanya obyek Grojogan Sewu, Taman Ria Balaikambang, Taman Wisata Suralaya. Kemudian melihat kenyataan meningkatnya kunjungan wisatawan pertahunnya, maka pemerintah daerah setempat kemudian menggali lagi ( mengoptimalkan untuk di pasarkan ) beberapa obyek yang mempunyai karekteristik lain, seperti bumi perkemahan sekipan.

Perkembangan pariwisata di kawasan Tawangmangu tersebut mempengaruhi pertumbuhan berbagai fasilitas pelayanan umum seperti pasar, pertokoan, rumah makan dan lain-lain, serta produktifitas lahan pertanian yang tinggi yang berupa komoditas sayur-sayuran, pala wija dan tanaman hias.

### *II.2.4. Perkembangan Wisatawan Pariwisata Tawngmangu*

Dari obyek-obyek yang ada di kawasan Tawangmangu, Grojogan Sewu menduduki peringkat pertama dalam kunjungan wisatawan, kemudian disusul Taman Ria Balikambang dan Taman Wisata Suralaya, sedangkan untuk Bumi Perkemahan Sekipan dan Pringondani kunjungan wisatawannya hanya ada pada bulan-bulan tertentu.

### *II.2.5. Fasilitas perdagangan di kawasan pariwisata Tawangmangu.*

Fasilitas perdagangan yang berada di kawasan pariwisata Tawangmangu berupa pasar, pertokoan, kios-kios, serta kaki lima. Kios-kios dan kaki lima letaknya menyebar dan kebanyakan berada dilingkungan obyek, sedangkan pertokoan hanya terdapat di sepanjang jalan Lawu ( kolektor sekunder ).

Untuk pasar berada didesa Tawangmangu, pasar ini lebih dominan sebagai fasilitas pelayanan terhadap masyarakat sekitar dibandingkan fungsi sebagai pelayanan wisata. Selain menyediakan kebutuhan pokok juga terdapat kios-kios buah. Kios-kios buah inilah yang sering dikunjungi wisatawan.

Namun demikian karena berbaurnya aktifitas yang ada, kondisi fisik dan lingkungan yang tidak tertata, serta tidak tersedianya parkir khusus, maka menjadi kurang menarik untuk mengunjunginya.]

Dengan adanya fasilitas ini, kebutuhan wisatawan di tempat dapat dengan mudah terlayani, walaupun fungsi utama sebagai konsumsi ( pelayanan ) terhadap masyarakat.

### **II.3. Kesimpulan**

Kota Tawangmangu yang berada pada Sub Pengembangan Wilayah II ( SWP. II ) Kabupaten Karanganyar, mempunyai potensi tersendiri untuk dikembangkan, hal ini didasarkan pada keberadaannya sebagai kawasan wisata.

Hal ini dimaksudkan untuk menambah dan meningkatkan fasilitas pendukung kegiatan wisata, khususnya dalam hal ini perdagangan dan jasa. Perdagangan disini difokuskan pada fungsi dan peranannya bagi daerah setempat, dan juga bagi para wisatawan.

Oleh karenanya sarana dan prasarana yang harus terpenuhi dalam hal pelayanan perdagangan setempat adalah pasar Tawangmangu, mengingat fungsi pasar Tawangmangu saat ini sebagai pusat perdagangan bagi masyarakat setempat, dan juga keberadaan pasar Tawangmangu pada jalur utama, dan pusat pergerakan kota.



### BAB III

## TINJAUAN PASAR TAWANGMANGU

### III.1. Tinjauan Pasar

**Pasar** : Tempat orang jual beli, pekan tempat aneka pertunjukan, kedai, warung, kios dan sebagainya, lingkungan tempat suatu barang dagangan dapat laku, atau tidak laku sama sekali, kurang baik barangnya.<sup>6</sup>

Pasar sebagai suatu lembaga sarana pertukaran barang antara penjual (penghasil, pemroses, penyalur) dan pembeli dalam satu lingkungan kehidupan, dapat tumbuh secara organis ataupun dibangun secara sadar sebagai suatu sarana perekonomian dalam suatu wilayah pemukiman tertentu.

Pasar selain sebagai sarana perdagangan antara penjual dan pembeli juga sebagai fungsi sosial masyarakat sebagai tempat bertemu dan berkomunikasi antar anggota masyarakat,

Oleh karena itu di tinjau dari keberadaannya pasar dapat diartikan :

#### a. Secara Fungsional

- Artian Ekonomi : Pasar merupakan transaksi jual beli, antara penjual dan pembeli
- Artian Sosial : Pasar merupakan suatu tempat untuk bertemu dan berkomunikasi antar anggota masyarakat.

#### b. Secara Formal

- Pasar : Adalah merupakan suatu lembaga formal yang dikelola langsung oleh DIPENDA ( Dinas Pendapatan Daerah ). Dimana dinas ini mengelola pasar secara resmi memungut retribusi pasar.

#### III.1.1. Fungsi Pasar Dalam Sitem Perdagangan

##### a. Tempat pengumpulan hasil pertanian

Hasil-hasil pertanian seperti : sayuran, buah-buahan, dan lain-lain, penjualannya terjadi di pasar. Dalam sistem perdagangan maka hasil pertanian diperoleh dalam jumlah kecil ataupun besar, jika transaksi terjad secara langsung oleh

---

<sup>6</sup> WJS. Peorwodarminto, Cetakan X, TH. 1987, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jkt.

produsen atau juragan. Namun untuk membeli kebutuhan sehari-hari biasanya terjadi jumlah kecil.

*b. Tempat distribusi barang industri*

Barang-barang industri tertentu, ( alat-alat rumah tangga, dll ), merupakan barang dagangan yang diperlukan sebagai alat perlengkapan dapur, Selain itu, juga merupakan tempat distribusi industri kerajinan tangan ( bambu, kayu, logam ). Dalam perkembangannya, sesuai dengan tingkat perkembangan pasar maka jenis barang industri juga akan bertambah misalnya : radio, tape, Ataupun perlengkapan dapur elektronik lainnya.

*c. Tempat tukar menukar barang kebutuhan*

Pasar dalam proses jual beli terjadi secara langsung dengan tawar menawar harga. Dengan terjadinya kontak langsung tersebut, maka sering kali jual beli terjadi dengan tukar menukar barang ( barter ) Yang sering terjadi juga ditambah dengan uang merupakan kebudayaan yang masih hidup dalam suasana pasar.

*d. Tempat jual beli barang dan jasa*

Pasar sebagai fungsi ekonomis, merupakan tempat jual beli barang dan jasa. Jasa disini tidak selalu berupa barang, tetapi lebih merupakan tenaga. Misalnya : Tukang cukur, tukang parut kelapa, pembawa barang dagangan.

*e. Tempat informasi perdagangan*

Pasar merupakan tempat informasi perdagangan, karena dalam pasar terjadi proses perputaran barang, uang dan jasa. Melalui informasi pasar dapat diketahui jumlah daganganyang ada, sampai harga barang dan distribusinya.

---

### **III.1.2. Perkembangan Fungsi Pasar**

Seiring dengan kemajuan peradaban, fungsi pasar mengalami perkembangan. Beberapa fungsi pasar yang berkembang saat ini :

*a. Pasar sebagai sumber pendapatan daerah*

Dengan menarik retribusi para pedagang pasar, pemerintah daerah memperoleh pendapatan. Besarnya penarikan retribusi tergantung pada kondisi pasar. Pasar yang mempunyai pelayanan besar, mempunyai jumlah materi dan pedagang yang banyak sehingga perputaran uang yang besar.

*b. Pasar sebagai tempat lapangan pekerjaan*

Dalam pasar terjadi proses kegiatan jual dan beli yang terjadi pelayanan jasa. Pelayanan jasa itulah salah satu kesempatan orang untuk bekerja. Berdagang merupakan pelayanan jasa sehingga pasar tidak lagi sebagai sarana jual beli saja, tetapi juga sebagai tempat untuk bekerja.

*c. Pasar sebagai tempat rekreasi*

Pasar menyediakan aneka macam barang untuk kebutuhan masa datang. Barang tersebut ditata atau disajikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pengunjung ( jika pasar mampu menyediakan ruang ). Dengan demikian barang yang disajikan dapat dipakai sebagai hiburan atau tontonan, sehingga orang yang datang ke pasar kadang-kadang hanya sekedar jalan sambil melihat barang dagangan atau menikmati suasana pasar untuk melupakan ketegangan dan kejenuhan.

*d. Pasar sebagai tempat studi dan pendidikan*

Untuk mengetahui seluk-beluk kondisi pasar dan perkembangan pasar, maka pasar dapat dipakai sebagai tempat studi dan pendidikan. Suatu pasar dapat dipakai studi banding guna mengetahui tingkat kebutuhan suatu daerah, tingkat pendapatan, tingkat pelayanan, pola hubungan antara pasar dengan komponen pelayanan lain. Dari perkembangan fungsi pasar tersebut dapatlah diketahui bahwa proses perubahan perpasaran akan selalu nampak. Dengan demikian pasar dapat dipakai tempat studi dan pendidikan ( magang ) tenaga kerja tertentu.

### III.1.3. Macam Pasar<sup>7</sup>

a. Ditinjau dari kegiatannya

- *Pasar Modern* : yaitu pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dan atau tidak langsung dalam bentuk eceran dan grosir dalam waktu tetap.
- *Pasar Tradisional* : pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam eceran dan dalam waktu sementara, atau dilakukan dalam waktu tertentu, misalnya setiap hari : Senin, Selasa, Rabu, dan seterusnya, Atau juga mengambil hari pasaran, misal : Pon , Pahing, Kliwon, dan seterusnya.

b. Ditinjau Dari Jenis Barang Dagangannya

---

<sup>7</sup> Destiana Ludiwati. Renovasi Pasar Demangan, 1994, TA. FT. UGM

*-Pasar Umum* : pasar yang memperjual belikan barang dagangan beraneka ragam ( termasuk sembilan bahan pokok )

Adapun penggolongan jenis barang dagangan pada Pasar Umum adalah :

- Golongan A : Logam mulia, batu mulia, permata, tekstil
- Golongan B : Batik/lurik, mori/lawe, konveksi, pakaian tradisional, sepatu, sandal, tas, kemasan, kerajinan, kaca mata, arloji, kelontong, pecah belah, barang plastik, plastik, doos, obat-obatan, bahan kimia, bumbu batik, bahan bangunan, daging sapi, daging babi, daging kerbau, daging ayam, daging kambing, telur, ikan asin.
- Golongan C : Beras, ketan, jagung, mlinjo, emping kering ringan mentah, kerupuk, soon, mie, rengginang, mie basah, tepung terigu gula pasir, the, kopi, kobis, sayur mayur, cendol, kolang kaling, gori, tahu, tempe, daun pisang, nangka, nanas, grabatan, bumbon jahe, kencur, tembakau, bumbu roko, gula kelapa, minyak goreng, ayam hidup, gilingan basah, jasa penjahit, tukang cukur, jasa timbangan, gilingan kering, tukang patri, nyepuh, warung makan, jajan pasar.
- Golongan D : Kembang, klitikan, anyam-anyaman, gerabah, barang bekas ( sepatu, tas, sandal ), barang bekas ( koran, majalah, buku, kertas, goni, karung gandum ), barang bekas ( alat elektronika ), barang bekas ( botol kaleng ), barang bekas ( onderdil, suku cadang, asesoris ), barang bekas ( bahan bangunan, ember, seng, ban mobil bekas ) alat pertukangan, alat pertanian, arang gamping.

*-Pasar Khusus* : Pasar yang memperjual belikan satu jenis barang dagangan saja, misalnya ; pasar burung/hewan, rombongan, bunga, sepeda, dll.

Adapun penggolongan jenis barang dagangan pada pasar khusus adalah :

- Golongan A : Kendaraan bermotor, ternak dan yang disamakan, sepeda.
- Golongan B : Tanaman / bunga hias, bahan bangunan, burung dan yang disamakan, hasil bumi , mebel sederhana dan yang disamakannya.

- *Pasar Tempel* : Jenis pasar umum yang secara formal tidak dikelola / diakui oleh pemerintah daerah, akan tetapi secara fungsional telah berperan sebagai pasar dengan wilayah pelayanan tertentu. ( Cipta Karya, 1984 )

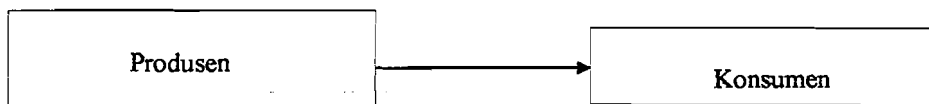
### III.1.4. Sistem Perpasaran

#### a. Sistem Distribusi

Proses pemindahan barang, ada tiga cara yaitu :

- Secara Langsung

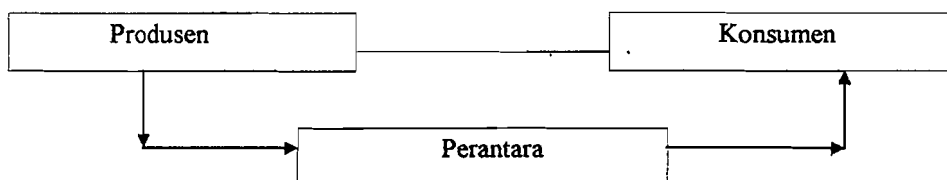
Yaitu pemindahan barang dari produsen langsung ke tangan konsumen



Nilai barangnya sebagian besar mempunyai sifat :

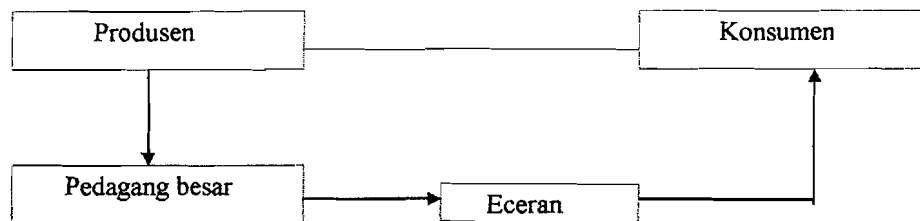
- Barang yang segar / fresh ( cepat basi )
- Kebutuhan sehari-hari berdimensi kecil.
- Secara Semi Langsung ( dengan perantara )

Yaitu pemindahan barang dari produsen ke konsumen, dimana ada pihak ketiga dalam ikut mendukungnya ( perantara ), Dalam hal ini tumbuh pedagang , sebagai perantara.



- Secara tak langsung

Bentuk penyampaian barang dari produsen melalui pihak ketiga terlebih dahulu sebelum ke konsumen. Pihak pedagang besar dan eceran, sebagai proses penyampaian barang sampai pada konsumen akhir.



Hal ini akan didapatkan suatu gambaran yang bermacam-macam segi atau tingkatan sebagai akibatnya .

Tingkatan -tingkatan tersebut bisa berwujud :

- Tingkatan harga, yaitu semakin tidak langsung saluran distribusi, semakin mahal harga barang dari harga awal.
- Tingkat pelayanan, yaitu semakin tidak langsung saluran distribusi, semakin bagus pelayanannya baik dalam hal penyajian barangnya maupun pelayanan yang dirasakan oleh konsumen.

Adanya hubungan dan keterkaitan serta pengaruh, baik itu pelayanan terhadap masyarakat maupun pelayanan antar pasar dari sektor perdagangan sendiri, maka ada suatu tingkat atau jenjang yang pada akhirnya terjadi hirarki dalam sistem perdagangan dalam suatu wilayah, daerah atau kota.

Menurut Soewito pembagian hirarki pelayanan perdagangan itu dengan spesifikasi fasilitas, populasi pelayanan, skala radius pelayanan, perkiraan kepadatan dan status pasar, sebagai berikut :<sup>8</sup>

a. Pasar kota besar

- Fasilitas : Perkantoran ekonomi, pertokoan, perpasaran, kantor-kantor pelayanan umum ( Bank, Kantor Pos, dll. ) dan civic center.
- Populasi pelayanan : Kota dan Regional
- Skala Radius Pelayanan : 5 - 10 Km.
- Perkiraan Kepadatan : 300 / Ha
- Status Pasar : Pasar Kota

b. Pasar Kota Pembantu

<sup>8</sup> Soewito, Optimasi Penggunaan Ruang Pada Pasar Wilayah di Kota Besar, TGA, FT, UGM. 1972

- Fasilitas : Perkantoran ekonomi, pertokoan, perpasaran.
  - Populasi pelayanan : Kota dan regional
  - Skala Radius pelayanan : 3 - 5 Km
  - Perkiraan kepadatan : 200 - 250 / Ha
  - Status pasar : Pasar kota
- c. Pasar Wilayah
- Fasilitas : Perkantora ekonomi, pertokoan, perpasaran, kator-kantor pelayanan umum (Bank, Kantor Pos, dll ) dan civic center
  - Populasi pelayanan : 250.000
  - Skala radius pelayanan : 2 - 3 Km.
  - Perkiraan kepadatan : 150 - 200 / Km.
  - Status pasar : Pasar wilayah
- d. Pasar Wilayah Pembantu
- Fasilitas : Pertokoan, perpasaran, kantor-kantor pelayanan umum (Bank, Kantor Pos, dll.) civic center.
  - Populasi pelayanan : 70.000 - 250.000
  - Skala radius pelayanan : 1,5 - 2 Km.
  - Perkiraan kepadatan : 100 - 150 / Ha
  - Status Pasar : Pasar wilayah
- e. Pasar Kecamatan
- Fasilitas : Pertokoan, perpasaran, kantor-kantor pelayanan umum (Bank, Kantor Pos, dll ) civic center.
  - Populasi pelayanan : 20.000 - 70.000
  - Skala radius pelayanan : s/d 1,5 Km.
  - Perkiraan kepadatan : 80 - 100 / Ha
  - Status pasar : Pasar Lingkungan
- f. Kelompok Perumahan
- Fasilitas : warung-warung dan toko-toko kecil
  - Populasi pelayanan : kurang dari 500
  - Skala radius pelayanan : s/d 0,5 Km.
  - Perkiraan kepadatan : 80 - 100 / Ha.
  - Status pasar : -

### III.1.5. Pendukung Kegiatan Perpasaran

#### a. Konsumen

Konsumen pasar adalah masyarakat yang membutuhkan pelayanan akan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tipe masyarakat yang merupakan unsur konsumtif bagi pasar ditentukan oleh : status sosial ekonomi dan wawasan budaya intelektualnya.

#### b. Pedagang

Pedagang dalam menjalankan kegiatannya menyediakan modal, tenaga, dan materi jual beli.

- Ditinjau dari segi jumlah pelakunya, pedagang dapat dikelompokkan menjadi :
  - Pedagang individu.
  - Pedagang gabungan / kongsi
- Ditinjau dari segi kemampuan modalnya, pedagang meliputi :
  - Pedagang modal kecil.
  - Pedagang modal sedang.
  - Pedagang modal cukup.
  - Pedagang modal besar.
- Ditinjau dari segi penyalurannya, pedagang meliputi :
  - Pedagang eceran : pedagang yang menjual barang dagangan dalam partai kecil (eceran), materi dagangannya hasil bumi dan non hasil bumi.
  - Pedagang grosier : pedagang yang menjual barang dagangan dalam partai besar, materi dagangannya berkisar non hasil bumi.
  - Pedagang pengumpul : pedagang yang menjual barang dagangan dalam partai besar, dan membeli dalam partai kecil, materi dagangannya berkisar hasil bumi.
- Ditinjau dari segi jangkauan pelayanannya, pedagang meliputi :
  - Pedagang lingkungan.
  - Pedagang lokal.



- Pedagang kota.
- Pedagang regional.
- Ditinjau dari segi pelayanannya, pedagang meliputi :
  - Pedagang langsung.
  - Pedagang tak langsung.
- Ditinjau dari segi asalnya :
  - Pedagang dari desa / hinterland.
  - Pedagang dari kota.

*c. Materi Perdagangan.*

Materi perdagangan dapat dikelompokkan atas dasar :

- Jenis Materi Perdagangan:
  - Bahan pangan : Hasil pertanian / perkebunan / palawija, sayuran, buah-buahan, hasil peternakan / perikanan, bumbu, pangan matang.
  - Barang-barang kelontong / grabatan.
  - Bahan Sandang.
  - Perkakas rumah tangga.
  - Barang-barang klithikan : sisir, onderdil, kaca mata, dll.
  - Barang-barang khusus / mewah : perhiasan, radio, televisi.
  - Jasa : tukang jahit, reparasi arloji, tukang cukur, dll.
- Sifat / kesan materi perdagangan :
  - Bersih.
  - Kotor.
  - Bau.
  - Tidak bau
  - Basah.
  - Kering.
  - Tahan lama / Awet.
  - Tak tahan lama / cepat rusak.
- Tingkat urgensi materi perdagangan :
  - Barang kebutuhan sehari-hari.
  - Barang kebutuhan berkala
  - Barang tak selalu dibutuhkan
- Cara pengangkutan :

- Barang pecah belah.
- bukan pecah belah
- Cara penyajian :
  - Penyajian sederhana : sayur, bumbu
  - Penyajian sedang : beras, bahan pangan yang diproses.
  - Penyajian baik : kelontong / grabatan.
  - Penyajian khusus : arloji, kaca mata.

d. Unsur-unsur Penunjang.

Unsur-unsur penunjang adalah pihak-pihak yang berperan dalam kelangsungan kegiatan perdagangan dipasar. Unsur-unsur ini meliputi :

- Pemerintah.

Dalam rangka pembangunan dan kelancaran ekonomi nasional, pemerintah wajib memelihara kestabilan ekonomi, diantaranya dengan menguasai sektor perpasaran dengan cara ikut mengelola dan menarik pajak pasar, menentukan klasifikasi pasar dalam wilayah kekuasaannya. Pembangunan fisik padar biasanya dilakukan oleh pemerintah dengan Anggaran Daerah Atau pun Inpres.

- Pengelola.

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, pemerintah bisa menunjuk :

- Jawatan / Dinas Pasar.
- Perusahaan Daerah yang diberi otoritas untuk mengelola pelayanan umum dibidang perpasaran. Pelayanan umum yang dilakukan oleh pengelola pasar pada umumnya berupa : memelihara kebersihan, ketertiban, melaksanakan pembangunan, mengusahakan stabilitas harga, dll.

- Bank.

Bank berperan terutama dalam hal pembiayaan pembangunan dan permodalan bagi para pedagang, misalnya : pembangunan pasar Inpres dibiayai melalui Bank Pemerintah, Kredit CandaK Kulak bagi para pedagang kecil disalurkan melalui Bank Rakyat Indonesia, dan lain sebagainya.

- Swasta.

Dalam hal ini yang disebut swasta bisa para pedagang sendiri atau pelaksana ( kontraktor ) yang membiayai pembangunan pasar, karena pada prinsipnya

pembangunan fasilitas pasar dibiayai dengan dana dari masyarakat yang akan kembali kepada masyarakat dalam bentuk yang lain.

Secara umum pasar sebagai suatu kebutuhan masyarakat dikelola oleh dan untuk kepentingan masyarakat, melalui peranan unsur-unsur penunjang yang menggerakkan kehidupan pasar sehari-hari.

### III.1.6 Fasilitas Kegiatan Pasar

#### 1. *Fasilitas Transportasi.*

##### a. Jaringan jalan

- Jaringan jalan pencapaian
- Jaringan angkutan manusia dan barang

##### b. Tempat parkir

- Umum : merupakan tempat parkir kendaraan pengunjung berupa ; sepeda, sepeda motor ataupun mobil.
- Halte / terminal : merupakan tempat pemberhentian ataupun pangkalan angkutan umum, seperti ; bis kota, colt, andong, becak, dll.
- Khusus : merupakan tempat penitipan kendaraan pedagang dan pengelola.

#### 2. *Fasilitas Penunjang Kegiatan Pasar.*

##### a. Bangunan Pasar.

- Tempat bongkar muat dari dan ke alat angkut.
- Gudang tempat penampungan barang.
- Tempat jual beli ( los pasar / kios pasar )
- Ruang pengelola.
- Ruang penunjang ( KM, WC, Musholla )
- Ruang keamanan ( kriminal, kebakaran )

##### b. Jaringan utilitas :

- Listrik
- Air ( bersih, kotor, hujan )
- Telephon
- Sampah.

##### c. Fasilitas Sosial.

Mengingat fungsi pasar yang tidak hanya merupakan tempat bisnis semata, maka pasar biasanya berdekatan dengan fasilitas sosial. Fasilitas ini meliputi gedung bioskop, tempat bilyard, telepon umum ataupun plaza ( ruang terbuka ) dan taman-taman.

### **III.2. Kondisi Pasar Tawangmangu**

#### **III.2.1. Kondisi Fisik**

Kondisi fisik yang dimaksud adalah merupakan kondisi bangunan pasar tersebut ataupun bangunan pendukung prasarana pasar.

##### *a. Lokasi.*

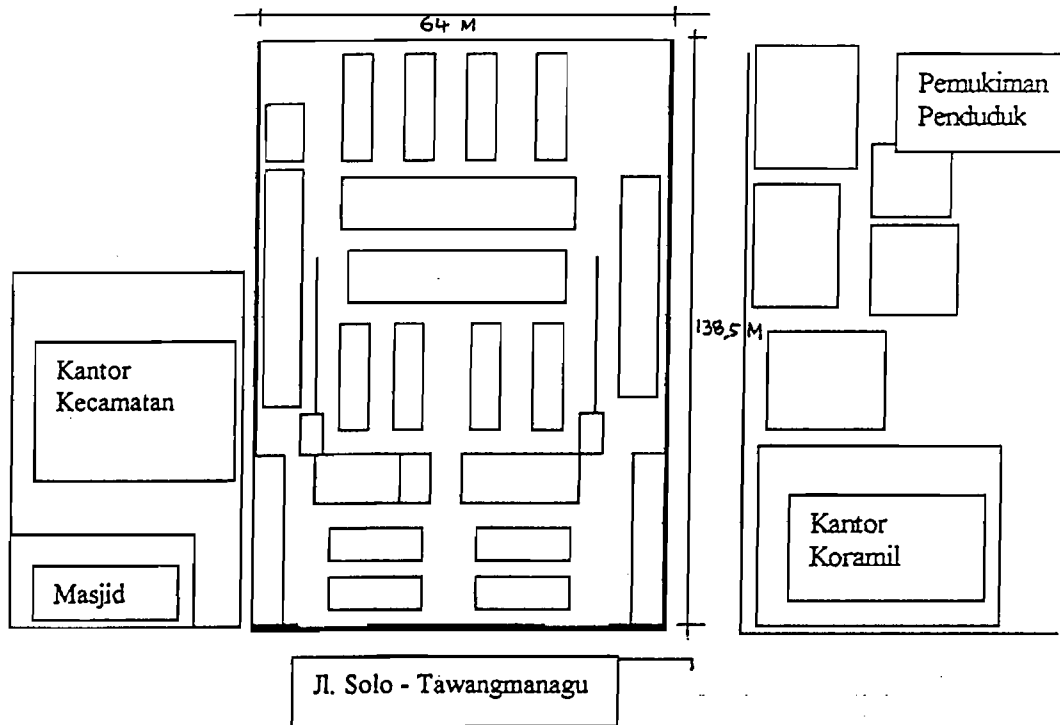
Pasar Tawangmangu terletak ditengah-tengah jantung pergerakan kecamatan Tawangmangu, di samping itu letak pasar Tawangmangu dipinggir jalur transportasi utama yang menghubungkan antara kabupaten Karanganyar dan Propinsi Dati I Jawa Timur, Merupakan keuntungan tersendiri bagi keberadaannya. Di samping mudah dalam pencapaian juga sangat representatif.

Adapun batas-batas dari lokasi pasar Tawangmangu adalah sebagai berikut :

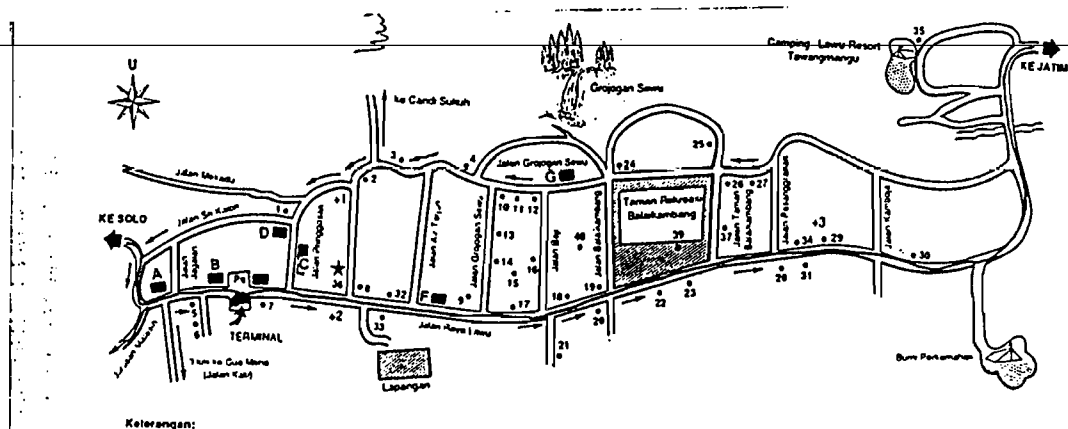
- Sebelah Utara : Pemukiman penduduk
- Sebelah Selatan : Jalan Lawu ( terminal, pertokoan )
- Sebelah Timur :Jalan kampung, Kantor Koramil ( pertokoan, pegadaian, pemukiman )
- Sebelah Barat : Kantor Kecamatan ( pertokoan, pemukiman )

Lokasi pasar Tawangmangu ini dirasakan sangat strategis, karena disamping letaknya dipinggir jalur transportasi utama, juga dekat dengan terminal, dengan tujuan angkutan:

- Tawangmangu - Solo
- Tawangmangu- Sarangan / Magetan ( Jawa Timur )
- Tawangmangu - Matesih



Gambar 7. Site Pasar Tawangmangu



Gambar 8. Peta Jalur Transportasi Kota Tawangmangu

b. *Tapak*

Pasar yang berada tepat ditengah-tengah kota kecamatan Tawangmangu ini Menempati area seluas 8176,74 M<sup>2</sup>, yang di batasi oleh bangunan kantor, pemukiman dan jalur arteri primer. Dari luas keseluruhan tersebut dapat di bagi dalam beberapa luasan

■ Luas tanah : 8176,74 M<sup>2</sup>

■ Luas bangunan : 1272 m<sup>2</sup>

Adapun para pedagang yang menempati pasar Tawangmangu, terhitung mulai 1 April 1998, adalah terbagi atas :

( Sumber : Data Penghuni Kios dan IPT , Kab. Karanganyar, 1998 )

1. Los : yaitu ruang jual beli yang permanen dengan tiang beratap tanpa dinding.

■ Jumlah : 8 buah

■ Luas : 768 m<sup>2</sup>

2. Kios Pasar

a. Kios Pemda : yaitu kios yang di bangun oleh Dinas Pasar atau Pemerintah Daerah setempat, yang dibeli dan ditempati oleh pedagang. (permane )

• Ukuran 2 x 3 M jumlah 43 buah

• Ukuran 3 x 3 M jumlah 122 buah

• Ukuran 3 x 4 M jumlah 68 buah

b. Kios Darurat : kios yang sifatnya sementara yang dibangun oleh para pedagang, dengan mendapatkan ijin dari Dinas Pasar atau Pemerintah Daerah setempat, dan sewaktu-waktu bisa dibangun bila ada pengembangan / renovasi , (semi permanen)

■ Jumlah : 113 buah

■ Luas : 840 M<sup>2</sup>.

c. Sekat Darurat : kios yang menempati pada los yang dibatasi oleh sekat / partisi, yang sifatnya sementara. (semi permanen)

■ jumlah : 25 buah

- Luas : 121,25 m<sup>2</sup>

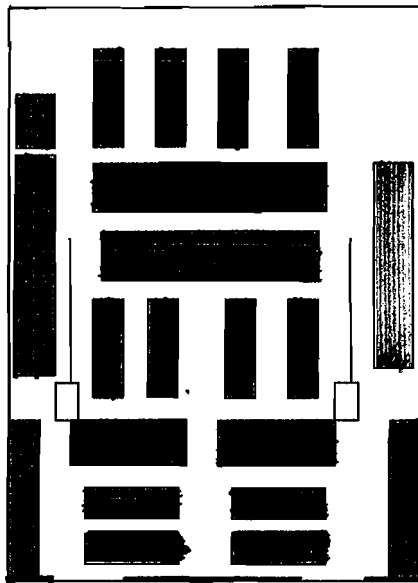
3. Ijin Penggunaan Tempat (IPT) : pedagang yang menempati pada los atau tidak, dan berdagang di area pasar, terbagi atas :

- Di dalam los : jumlah 257 orang, luas 793 M<sup>2</sup>
- Diluar los : jumlah 164 orang, luas 640,5 M<sup>2</sup>

Jumlah pedagang non IPT yang belum tertampung adalah sebanyak 164 orang. Mereka berdagang diluar area pasar seperti di trotoar depan pasar, trotoar depan terminal dan diarea sekitarnya.

Dari data jumlah penghuni pasar Tawangmangu, kondisi fisik bangunan yang ada dibedakan menjadi :

- Bangunan permanen : yaitu bangunan yang berdimensi tetap dan dibangun atas dasar jangka waktu yang lama, artinya penggunaan strukturnya antara lain, tembok batu bata, pintu, jendela, dll. Jika ada pengembangan maka konsekwensinya adalah akan mendapat ganti rugi sesuai dengan kondisi bangunan, dari ganti rugi tersebut akan digunakan untuk pengurangan harga kios yang baru sesuai dengan ketentuan, dan sisanya harus dibayar oleh penghuni bangunan / kios tersebut.
- Bangunan semi permanen dan non permanen : yaitu bangunan yang sifatnya sementara / darurat, bangunan tersebut dibangun oleh penghuni sendiri mendapat ijin dari pengelola setempat ( IPT ). Sesuai dengan kondisi bangunan dan sifatnya yang sementara maka jika ada pengembangan dan renovasi tidak akan menimbulkan masalah sesuai dengan ketentuan dan peraturan setempat.

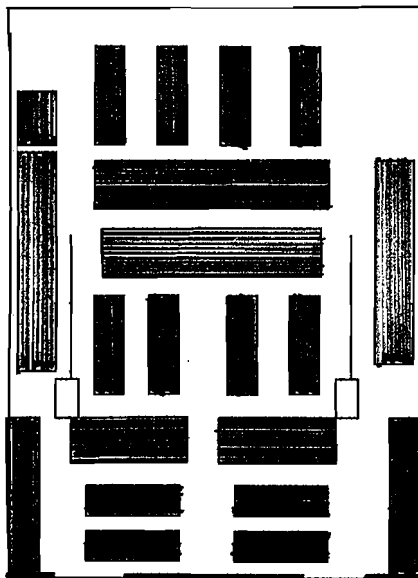


Keterangan :

- 1. Los
- 2. Kios Pemda 2 x 3
- 3. Kios Pemda 3 x 3
- 4. Kios Pemda 3x 4
- 5. Kios darurat
- 6. Sekat darurat
- 7. Ijin Penggunaan Tempat ( IPT )

Gambar 9. Situasi Pasar Tawangmangu ( Sumber : Dinas Pasar Tawangamngu )



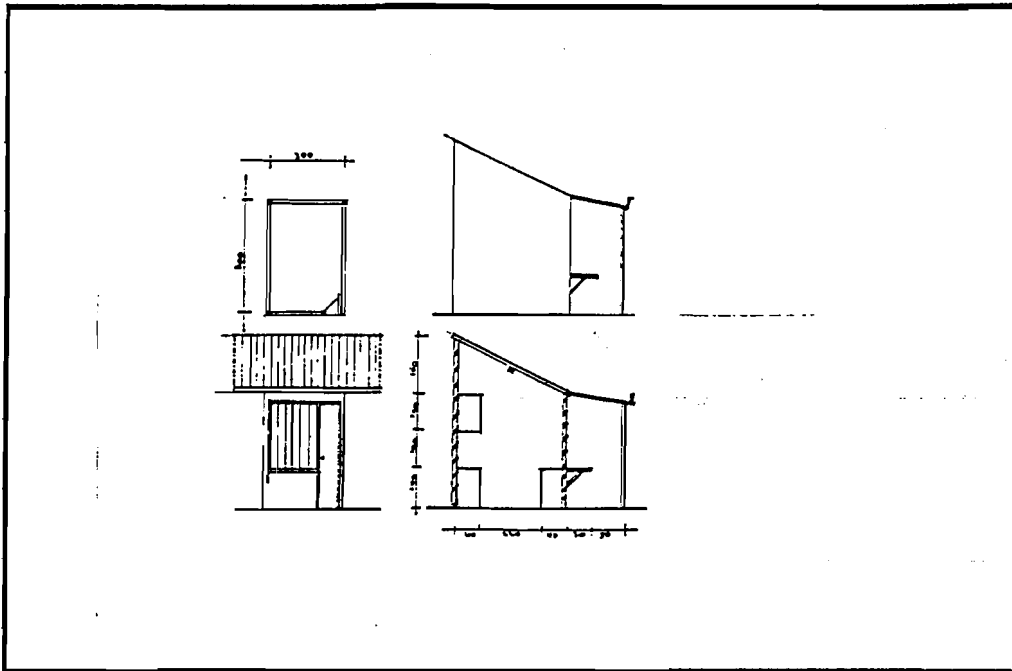


Keterangan :

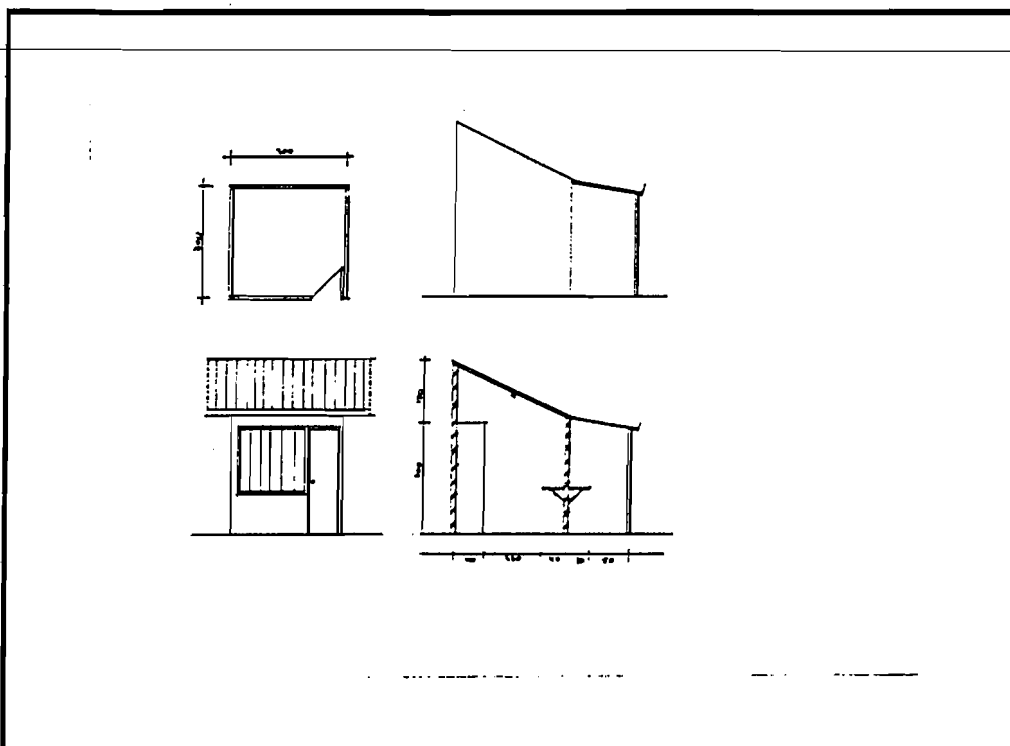
- 1. Permanen
- 2. Semi permanen
- 3. Non permanen

Gambar 10. Penzoningan Pasar Tawangmangu Menurut kondisi Bangunan

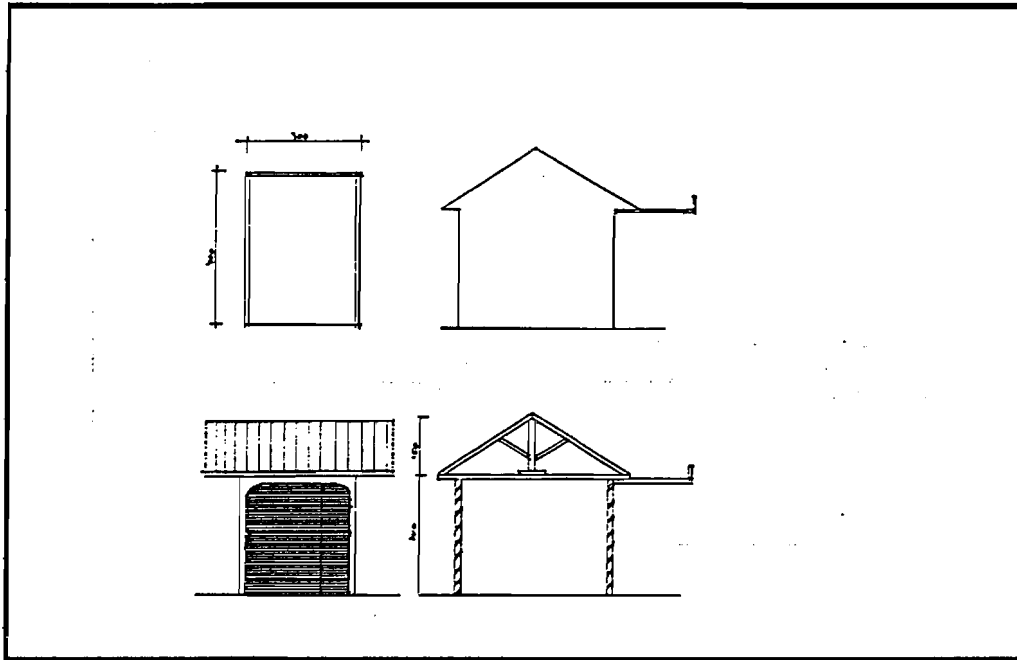
Denah, Tampak, Potongan kios 2 x 3



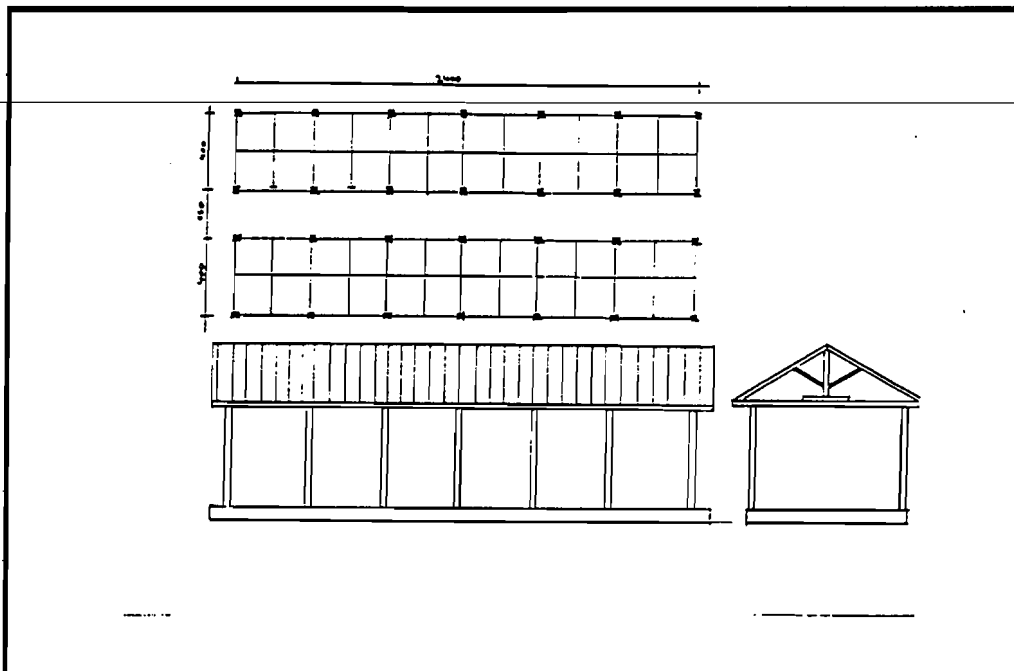
Denah, Tampak, Potongan kios 3 x 3

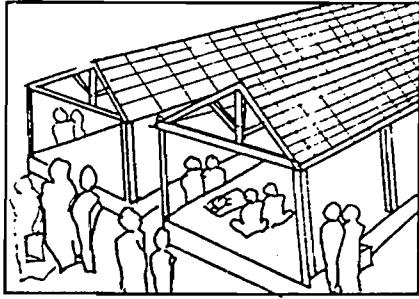


Denah, Tampak, Potongan kios 3 x 4

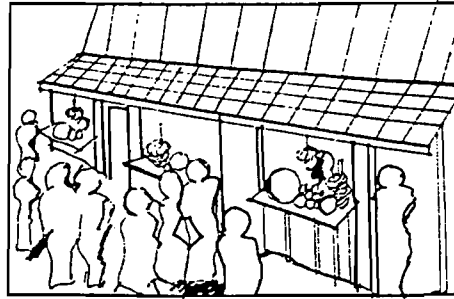


Denah, Tampak, Potongan los

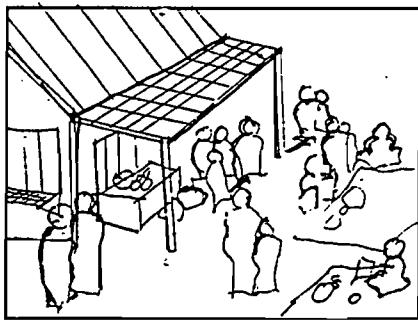




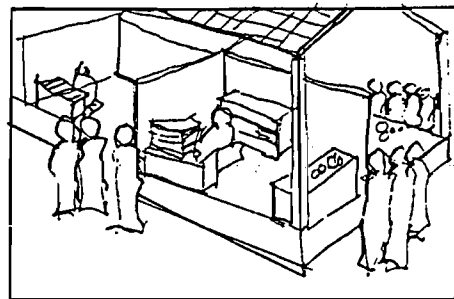
Los pada pasar



Kios pada pasar



Kios darurat pada pasar



Sekat darurat pada pasar

c. *Sirkulasi*

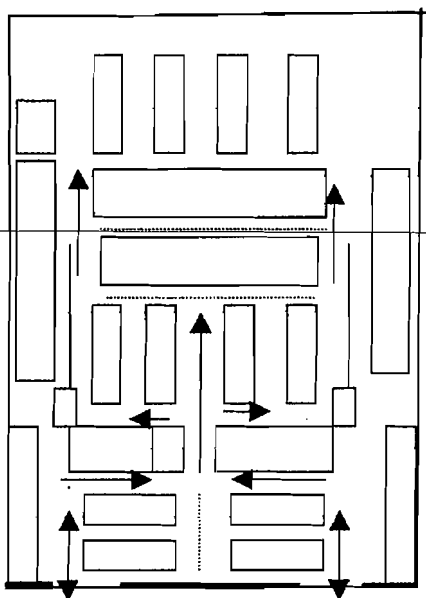
1. Di dalam Pasar

Sirkulasi yang ada didalam pasar kurang terarah dan terkesan saling mengganggu satu dengan yang lain, hal ini disebabkan oleh kurang teraturannya para pedagang yang menjual dagangannya, bahkan sering kali menempati jalur sirkulasi untuk berjualan.

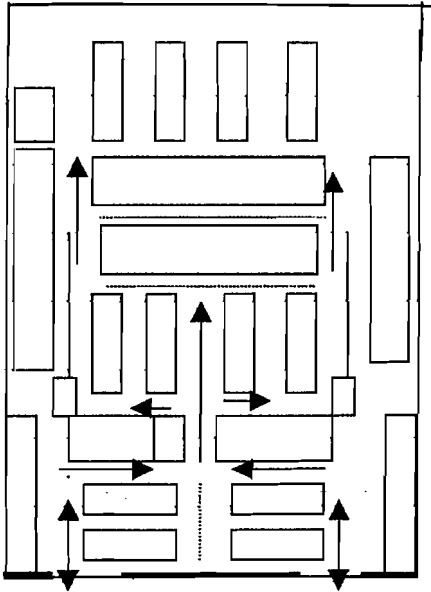
Hal itulah yang merugikan para pedagang yang tidak terlewati oleh jalur sirkulasi para pembeli.



**Gambar 11.** Situasi Dalam Pasar Tawangmangu ( Sumber : Dokumentasi Penulis )



**Gambar 12.** Sirkulasi Penjual , Pedagang ( Aktifitasnya berkisar, masuk pasar kemudian menempati pada tempat untuk berjual masing-masing )



**Gambar 13.** Sirkulasi Pengunjung, Pembeli ( konsumen )

## 2. Di luar Pasar

Sirkulasi yang berada di luar pasar adalah merupakan pergerakan dari dan ke pasar, adapun aktifitas pengguna sirkulasi di luar pasar adalah :

- Pejalan kaki : jalan yang dilalui adalah jalan umum dan trotoar.
- Kendaraan umum : roda empat, roda dua, kendaraan angkutan umum, kendaraan umum untuk transportasi / angkutan barang.



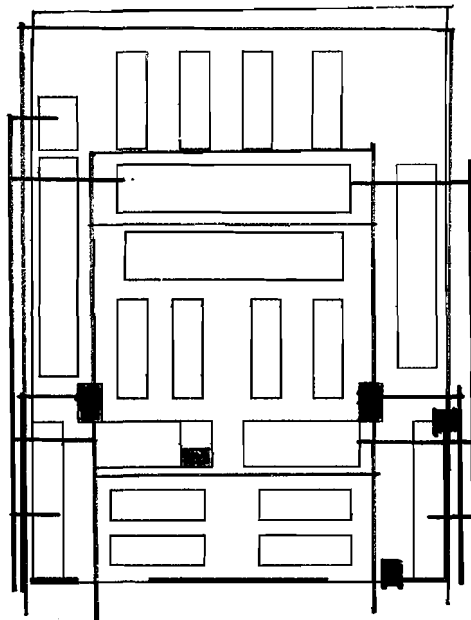
**Gambar 14.** Situasi Di Luar Pasar Tawangmangu ( Sumber : Dokumentasi Penulis )

d. *Prasarana Pendukung*

Beberapa prasarana yang ada dalam pasar adalah sebagai berikut :



**Gambar 15.** Sarana Pendukung Dalam Pasar Tawangmangu ( Sumber : Dokumentasi Penulis )



Keterangan :

- Listrik
- Sampah
- - - Air bersih
- ... Air kotor
- ▧ Pencegahan kebakaran
- ▣ KM-WC

Gambar 16. Jaringan Utilitas Pada Pasar Tawangmangu

### *III.2.2. Kondisi Non Fisik*

Pada kondisi non fisik di pasar Tawangmangu menekankan pada tata cara jual beli yang masih bersifat tradisional, yaitu terjadi tawar menawar dalam proses jual



beli barang dan jasa secara langsung. Kondisi non fisik ini dipengaruhi oleh beberapa komponen penunjang antara lain :

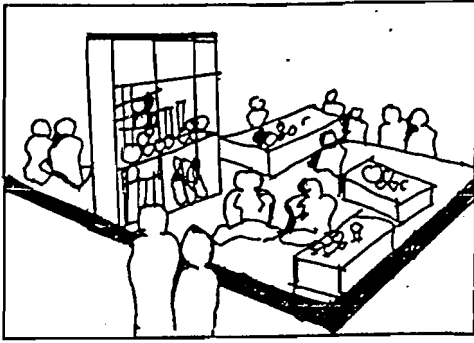
a. *Pedagang*

Pedagang ini adalah merupakan perantara antara produsen dan konsumen dengan jalan menjual barang kepada pembeli. Pedagang yang ada di pasar ini sebagian besar adalah merupakan golongan menengah ke bawah, Tata cara dalam melakukan aktifitasnya adalah sebagai berikut :

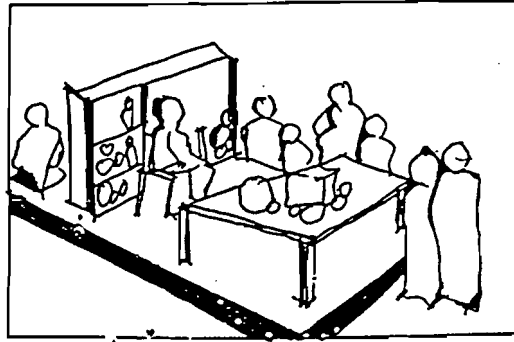
- Pada Los Pasar, menggunakan almari kayu/ kotak kayu untuk mendisplay dan menyimpan barang, sifat barangnya tahan lama. Selain itu ada yang menggunakan meja / amben untuk mendisplay barang, sifat barangnya tidak tahan lama.
- Di Luar Los, menggunakan keranjang, sifat barang dagangannya tidak tahan lama dan berpindah-pindah., Selain itu ada yang menggunakan tikar untuk mendisplay barang dagangannya, sifat barangnya bila bisa dibawa pulang.



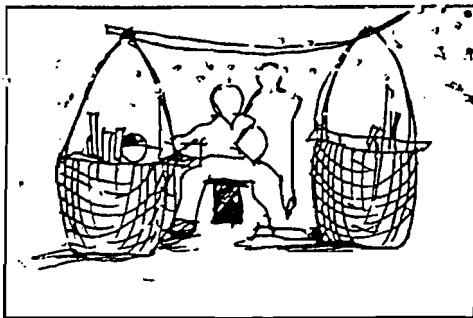
Gambar 17. Cara Penyajian Pedagang di Pasar Tawangmangu ( Sumber : Dokumentasi Penulis )



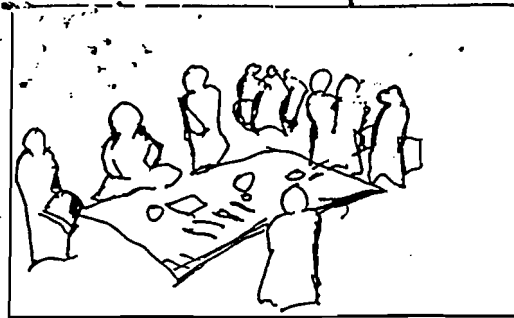
Menggunakan almari kayu / kotak kayu



Menggunakan meja / amben



Menggunakan keranjang



Menggunakan tikar

*b. Pembeli.*

Pembeli atau pengunjung pasar Tawangmangu bukan hanya dari daerah di sekitar kecamatan Tawangmangu saja, akan tetapi lebih dari itu para pengunjung yang dari luar daerah, kedatangan mereka ada yang sengaja untuk berbelanja di pasar Tawangmangu dan juga yang sekedar mampir dari melakukan kunjungan wisata, di obyek wisata sekitar Tawangmangu.

*c. Pengelola.*

Pengelola pasar Tawangmangu ini terdiri dari :

- Kepala pasar : 1 orang
- Staf retribusi : 6 orang



■ Staf administrasi	: 2 orang
■ Satpam	: 4 orang
■ Kebersihan	: 5 orang
<hr/>	
Jumlah	: 18 orang

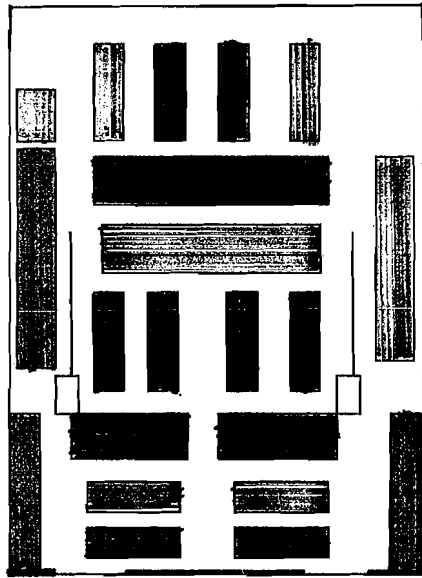
d. *Barang*

Barang yang ada , dan di perjual belikan di pasar Tawangmangu adalah :

Buah-buahan, sayur-sayuran, daging / ikan, grabadan ( bumbu, beras ), tahu / tempe, makanan dan minuman, konveksi, klithikan, kerajinan. biji tanaman, peralatan, sandal, jasa, bala pecah, rempah-rempah, pala wija, dan unggas.

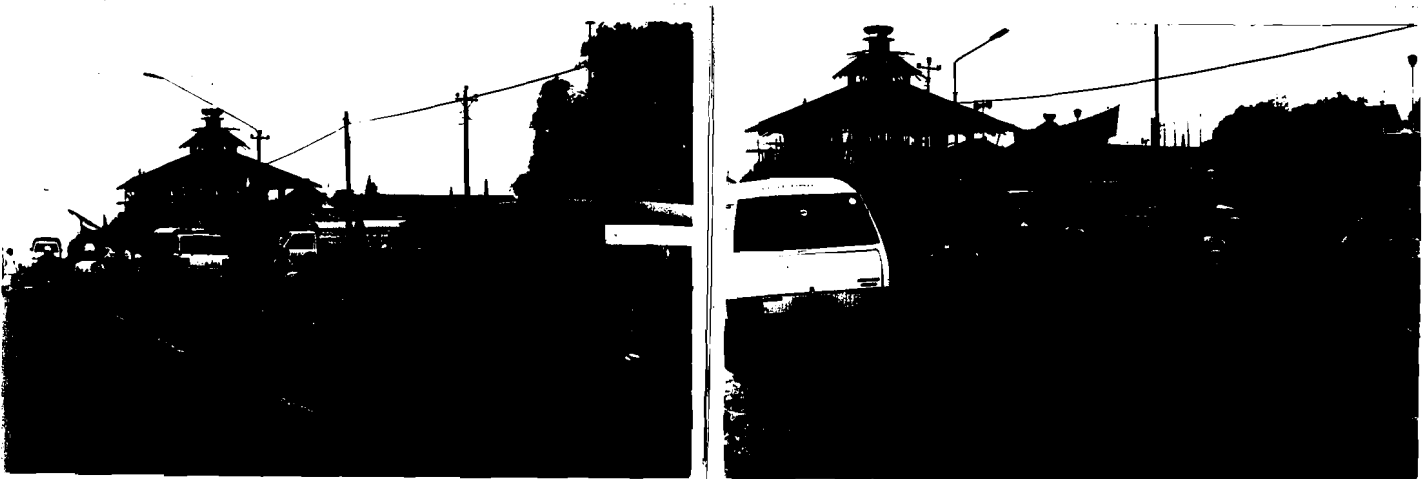
e. *Penzoningan*

Penzoningan yang ada di pasar Tawangmangu saat ini tidak jelas pembagian ruang jual belinya, hal tersebut jelas akan menyulitkan pada para pembeli dalam mencari barang yang dibutuhkan. Selain itu juga merugikan pedagang yang tempat berdagangnya jarang dilalui oleh para pembeli.

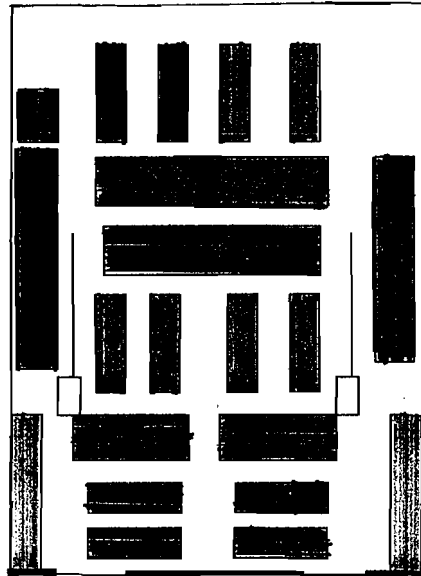


- Keterangan Zone
- a. basah
  - b. semi basah
  - c. kering

Gambar 18. Situasi Penzoningan Menurut Sifat Barang Pada Pasar Tawangmangu



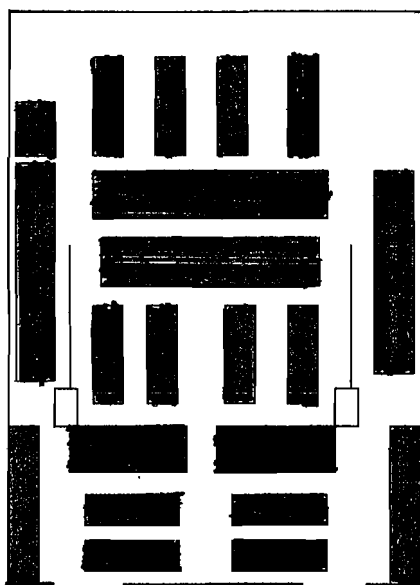
Gambar 19. Sirkulasi di Luar Pasar Tawangmangu ( Sumber : Dokumentasi Penulis )



KETERANGAN

- |                 |                    |              |                 |
|-----------------|--------------------|--------------|-----------------|
| ● Buah-buahan   | ● Makanan, minuman | ● Peralatan  | ● Rempah-rempah |
| ● Sayur-sayuran | ● Konveksi         | ● Sandal     | ● Unggas        |
| ● Daging / ikan | ● Klithikan        | ● Jasa       |                 |
| ● Grabadan      | ● Kerajinan        | ● Bala pecah |                 |
| ● Tahu, tempe   | ● Biji tanaman     | ● Pala wija  |                 |

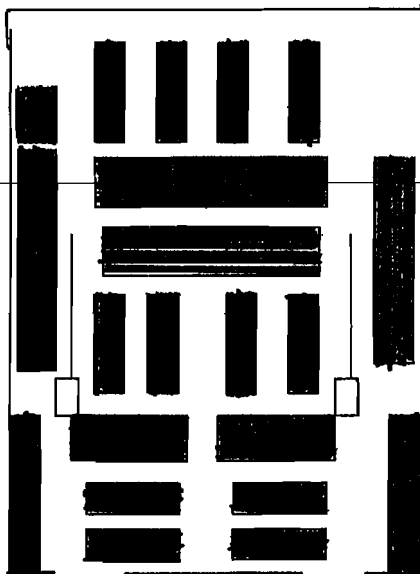
Gambar 20. Situasi Penzoningan Menurut Jenis Barang Pada Pasar Tawangmangu



Keterangan :

- 1. Modal kecil
- 2. Modal sedang
- 3. Modal cukup
- 4. Modal besar

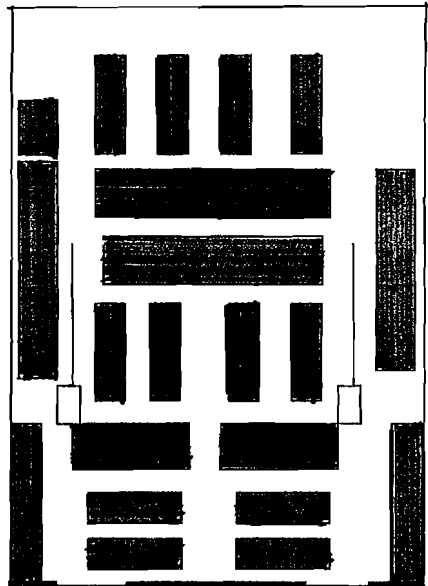
Gambar 21. Penzoningan Pasar Tawangmangu Menurut Kemampuan Modal Pedagang



Keterangan :

- 1. Pedagang eceran
- 2. Pedagang grosier
- 3. Pedagang pengumpul

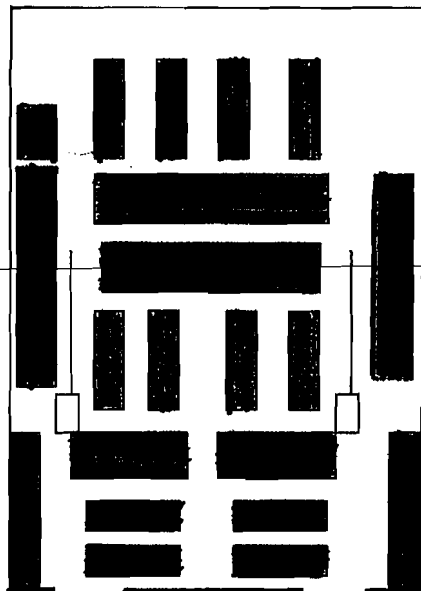
Gambar 22. Penzoningan Pasar Tawangmangu Menurut Penyaluran Barang



Keterangan :

- 1. Bersih
- 2. Kotor
- 3. Bau
- 4. Tidak bau
- 5. Basah
- 6. Kering
- 7. Tahan / awet
- 8. Tak tahan lama / awet

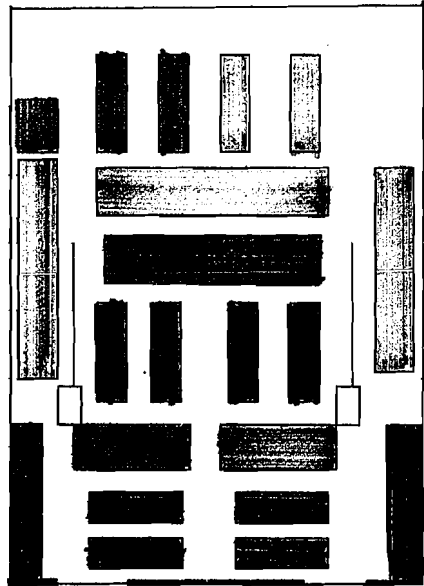
Gambar 23. Penzoningan Pasar Tawangmangu Menurut Sifat / Kesan Materi Barang Dagangan



Keterangan :

- 1. Kebutuhan sehari-hari
- 2. Kebutuhan berkala
- 3. Tak selalu dibutuhkan

Gambar 24. Penzoningan Pasar Tawangmangu Menurut Urgensi Barang Dagangan



Keterangan :

- 1. Penyajian sederhana
- 2. Penyajian sedang
- 3. Penyajian baik
- 4. Penyajian khusus

Gambar 25. Penzoningan Pasar Tawngmangu Menurut Cara Penyajian Barang Dagangan



No.	Jenis Barang	Bau & Tidak Bau		Kotor dan Bersih		Basah dan Kering	
		Bau	Tidak	Kotor	Bersih	Basah	Kering
1.	Buah-buahan	+	-	+	-	+	-
2.	Sayur-sayuran	+	-	+	-	+	-
3.	Daging / Ikan	+	-	+	-	+	-
4.	Grabadan	+	-	+	-	-	+
5.	Tahu, Tempe	+	-	+	-	+	-
6.	Makanan, Minuman	+	-	+	-	+	-
7.	Konveksi	-	+	-	+	-	+
8.	Klitikan	-	+	-	+	-	+
9.	Kerajinan	-	+	-	+	-	+
10.	Biji Tanaman	+	-	+	-	-	+
11.	Peralatan	-	+	-	+	-	+
12.	Sandal	-	+	-	+	-	+
13.	Jasa	-	+	+	-	-	+
14.	Bala Pecah	-	+	-	+	-	+
15.	Pala wija	+	-	+	-	-	+
16.	Rempah-rempah	+	-	+	-	-	+
17.	Unggas	+	-	+	-	+	-

**Gambar 26.** Pengelompokan barang dagangan berdasarkan sifat barang( Sumber : Hasil Observasi )

No.	Jenis Barang	Awet	Tidak Awet
1.	Sayur-sayuran	-	+
2.	Buah-buahan	-	+
3.	Daging, Ikan	-	+
4.	Grabadan	+	-
5.	Tahu, Tempe	-	+
6.	Makanan, Minuman	-	+
7.	Konveksi	+	-
8.	Klithikan	+	-
9.	Kerajinan	+	-
10.	Biji tanaman	+	-
11.	Peralatan	+	-
12.	Sandal	+	-
13.	Jasa	+	-
14.	Bala pecah	+	-
15.	Pala wija	-	+
16.	Rempah-rempah	-	+
17.	Unggas	-	+

**Gambar 27.** Pengelompokan Barang Dagangan Berdasarkan Keawetan ( Sumber : Hasil Observasi )

No.	Jenis Barang	Sederhana	Sedang	Baik	Khusus
1.	Sayur- sayuran	+	-	-	-
2.	Buah- buahan	-	+	-	-
3.	Daging, Ikan	-	+	-	-
4.	Grabadan	-	+	-	-
5.	Tahu, Tempe	+	-	-	-
6.	Makanan, Minuman	-	-	+	-
7.	Konveksi	-	-	+	-
8.	Klithikan	-	-	-	+
9.	Kerajinan	-	+	-	-
10.	Biji tanaman	-	+	-	-
11.	Peralatan	-	-	+	-
12.	Sandal	-	-	+	-
13.	Jasa	-	+	-	-
14.	Bala pecah	-	-	-	+
15.	Pala wija	-	+	-	-
16.	Rempah-rempah	-	+	-	-
17.	Unggas	+	-	-	-

**Gambar 28.** Pengelompokan Barang Dagangan Berdasarkan Cara penyajian.( Sumber : Hasil Observasi )

No.	Jenis Barang	Pangan	Sandang	Mewah	Pelengkap
1.	Sayur- sayuran	+	-	-	-
2.	Buah- buahan	+	-	-	+
3.	Daging, Ikan	+	-	-	+
4.	Grabadan	+	-	-	-
5.	Tahu, Tempe	+	-	-	-
6.	Makanan, minuman	+	-	-	+
7.	Konveksi	-	+	-	+
8.	Klithikan	-	+	+	
9.	Kerajinan	-	-	-	+
10.	Biji Tanaman	-	-	-	+
11.	Peralatan	-	-	+	+
12.	Sandal	-	+	-	+
13.	Jasa	-	-	-	+
14.	Bala pecah	-	-	+	+
15.	Pala wija	+	-	-	+
16.	Rempah-rempah	+	-	-	+
17.	Unggas	+	-	-	+

**Gambar 29.** Pengelompokan Barang Dagangan Berdasarkan Jenis Barang Dagangan ( Sumber : Hasil Observasi )

No.	Jenis Barang	Keb. Sehari-hari	Keb. Berkala	Tak Selalu
1.	Sayur- sayuran	+	-	-
2.	Buah- buahan	+	-	-
3.	Daging, Ikan	+	-	-
4.	Grabadan	+	-	-
5.	Tahu, Tempe	+	-	-
6.	Makanan, Minuman	+	-	-
7.	Konveksi	-	+	-
8.	Klithikan	-	-	+
9.	Biji tanaman	-	+	-
10.	Peralatan	-	+	-
11.	Sandal	-	+	-
12.	Jasa	-	+	-
13.	Bala pecah	-	+	-
14.	Kerajinan	-	-	+
15.	Pala wija	+	-	-
16.	Rempah- rempah	+	-	-
17.	Unggas	+	-	-

**Gambar 30.** Pengelompokan Barang Dagangan Berdasarkan Tingkat Urgensi. ( Sumber : Hasil Observasi )

No.	Jenis barang	Kios 2 X 3	Kios 3 X 3	Kios 3 X 4	Los	Sekat Darurat	IPT	Non. IPT
1.	Sayur-sayuran	-	-	-	+	-	+	+
2.	Buah-buahan	-	+	-	+	-	+	-
3.	Daging, Ikan	+	-	-	-	-	-	-
4.	Grabadan	-	-	-	+	+	+	-
5.	Tahu, Tempe	-	-	-	+	-	+	-
6.	Makanan, Minuman	+	-	+	-	-	+	-
7.	Konveksi	-	-	+	+	+	-	-
8.	Klithikan	-	+	-	+	+	+	-
9.	Kerajinan	-	-	-	+	-	+	-
10.	Biji tanaman	-	-	-	+	-	+	+
11.	Peralatan	-	-	-	+	-	+	+
12.	Sandal	-	+	-	+	-	-	-
13.	Jasa	-	-	-	-	+	+	-
14.	Bala pecah	-	+	+	+	-	-	-
15.	Pala wija	+	+	-	-	+	-	-
16.	Rempah-rempah	+	+	-	-	+	-	-
17.	unggas	-	-	-	+	-	-	-

Gambar 31. Pengelompokan Ruang Berdasarkan Jenis barang dagangan

### III. 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa kondisi pasar Tawangmangu saat ini, perlu adanya penataan dan pengembangan, hal itu didasarkan pada :

1. Kondisi fisik pasar Tawangmangu yang sudah tidak mampu lagi menampung para pedagang.
2. Sirkulasi pengunjung ( konsumen, pembeli ) yang kurang terarah dan nyaman, dan Sirkulasi bongkar muat barang dagangan yang mengganggu sirkulasi bagi penjual dan pengunjung.
3. Pembagian daerah atau penzoningan barang dagangan yang tidak tertata, sehingga perlu mendapat perhatian dalam penataan yang disesuaikan dengan karakteristik, jenis dan sifat barang dagangan, agar lebih mempermudah proses sirkulasi dan belanja baik bagi penjual maupun pengunjung serta pengelola.
4. Perlunya sarana pendukung dalam kegiatan pasar, seperti area bongkar muat barang, KM-WC, dll.

## BAB IV

### PASAR TAWANGMANGU SEBAGAI PASAR TRADISIONAL DI KAWASAN WISATA

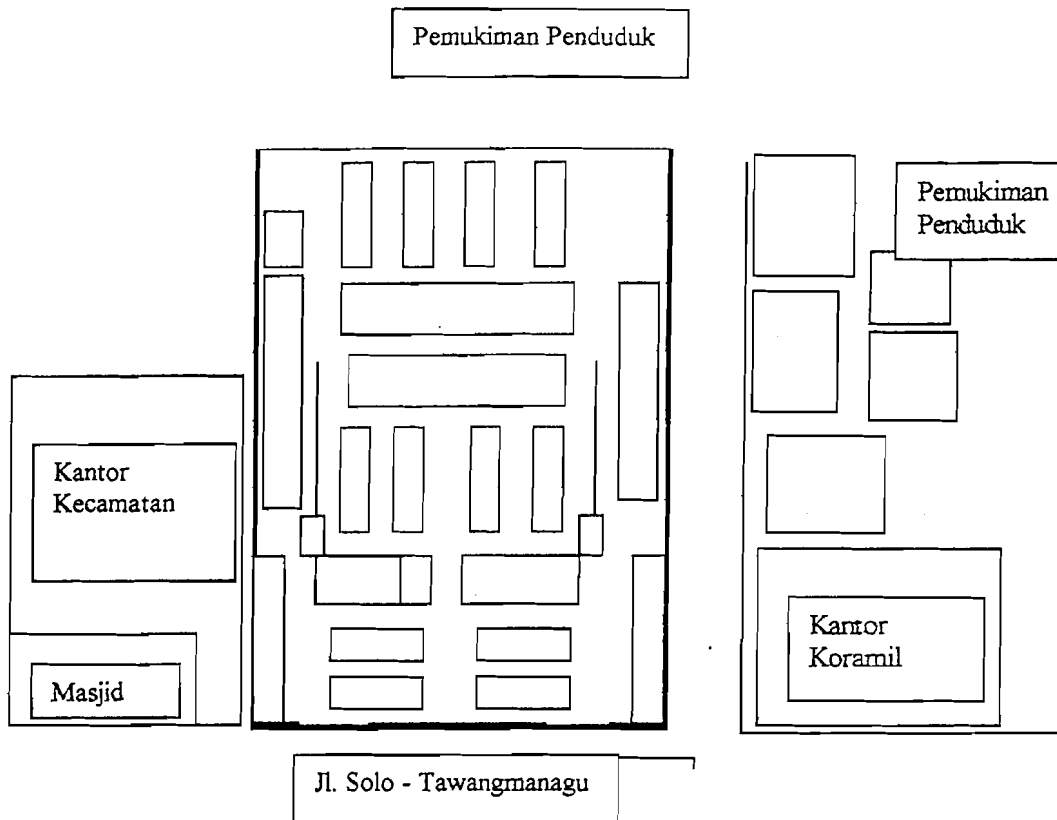
#### IV. 1. *Analisa Existing dan Site*

Ditinjau dari keberadaan dan interaksi terhadap lingkungan maka lokasi pasar Tawangmangu ini berdekatan dengan fasilitas umum yang berfungsi sebagai pendukung bagi kelangsungan dan perkembangan pasar. Daerah disekitar site adalah merupakan daerah pusat kota dan jalur utama pergerakan kota Tawangmangu, sehingga kondisi ini sangat menguntungkan dari segi tata letak dan saling melengkapi antar sarana dan prasarana bagi masyarakat.

Lokasi pasar Tawangmangu selain didukung oleh kelengkapan jaringan utilitas, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan , kondisi lain seperti :

1. Lokasi berdekatan dengan terminal, sehingga sangat mendukung dalam hal pelayanan transportasi dari dan ke lokasi pasar.
2. Lokasi berada di pinggir jalur transportasi utama, sehingga sangat strategis dan representatif juga mudah dalam pencapaian dari segala arah.
3. Lokasi masih berdekatan dengan daerah pemukiman sehingga sangat mungkin untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.



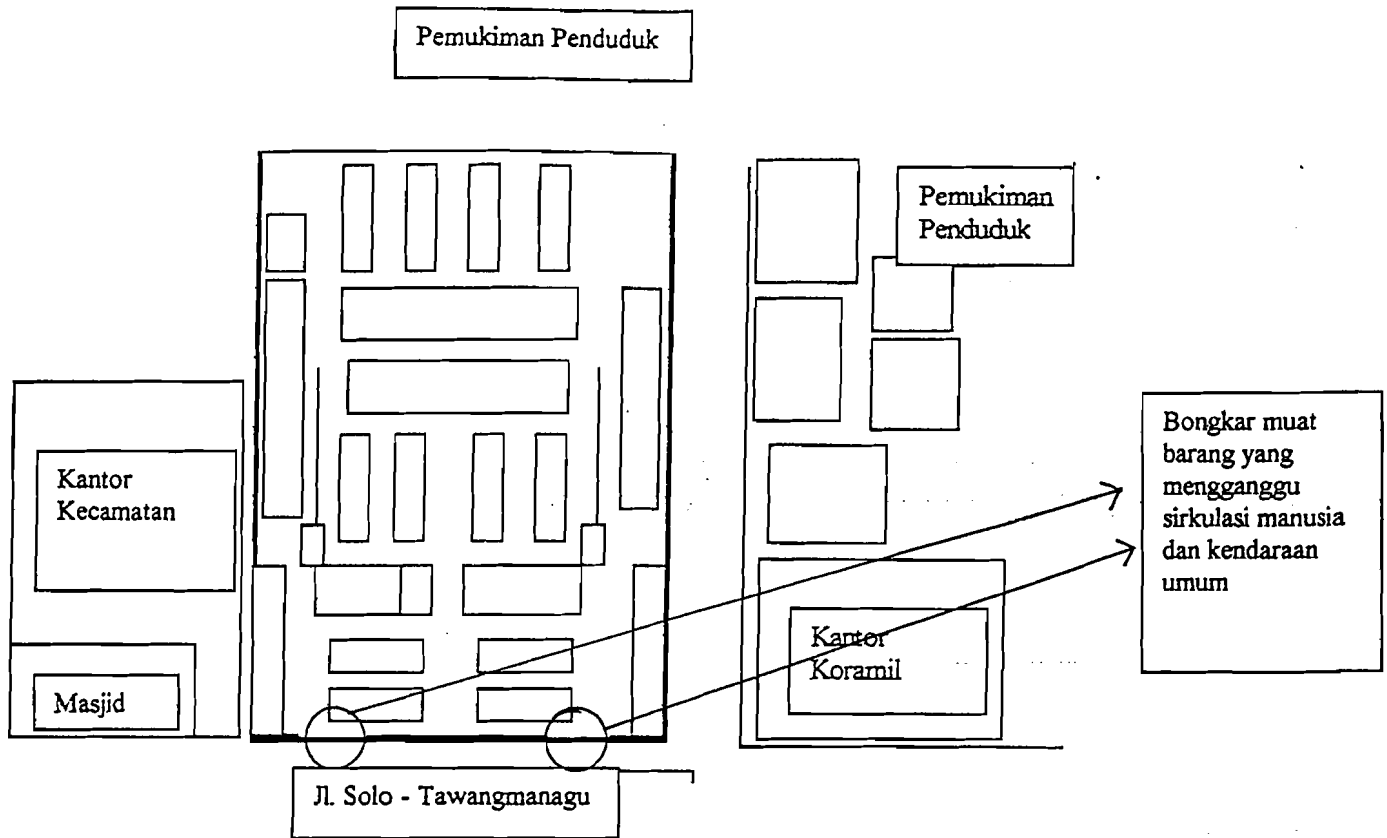


---

Gambar 32. Gambar Existing Pasar Tawangmangu

Berdasarkan data diatas, bahwa pasar Tawangmangu perlu penataan dan pengembangan, Hal itu didasarkan pada kebutuhan ruang pelayanan dan sarana penunjang lainnya.

Pada pengembangan yang dimaksud disini adalah berupa pengembangan area untuk sarana pendukung kegiatan pasar berupa jalan untuk kendaraan bongkar muat barang serta area parkir dan bukan pengembangan area secara keseluruhan.



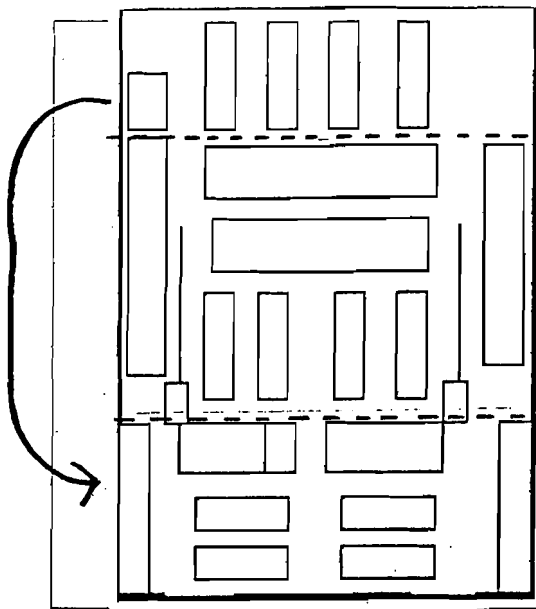
Gambar 33. Pengembangan Area Pasar Tawangmangu

Dari hal tersebut diatas, untuk analisa pengolahan site didasarkan atas pertimbangan perletakan area bongkar muat barang, area parkir, dan open space untuk pedagang kaki lima dan pedagang pasaran/pedagang yang berjualan pada hari tertentu (hari pasaran)

*IV. 1. 1. Analisa Strategi Penataan Pasar Tawangmangu*

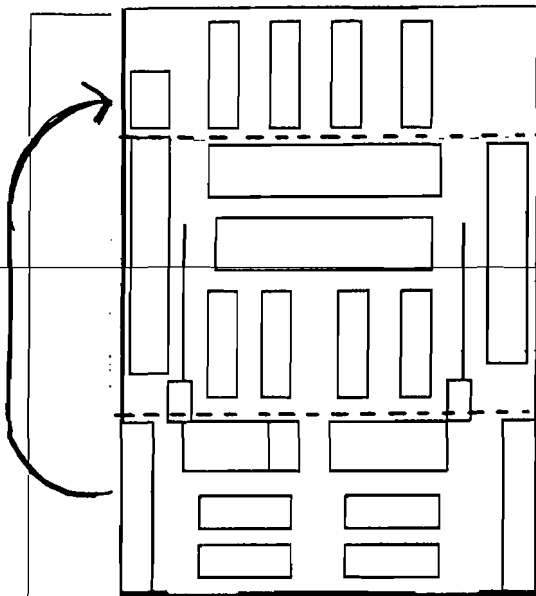
Pada penataan dan pengembangan pasar Tawangmangu, didasarkan pada aspek fungsional dan efisiensi waktu pelaksanaan, artinya :

1. Pada penataan dan pengembangan yang akan datang , tahap pertama yang dilakukan adalah pemindahkan para pedagang yang berada di belakang untuk sementara berjualan didepan. Hal itu dilakukan karena pembangunan pertama adalah pembuatan lokasi bongkar muat, yang letaknya di belakang, dengan pertimbangan agar tidak mengganggu sirkulasi di depan pasar, yang selama ini terjadi. Hal tersebut juga mempertimbangkan luas area untuk berjualan yang berada didepan lebih luas dibanding dengan yang berada di belakang. Dan juga pada tahap pertama ini adalah pembuatan jalan untuk sirkulasi kendaraan pada area bongkar muat.
2. Selanjutnya adalah pembuatan kios dan los pada bagian tengah. Dan para pedagang yang berjualan didepan tadi kembali ke belakang setelah tersedia kios dan los untuk para pedagang yang pindah pertama tadi. Kemudian para pedagang yang berjualan di tengah untuk sementara pindah kebagian depan.
3. Kemudian selanjutnya adalah penyelesaian pada bagian depan, dan finishing pada bagian-bagian lain yang akan membantu pada pelaksanaan pembangunan tersebut seperti jalan untuk kendaraan bongkar muat, area parkir, plaza, taman dan lain-lain.
4. Tahap berikutnya adalah pengaturan para pedagang yang akan menempati area pasar yang disesuaikan dengan kebutuhan para pedagang dan penzoningan barang dagangan.



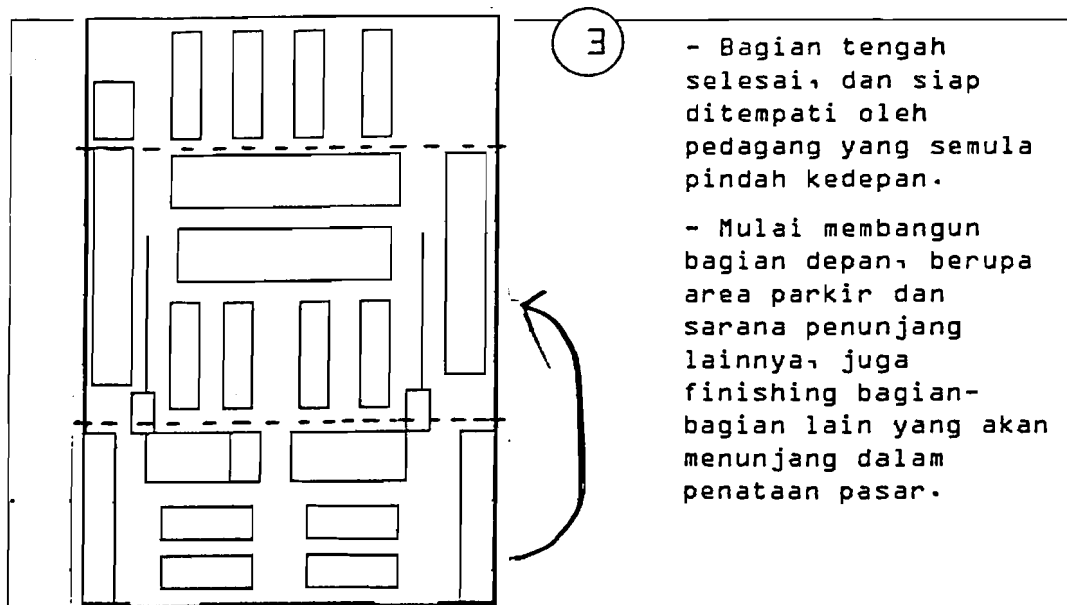
1

- Pemindahan tempat jualan dari belakang ke depan.
- kemudian mulai membangun bagian belakang.
- Pembuatan area bongkar muat barang dibelakang, dan jalan untuk kendaraan di sebelah barat.



2

- Area bongkar muat, dan tempat jualan pada bagian belakang mulai jadi dan ditempati oleh para pedagang yang semula pindah ke depan.
- Pemindahan pedagang yang berjualan dibagian tengah untuk pindah kedepan.
- kemudian mulai membangun bagian tengah.



Gambar 34. Strategi Penataan Pasar Tawangmangu

#### IV. 1. 2. Batasan Kriteria Penataan dan Pengembangan Pasar Tawangmangu

Sesuai dengan tujuan awal dari proses penataan pasar Tawangmangu saat ini, hal-hal yang dijadikan dasar pertimbangan adalah :

- a. Kelancaran sirkulasi bagi pedagang, yaitu dalam hal bongkar muat barang, oleh karenanya perlu ada tempat tersendiri untuk bongkar muat barang dagangan.
- b. Kelancaran sirkulasi bagi pengunjung dan pengelola, hal ini yang perlu diperhatikan adalah : kemudahan bergerak dan keleluasaan untuk pencapaian.
- c. Mempertahankan ciri pasar Tawangmangu sebagai pasar tradisional, dengan mempertimbangkan aspek perilaku pedagang pada saat berjualan.
- d. Menampilkan Bentuk bangunan dengan mempertimbangkan aspek fungsional pasar sebagai bangunan publik yang menampung berbagai aktifitas, tanpa meninggalkan aspek estetika dalam hal menunjukkan daya tarik dan aspek visual dalam penataan dan pengembangan.

#### IV. 2. Analisa Penzoningan

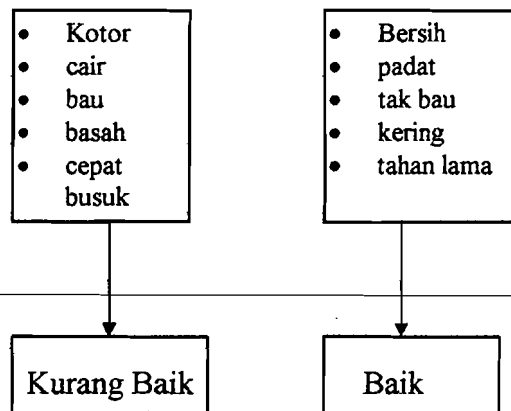
Pada penzoningan pasar Tawangmangu sesuai dengan uraian data di depan,

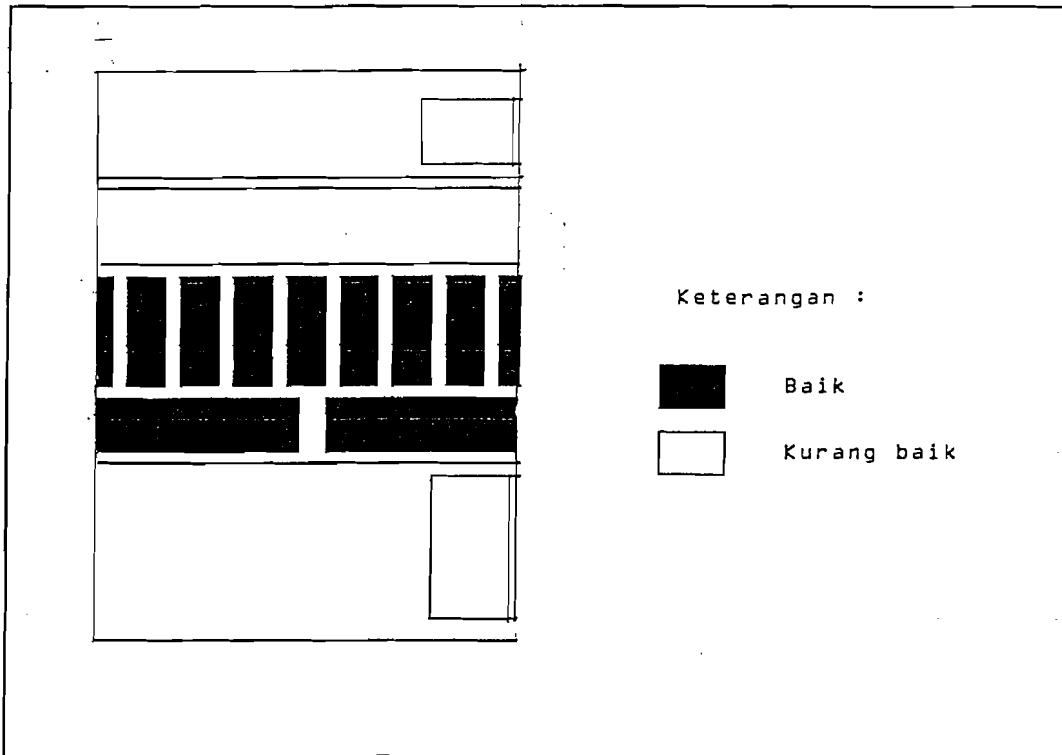
( Bab. III ). Maka untuk penataan dan pengembangannya didasarkan pada pengelompokan barang, setelah itu didapat sistem pengolahan ruang kemudian alur sirkulasi.

Adapun plotting barang dagangan yang paling mendasari untuk penzoningan adalah :

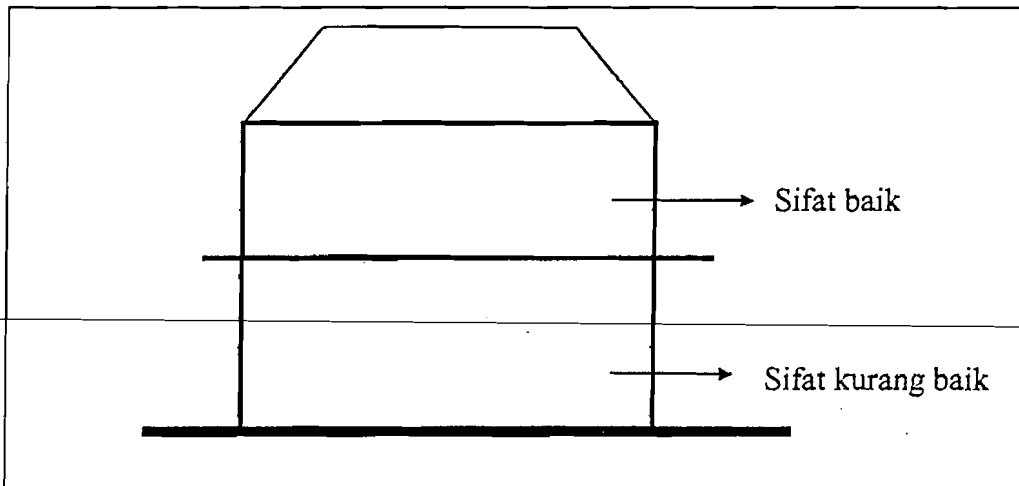
a. Ploting menurut sifat barang dagangan

Hal ini didasarkan pada : Barang yang mempunyai sifat kotor, cair, bau, basah, (sifat kurang baik) harus dipisah dengan barang yang mempunyai sifat , bersih, padat, tidak bau, kering, tahan lama (sifat baik). Kemudian Barang yang mempunyai sifat sama dapat di gabung.





(Ploting Horizontal)

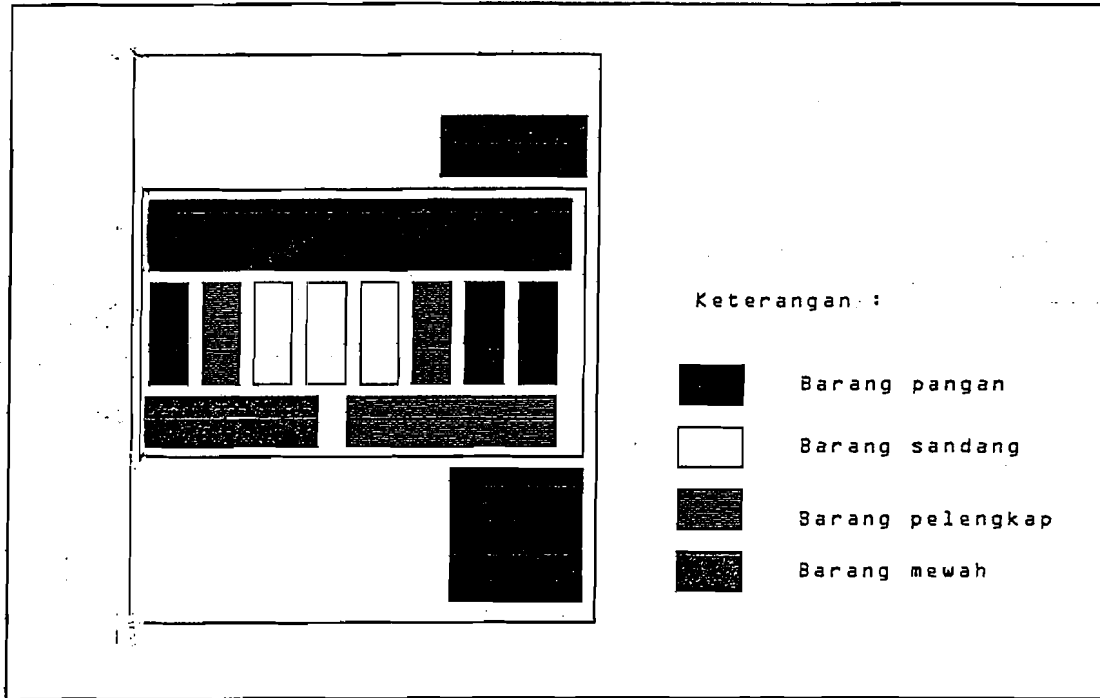
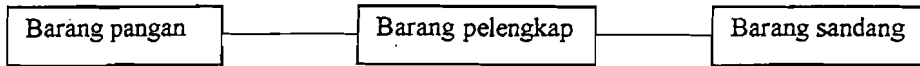


(Ploting Vertikal)

Gambar 35. Ploting Barang Dagangan Berdasarkan Sifat Barang

b. Ploting yang didasarkan pada jenis barang

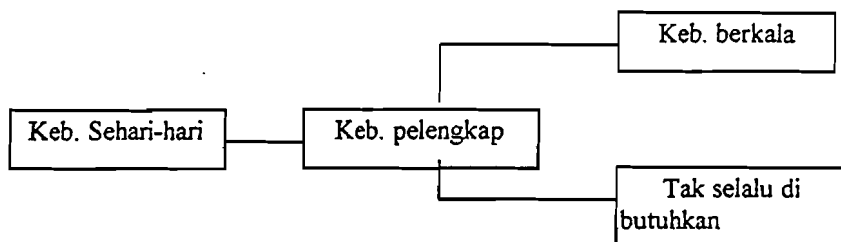
Yaitu : Barang sandang, barang pangan, dan barang pelengkap.



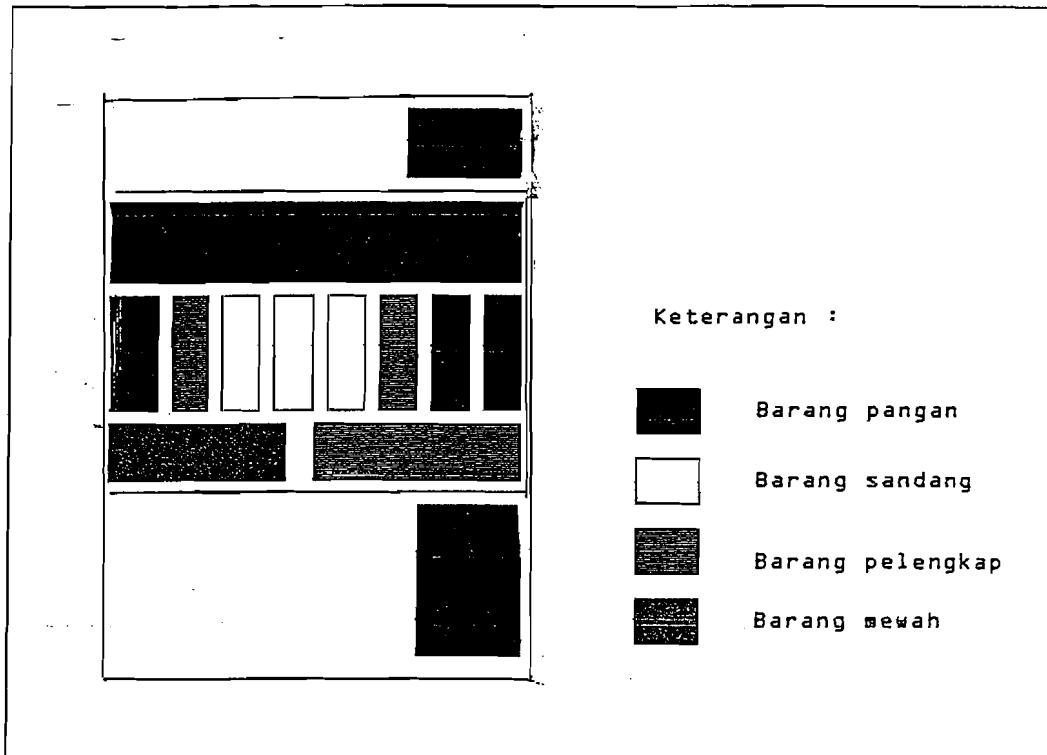
Gambar 36. Ploting Barang Dagangan Berdsasarkan Jenis Barang

c. Ploting yang didasarkan pada tingkat kebutuhan barang

Yaitu : Barang kebutuhan sehari-hari, kebutuhan berkala, barang pelengkap, barang tak selalu dibutuhkan.







Gambar 37. Ploting Barang Dagangan Berdasarkan Tingkat Urgensi

Barang barang kebutuhan pokok. Yang mempunyai sifat kotor, basah, cair, bau dan cepat busuk, dikelompokkan menjadi satu. Oleh karena yang paling mendukung dalam penataan yang berhubungan dengan hal ini adalah pada sarana sanitasi, untuk itu ruang-ruang pada pasar ini ditata dengan mempertimbangkan :

- Pengendalian bau
- Sanitasi dan drainasi
- mudah dalam hal pembersihan
- Pengendalian sampah, agar keberadaannya tidak mengganggu zoning lainnya.

Sedangkan barang-barang yang mempunyai sifat : Bersih kering, padat, tidak bau, tahan lama, disatukan dalam satu perzoningan, sehingga dalam penataannya didapat pola sirkulasi menurut penzoningan barang dagangan.

Disamping itu pada penzoningan ini juga memperhatikan aksesibilitas (bagi penyandang cacat), sehingga pada sistem penzoningan vertikal, barang-barang kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pokok diletakkan pada lantai dasar/lantai bawah, kemudian pada lantai atas digunakan untuk barang-barang sekunder dan barang yang dibutuhkan secara berkala. Sehingga diusahakan pada lantai dasar dapat terpenuhi kebutuhan sehari-hari, walaupun tanpa mengesampingkan dari penzoningan berdasarkan sifat barang dagangan.

### ***IV. 3. Analisa Pelaku dan Kegiatan***

#### ***IV.3.1. Pelaku***

Pelaku kegiatan yang berperan dalam aktifitas pada pasar Tawangmangu, yang akan digunakan untuk menganalisa adalah :

##### ***1. Pembeli (Konsumen)***

Adalah semua pengunjung pasar Tawangmangu yang sebagian besar dari mereka yang mempunyai motif untuk berbelanja.

Akan tetapi ada sebagian lain yang mempunyai motivasi, seperti :

- Rekreasi : yaitu untuk melihat barang-barang yang ada di pasar ataupun hanya sekedar melihat suasana pasar.
- Berinteraksi dengan orang lain : yaitu sebagian orang yang ingin bertemu dengan orang lain . ( teman, kerabat, dll. )

Berdasarkan lamanya pengunjung di pasar, diperkirakan jangka waktunya berkisar 0,25 - 1,5 jam, untuk pengembangan yang akan datang pengunjung yang dilayani adalah sebagian besar penduduk di sekitar Kecamatan Tawangmangu, dan juga para wisatawan yang berkunjung ke Tawangmangu.

## 2. Pedagang

Adalah semua orang yang beraktifitas dan berjualan di pasar Tawangmangu, hal itu dilakukan berdasarkan atas tuntutan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun pedagang yang dijadikan dasar dalam rangka penataan dan pengembangan pasar Tawangmangu yang berhubungan dengan ruang adalah pengelompokan pedagang berdasarkan jenis materi dagangan dan ruang untuk berjualan

Pengelompokan pedagang berdasarkan jenis barang dagangan dan ukuran serta jenis tempat untuk berjualan .

Berdasarkan uraian diatas pengelompokan jenis barang dagangan berdasarkan luasan ruang untuk berjualan, untuk penataan dan pengembangan yang akan datang didasarkan pada kebutuhan ruang masing-masing pedagang disesuaikan dengan materi barang dagangan.

## 3. Pengelola

Pengelola pasar Tawangmangu mempunyai tugas mengatur dan mengkoordinir mekanisme kegiatan yang ada di pasar, antara lain : menarik retribusi pasar, menjaga kebersihan, menjaga keamanan, menjaga dan merawat bangunan pasar, sebagai pelaksana hubungan dengan pihak luar baik instansi pemerintah maupun swasta.

### IV. 3 .2. Kegiatan

#### V. a. Kegiatan umum

Kegiatan umum disini adalah merupakan kegiatan pelayanan utama untuk pengunjung, dimana dalam kegiatan umum ini pengunjung mempunyai peranan

penting dalam melakukan aktifitas jual beli yang juga melibatkan pihak pengelola. Kegiatan umum ini adalah kegiatan yang menghidupkan suasana pasar dimana terjadi hubungan antara penjual dan pembeli, oleh karenanya kegiatan umum sifatnya publik, yang harus mudah dijangkau oleh pengunjung.

Adapun kegiatan umum ini adalah : kegiatan perdagangan, kegiatan transaksi jual beli, promosi.

*b. Kegiatan Penunjang*

Kegiatan penunjang di sini adalah kegiatan yang cenderung melayani kegiatan utama pedagang dalam melakukan kegiatan perdagangan, dimana kegiatan penunjang disini adalah : kegiatan bongkar muat barang, dropping barang, sortir/ seleksi barang, penimbangan, dan penyimpanan.

*c. Kegiatan Service*

Kegiatan service ini merupakan kegiatan yang sifatnya membantu kelancaran pada kegiatan utama maupun penunjang, adapun kegiatan service ini berupa : Kegiatan parkir ( pedagang, pengunjung, pengelola, kendaraan umum ), Kegiatan yang berhubungan dengan ibadah dan lavatory.

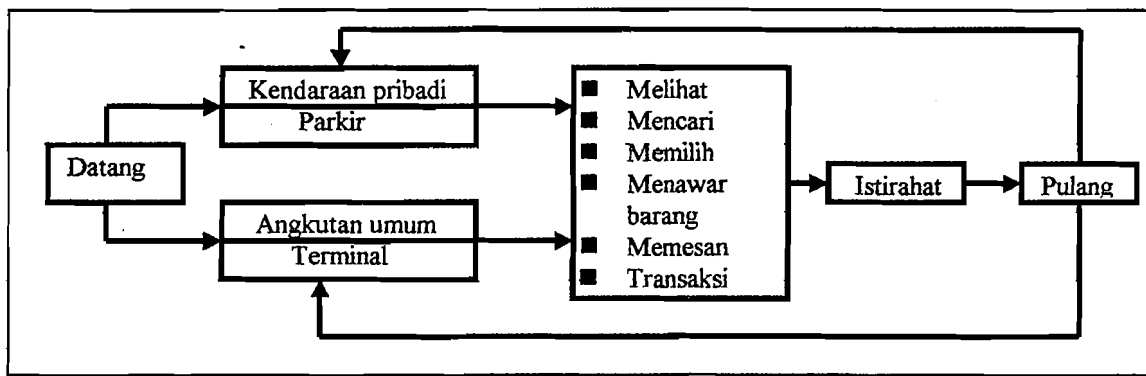
*d. Kegiatan pengelola*

Kegiatan pengelola disini adalah kegiatan yang berupa : Kegiatan administrasi, koordinasi, komunikasi, keamanan, kebersihan.

Dari analisa tuntutan pelaku kegiatan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa adanya suasana yang nyaman dan komunikatif serta keleluasaan pergerakan dalam sirkulasi akan memberikan keuntungan baik bagi pengunjung, pedagang maupun pengelola.

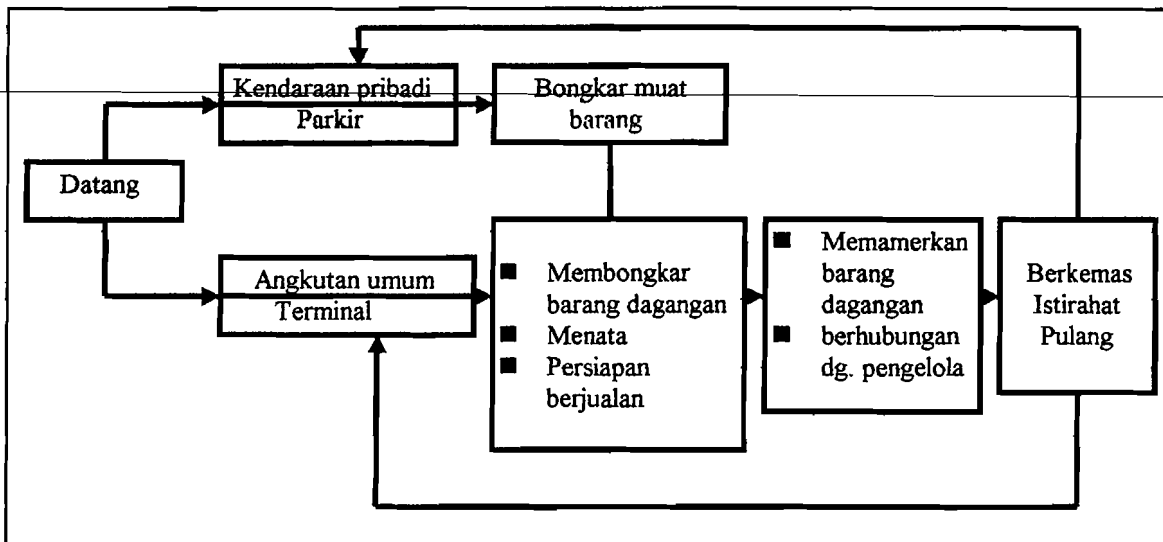
IV. 3. 3. Proses Kegiatan

- a. *Pengunjung ( pembeli, konsumen )*: Datang sendiri / berkelompok, berjalan kaki, menggunakan kendaraan pribadi / kendaraan umum.



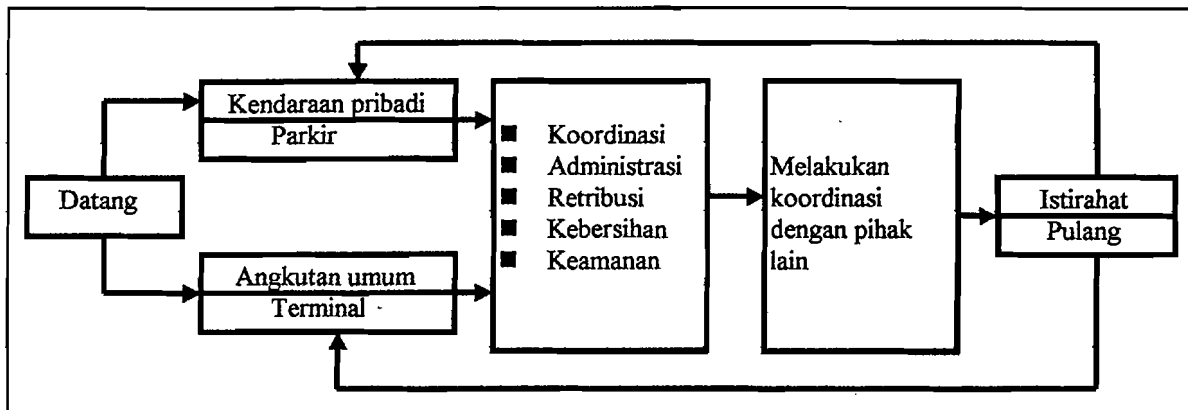
Gambar 38. Proses Kegiatan Pengunjung

- b. *Pedagang ( penjual )*: Datang sendiri / berkelompok, jalan kaki, berkendaraan pribadi / kendaraan umum.



Gambar 39. Proses Kegiatan Pedagang

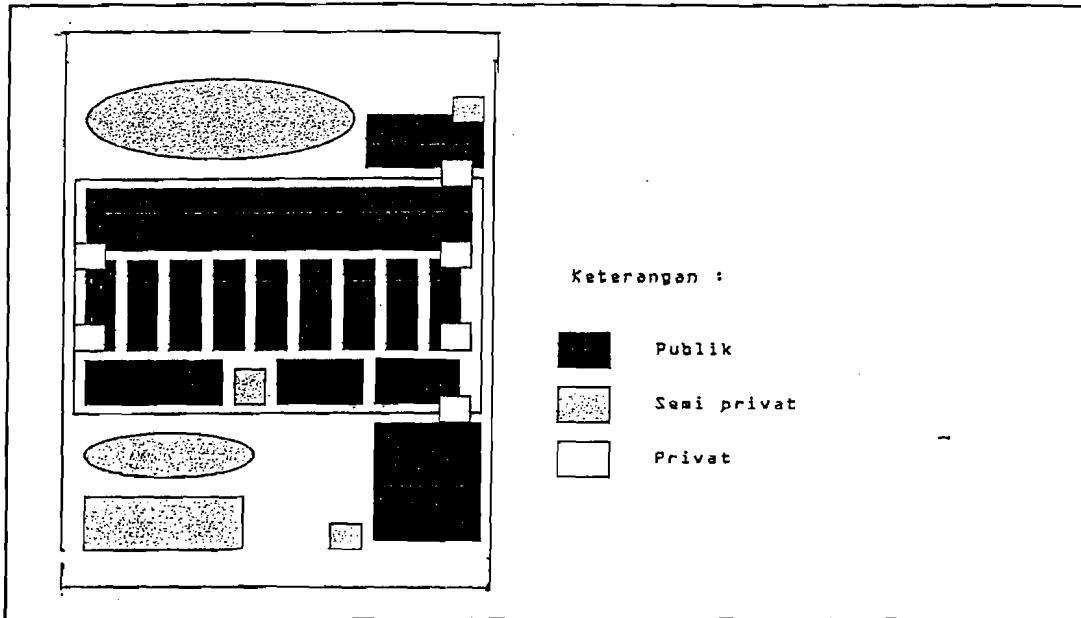
c. *Pegelola* : Datang jalan kaki / berkendara



Gambar 40. Proses Kegiatan Pengelola

#### IV. 3. 4. Sifat Kegiatan

- a. Umum ( publik ) : Kegiatan yang terbuka, umum, dikerjakan oleh masyarakat sebagai penjual dan pembeli serta melibatkan pengelola ( di sini berupa kegiatan perdagangan ).
- b. Semi privat : Kegiatan yang dilakukan oleh sebagian orang, yang sifatnyamenunjang kegiatan utama, seperti bongkar muat barang, penimbangan, parkir, keamanan, pengelolaan.
- c. Privat : Kegiatan yang membutuhkan privacy dalam pelaksanaannya, seperti kegiatan ibadah, lavatory



Gambar 41. Ploting Berdsarkan Sifat Kegiatan

#### IV. 3. 5. Tuntutan dan Keinginan Pelaku Kegiatan

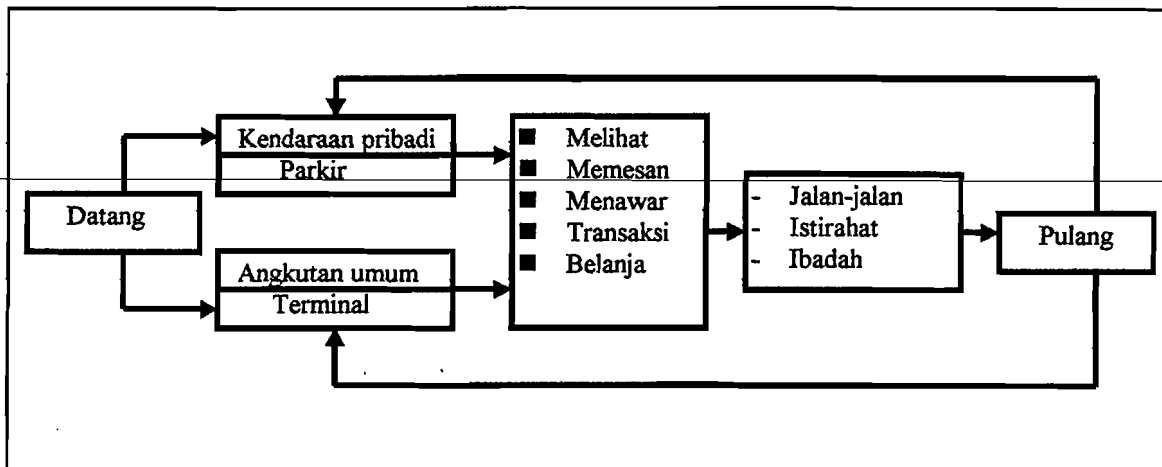
- a. *Pembeli* : Kemudahan mendekati dan memilih barang dagangan yang diinginkan dengan cara mudah dan bebas, memperoleh barang dagangan dengan baik dan murah, kemudahan dan keleluasaan gerak dengan suasana yang nyaman dan komunikatif, Kelengkapan fasilitas pasar.
- b. *Penjual* : Memamerkan barang dagangan dengan mudah dapat dilihat dan dibeli oleh pengunjung, meningkatkan kualitas pelayanan melalui kemudahan, menjual seluruh barang dagangannya, kelengkapan fasilitas pasar.
- c. *Pengelola* : Koordinasi baik intern maupun ekstern, kemudahan dalam hal penarikan retribusi, kemudahan dalam hal menjaga kebersihan, kemudahan dalam menjaga keamanan, mengarahkan dan membimbing para pedagang.

Dari analisa tuntutan pelaku kegiatan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa adanya suasana yang nyaman dan komunikatif serta keleluasaan pergerakan dalam sikulasi akan memberikan keuntungan baik bagi pengunjung, pedagang maupun pengelola.

#### IV. 4. Analisa Wisatawan Yang Berkunjung ke Pasar Tawangmangu

Wisatawan yang berkunjung ke pasar Tawangmangu, rata- rata adalah di dasarkan pada keinginan untuk berbelanja, walaupun materi belanja yang di cari bukan seperti materi belanja bagi masyarakat setempat pada umumnya, karena biasanya para para wisatawan hanya berbelanja barang- barang yang didasarkan atas kegiatannya, ( buah tangan, oleh-oleh )

Adapun barang-barang dagangan dari pasar Tawangmangu yang sering dijadikan barang oleh-oleh tersebut adalah sayuran dan buah-buahan, mengingat kota Tawangmangu banyak menghasilkan sayuran dan buah-buahan.



Gambar 42. Proses Kegiatan Wisatawan

#### IV. 5. Analisa Pengolahan Ruang dan Pola Sirkulasi

Dari beberapa uraian diatas dapat dijadikan tolak ukur dalam rangka menentukan dan menganalisa peruangan dan pola sirkulasi, dalam memenuhi



tuntutan para pelaku kegiatan , untuk menciptakan suatu konsep penataan pasar  
Tawangmangu.

*IV. 5. 1. Program Ruang*

No.	Pelaku Kegiatan	Macam Kerja	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Penjual	Pengadaan  Persiapan  Transaksi	Parkir  Membongkar  Menyortir, seleksi  Pemilihan  Penimbangan  Menyajikan  Melayani  Menyimpan	Area parkir  R. bongkar  R. sortir / seleksi  R. tampung  R. timbang  R. penyaji  R. sirkulasi  R. Penyimpanan
2.	Pembeli	Melihat  Transaksi	Mengamati  Menawar, memilih  Ambil barang  pindah	R. penerima  Entrance  R. penyaji
		Pulang, tunggu	menunggu	R. sirkulasi  R. tunggu
3.	Pengelola	Persiapan  Bekerja	Parkir  Menarik retribusi  Membersihkan  Mengamankan  Administrasi  Informasi / pelayanan  Rapat	R. parkir  R. sirkulasi  R. ganti / R. alat  R. keamanan  Kantor  R. informasi  R. rapat

4.	Pekerja	Persiapan	Mencari pekerjaan	R. sirkulasi
5.	Semua	Penunjang	Mandi / cuci Tunggu Ibadah Makan, minum Penyimpanan Perbaikan Power supply Pembersihan	KM- WC R. tunggu Musholla Kantin Kios / warung Gudang R. genset R. cuci

Gambar 43. Program Ruang Berdasarkan Kegiatan Pelaku.

Mengingat ruang, sarana, prasarana, dan fasilitas yang ada di pasar Tawangmangu saat ini kurang memadai dan kurang lengkap, maka berdasarkan analisis kegiatan diatas maka ruang-ruang yang dibutuhkan untuk penataan dan pengembangan yang akan datang adalah :

#### IV. 5. 2. Spesifikasi Ruang

##### a. Pelayanan Umum

- Ruang penerima
- Ruang jual : Kios, los
- Ruang sirkulasi
- Ruang terbuka ( Plasa )

##### b. Ruang Penunjang

- Ruang bongkar muat barang
- Ruang penimbangan

- Gudang penyimpanan
  - Ruang istirahat sopir atau buruh.
- c. Ruang Service
- Musholla
  - KM - WC
  - Gudang peralatan
  - Area parkir : pos jaga, area parkir pengunjung, area parkir kendaraan umum.
- d. Ruang pengelola
- Ruang kantor kepala pasar
  - Ruang administrasi
  - Ruang rapat ( ruang koordinasi )
  - Ruang petugas retribusi dan piket
  - Pos keamanan pasar.

---

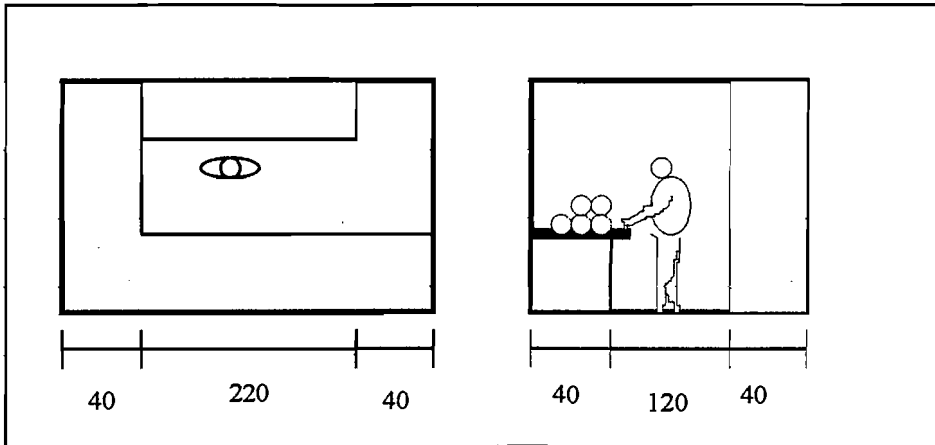
#### IV. 5. 3. *Analisa Besaran Ruang.*

Analisa besaran ruang digunakan untuk menentukan jenis ruang untuk berjualan bagi pedagang, dan ruang lain beserta besarnya. Hal itu didasarkan pada :

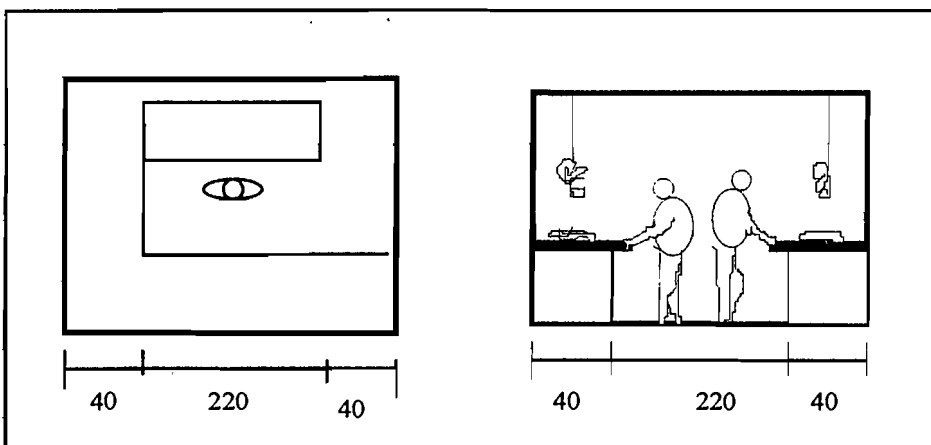
*a. Modul kegiatan pedagang*

Modul kegiatan yang dimaksud adalah dasar untuk menentukan besarnya ruang dalam menentukan luas dan jenis tempat untuk beraktifitas.

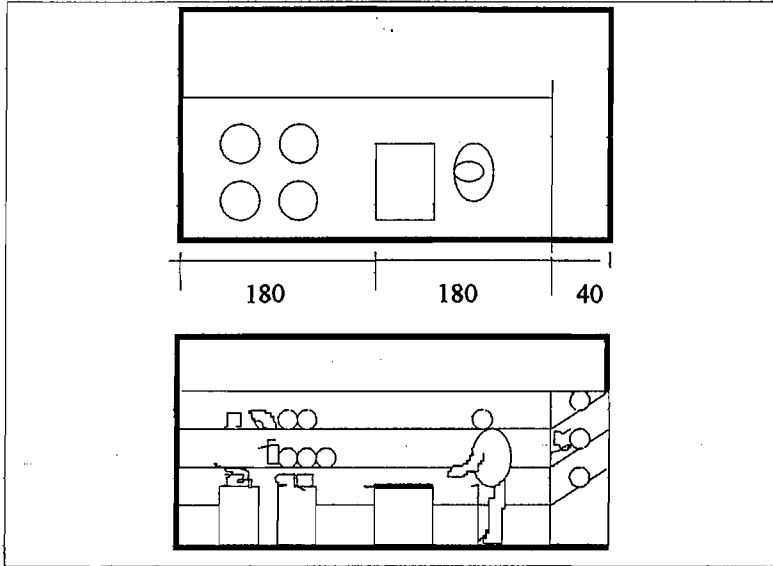
- Kios 2 X 3, : buah-buahan, sayuran, klithikan, peralatan, biji tanaman, grabadan, pala wija.



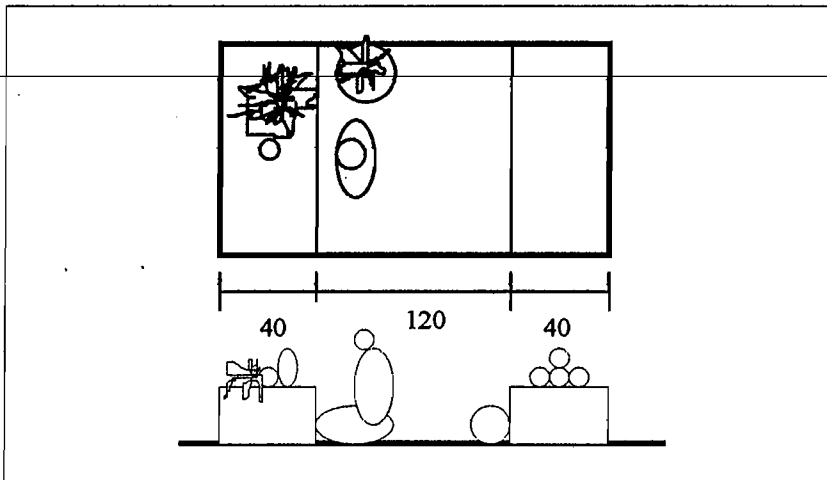
- Kios 3 X 3, : makanan, minuman, konveksi, grabadan, kerajinan, daging, ikan.



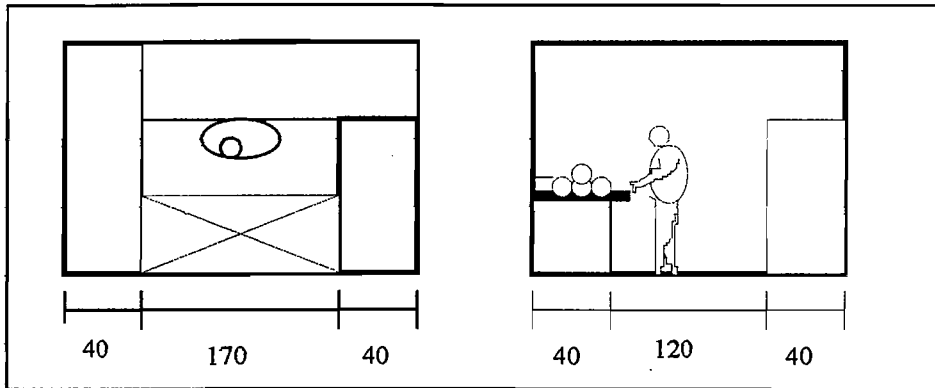
- Kios 3 X 4, : bala pecah, konveksi, kelontong, peralatan, barang-barang khusus.



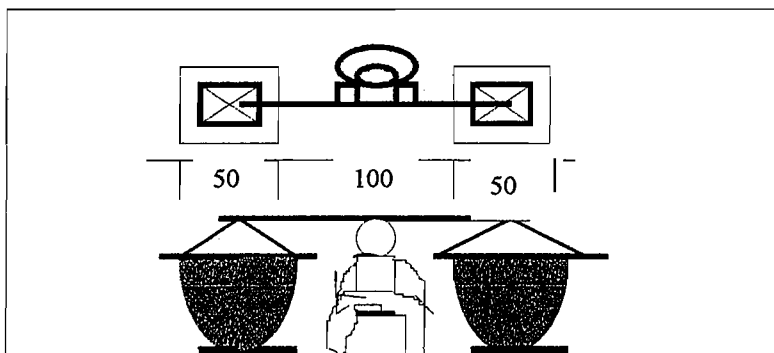
- Los 2 X 1,5 : sayuran, pala wija, rempah, konveksi, klithikan, grabadan, unggas, peralatan, kerajinan.



- Los 2 X 2,5 : konveksi, tahu, tempe, rempah-rempah, pala wija.



- Open space untuk pedagang kaki lima dan pedagang yang memperhitungkan hari pasaran untuk berjualan.



b. Jumlah pedagang berdasarkan jenis ruangnya

Berdasarkan data pada Bab terdapat (Bab III) tercatat bahwa pedagang pasar Tawangmangu, sesuai dengan jenis ruangnya adalah :

- Los jumlah 257, luas 570,54 m<sup>2</sup>. @ 2,22 m<sup>2</sup> (diasumsikan @ 2m x 1,25m)
- Diluar los/open space jumlah 164, luas 640,5 m<sup>2</sup>. @ 3,9 m<sup>2</sup> (diasumsikan @ 2m x 2m)
- Kios darurat jumlah 113, luas 840 m<sup>2</sup>. @ 7,43 m<sup>2</sup> (diasumsikan @ 2,5m x 3m)
- Sekat darurat 25, luas 121,25. @ 4,85 (diasumsikan @ 2m x 2,5m), sekat darurat ini menempati pada los.
- Kios 2 x 3 jumlah 43.
- Kios 3 x 3 jumlah 122.
- Kios 3 x 4 jumlah 68.

No	Jenis Ruang	Ukuran (m)	Jumlah	Besaran (m <sup>2</sup> )
1.	Los	2 x 1,5	257	1071
2.	Los	2 x 2,5	25	125
3.	IPT (Open space)	2 x 2	164	656
4.	Kios darurat	2,5 x 3	113	847,5
5.	Kios	2 x 3	43	258
6.	Kios	3 x 3	122	1098
7.	Kios	3 x 4	68	816

Jumlah : 4871,5 m<sup>2</sup>

(Sumber : Data Pasar Tawangmangu dan Hasil Perhitungan)

Dari uraian diatas maka untuk penataan pasar Tawangmangu yang akan datang, jenis ruang untuk berjualannya adalah :

- Los ukuran 2 x 1,5
- Los ukuran 2 x 2,5 (pedagang yang berjualan di sekat darurat)
- IPT/open space ukuran 2 x 2
- Kios ukuran 2 x 3 (dari data sekarang dan pedagang di kios darurat)
- Kios ukuran 3 x 3
- Kios ukuran 3 x 4

Untuk mengantisipasi adanya kebutuhan ruang bagi pedagang Grosier, yang memerlukan ruang lebih besar maka perlu di tambah kios berukuran 4 x 4.

Adapun untuk jangka waktu 15 tahun kedepan diasumsikan adanya perkembangan jumlah pedagang sebesar 15 %, hal itu didasarkan pada pertumbuhan penduduk dengan kenaikan 1,58 % pertahun. Maka jumlah pedagang yang akan menempati pada area pasar Tawangmangu adalah :

- Los 2 x 1,5.  $257 + (15\% \times 257) = 281$
- Los 2 x 2,5.  $25 + (15\% \times 25) = 29$
- IPT/open space, 2 x 2.  $164 + (15\% \times 164) = 189$
- Kios 2 x 3,  $156 + (15\% \times 156) = 180$
- Kios 3 x 3,  $122 + (15\% \times 122) = 140$
- Kios 3 x 4,  $68 + (15\% \times 68) = 79$
- Kios 4 x 4 = 20



## c. Analisa Program dan Besaran Ruang Kegiatan.

Pada analisa ini didasarkan pada jenis dan macam ruang, dalam rangka menentukan besaran ruang.

## - Analisa program dan besaran ruang pelayanan umum.

No.	Macam Ruang	Analisa	Besaran (m <sup>2</sup> )
1.	Ruang penerima	Asumsi pengguna : pengunjung, pedagang, pengelola, dll. Diperkirakan ± 100 orang, @ 0,5 m <sup>2</sup>	50
2.	Ruang jual beli	untuk 973 pedagang	4871,5
3.	Ruang sirkulasi	diambil 30 % dari ruang jual beli	1763,85
4.	Ruang terbuka	Asumsi untuk taman $0,3 \times 20 = 6 \text{ m}^2$ , dan untuk area parkir pengunjung, 25 mobil (@ $2,5 \times 3,5 = 8,75$ ), $25 \times 8,75 = 218,75$ , serta 50 motor (@ $1,5 \times 0,8 = 1,2$ ) $25 \times 1,2 = 60$ (dua tempat)	569,5

## - Analisa program dan besaran ruang kegiatan penunjang.

No.	Macam Ruang	Analisa	Besaran (m <sup>2</sup> )
1.	Bongkar muat barang	Asumsi untuk 5 buah truk, (@ $2,4 \times 8,6 = 20,64$ ), $5 \times 20,64 = 103,2 \text{ m}^2$ dan untuk sirkulasi 30 % = $30,96 \text{ m}^2$ (dua tempat)	268,32
2.	Ruang penimbangan	Asumsi untuk 2 buah timbangan	25
3.	Gudang penyimpanan	Asumsi untuk 200 karung beras dan barang dagangan lain, (@ $0,8 \times 0,3 = 0,24$ ) $200 \times 0,24 = 48$	48
4.	Ruang istirahat sopir dan buruh	Asumsi untuk 15 orang crew, dan 5 orang buruh	36
5.	Ruang genset	Asumsi 1 buah genset	36
6.	Ruang utilitas	pemadam kebakaran, pompa	36

## - Analisa program dan besaran ruang kegiatan service.

No.	Macam Ruang	Analisa	Besaran (m <sup>2</sup> )
1.	Musholla	Asumsi untuk 20 orang	15
2.	KM-WC	Asumsi 2 buah untuk pengelola, 2 buah untuk sopir, 10 buah untuk pedagang, 6 buah untuk pengunjung, (@ $1,5 \times 2$ )	60
3.	Gudang peralatan	untuk peralatan kebersihan dll.	36
4.	Area parkir	Asumsi untuk 20 buah mobil (@ $2,5 \times 3,5 = 8,75$ maka $20 \times 8,75 = 175$ , dan untuk 100 motor (@ $1,5 \times 0,8 = 1,2$ ) maka $100 \times 1,2 = 120$ , serta untuk sirkulasi 30 %.	383,5

-Analisa program dan besaran ruang pengelola.

No.	Macam Ruang	Analisa	Besaran (m2)
1.	Kantor kepala pasar	untuk 1 orang, modul ruang kerja kepala pasar, yang berisi meja, kursi, almari.	9
2.	Ruang administrasi	untuk 2 orang staf, yang berisi meja, kursi, almari, perabot ruang tamu.	48
3.	Ruang rapat	untuk 18 orang, yang berisi : meja, kursi dan perlengkapan rapat.	48
4.	Ruang petugas retribusi dan piket	untuk 6 orang, yang berisi : meja, kursi, almari, dll.	24
5.	Pos keamanan	Untuk 4 orang (@ 2 X 2) 2 tempat	8

#### d. Koefisien Dasar Bangunan.

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) merupakan ratio antara luas lahan yang akan tertutup oleh bangunan dengan keseluruhan luas yang ada untuk setiap peruntukan kegiatan.

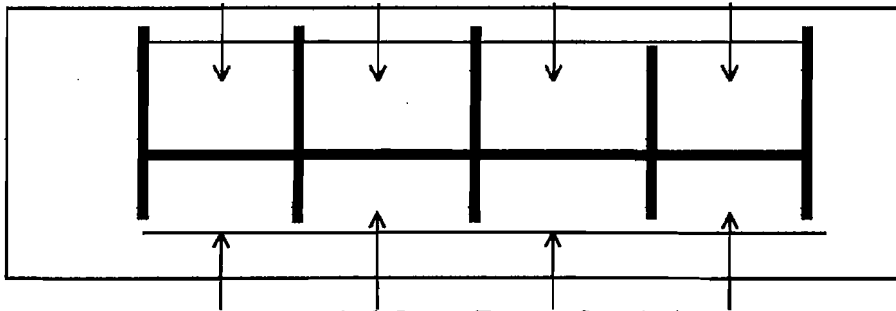
Untuk pasar Tawangmangu yang berada pada Batas Wilayah Kegiatan Pusat (BWK. Pusat) Maka koefisien dasar bangunan antara 50 % - 75 %. Sedangkan untuk ketinggian bangunan maksimum dua lantai ( $KLB = 2 \times KDB$ ).

#### IV. 5. 4. Pola Peruangan

Pola peruangan yang dimaksud adalah pola yang menghubungkan antara orang yang melayani dan yang dilayani, sehingga untuk menciptakan suatu suasana privacy antara ruang dan keamanan.

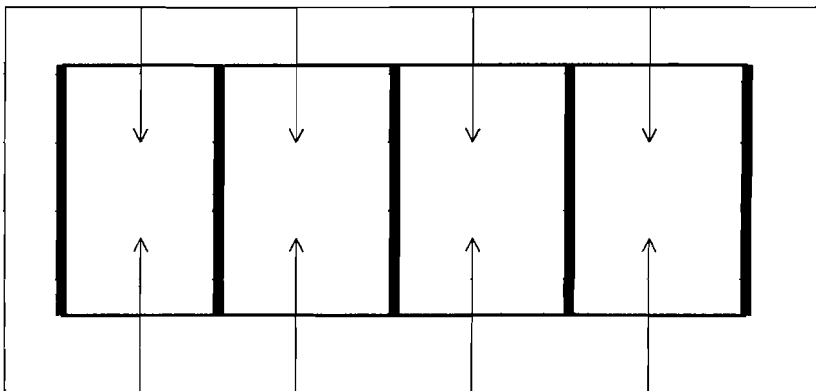
##### a. Pola Peruangan Tertutup

1. Tertutup satu arah, dengan karater : privacy dan keamanan terpenuhi, efisien, kurang fleksibel.



Gambar 44. Pola Ruang Tertutup Satu Arah

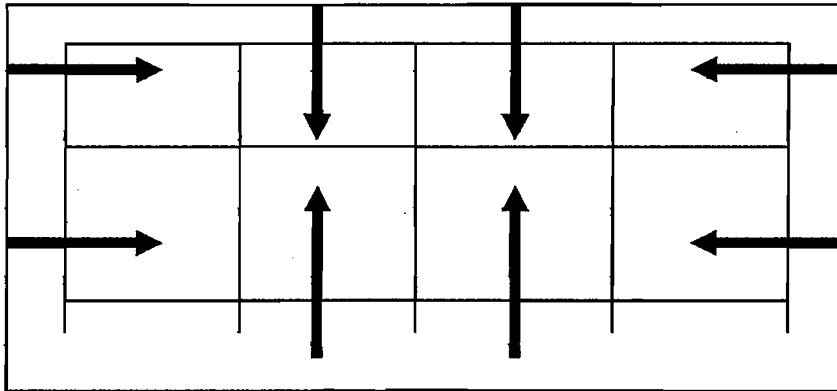
2. Tertutup dua arah, dengan karakter : privacy dan keamanan terpenuhi, kurang efisien. Kurang fleksibel.



Gambar 45. Pola Ruang Tertutup Dua Arah

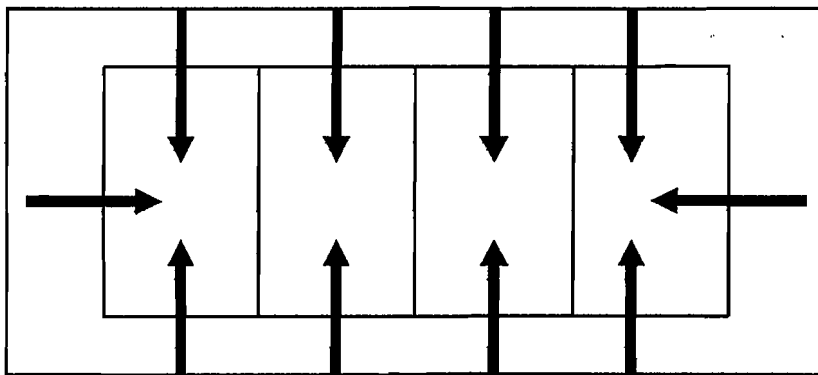
b. Pola Peruangan Terbuka

1. Terbuka satu arah, dengan karakter : efisien, efektif, hubungan psikologis antar pelaku mengena, dibatasi oleh partisi /sekat .(Lihat Gambar 51. Pola Ruang Terbuka Satu Arah



Gambar 46. Pola Ruang Terbuka Satu Arah

2. Terbuka dua dan tiga arah, dengan karakter : kurang efektif. Kurang mengena, keamanan kurang terpenuhi, privacy kurang terpenuhi, hubungan psikologis antar pelaku mengena.



Gambar 47. Pola Ruang Terbuka Dua dan Tiga Arah

Dari pola peruangan diatas pada prinsipnya antara pola peruangan tertutup dan pola peruangan terbuka, keduanya dapat diterapkan pada penataan pasar Tawangmangu, pada pola peruangan tertutup yaitu untuk peruangan pada kios, sedangkan untuk peruangan terbuka untuk los.

Namun untuk aplikasi dalam penataannya perlu memperhatikan pola dan proses sirkulasi dan pergerakan pelaku kegiatan.

IV. 5. 5. Sirkulasi

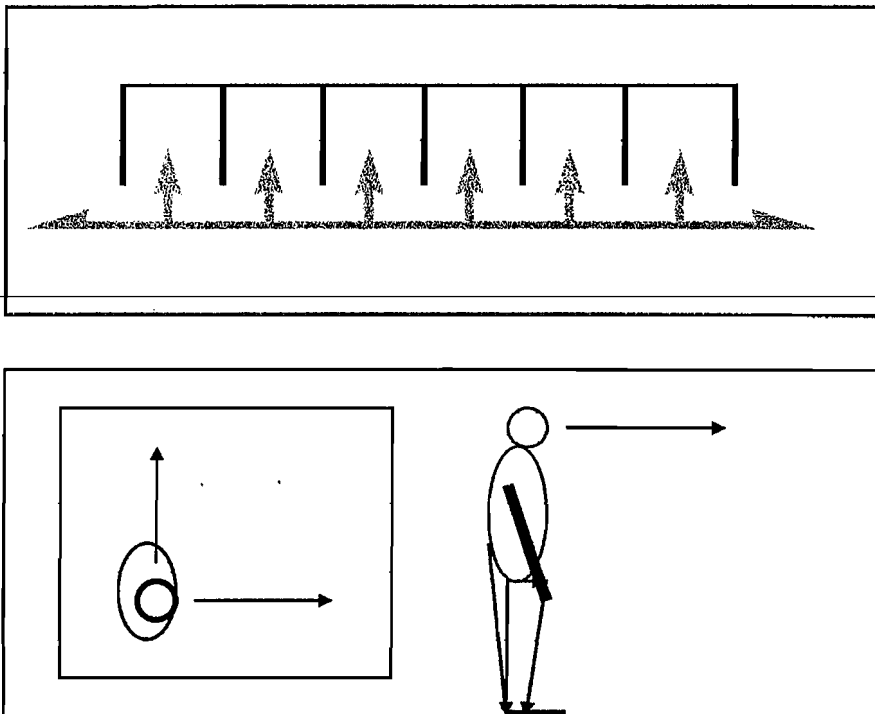
a. Pelaku Sirkulasi, terdiri atas :

- Orang ( penjual, pengunjung, pengelola dan pekerja )
- Alat angkut ( truk, colt, sepeda motor, dll )
- Barang dagangan

b. Pola Sirkulasi

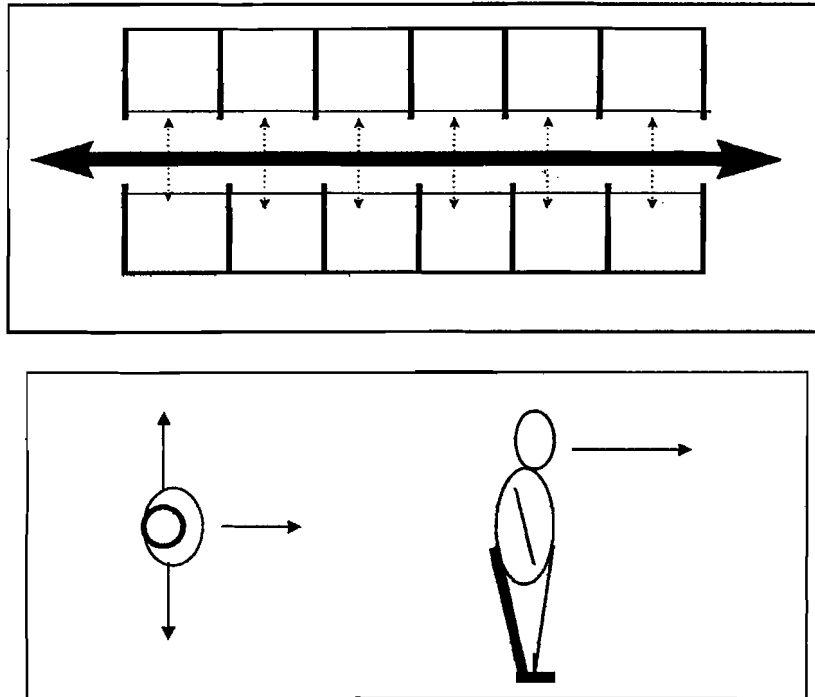
■ Pola sirkulasi manusia

1. Selasar satu arah, digunakan untuk sistem peruangan terbuka/tertutup, untuk sistem sirkulasi ini paling efektif dan nyaman bagi pengunjung tetapi kurang efisien karena penggunaannya hanya satu arah pencapaian, aspek visual yang terjadi adalah kedepan dan samping satu arah.



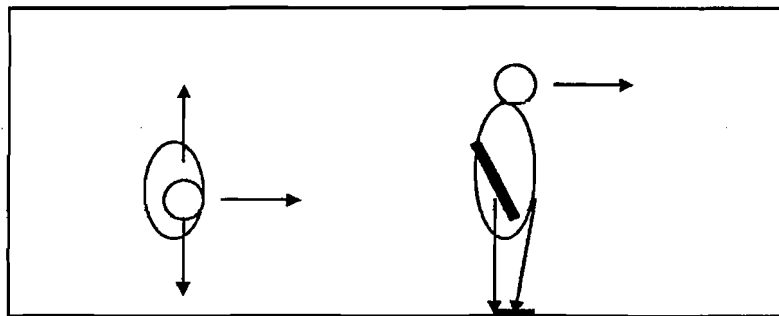
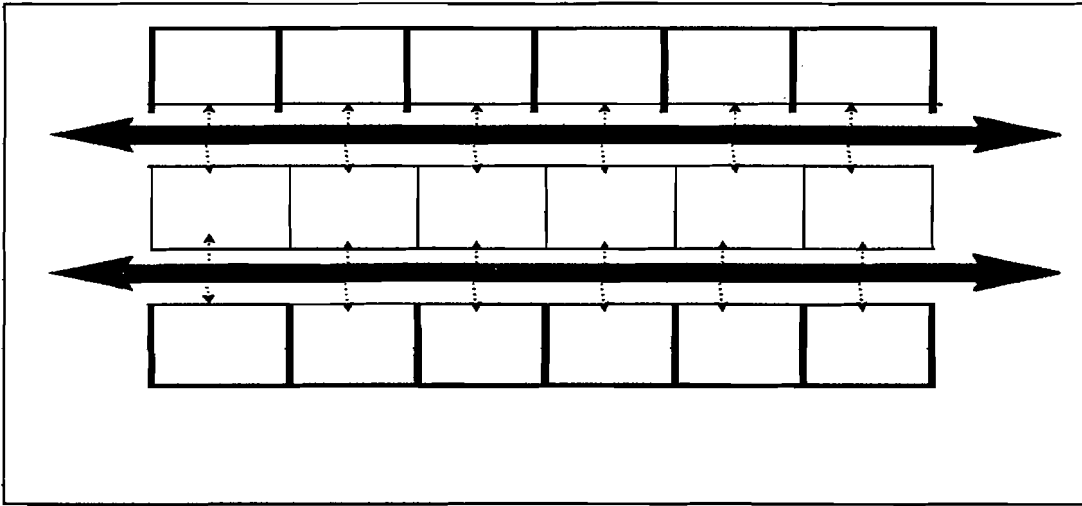
Gambar 48. Pola selasar satu arah

2. Selasar dua arah, digunakan untuk sistem peruangan terbuka/tertutup, penggunaan ini lebih efisien dan efektif dibanding dengan pola yang pertama, aspek visual yang timbul adalah ke depan dan kesamping dua arah.



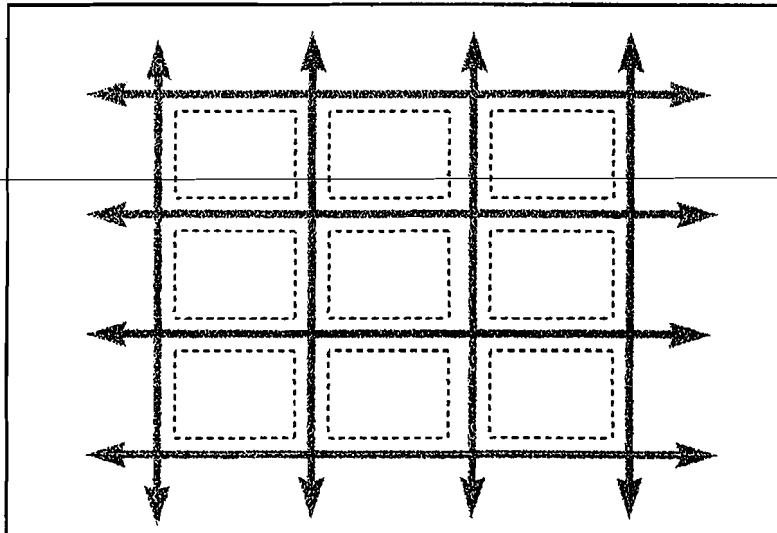
Gambar 49. Pola Selasar Dua Arah

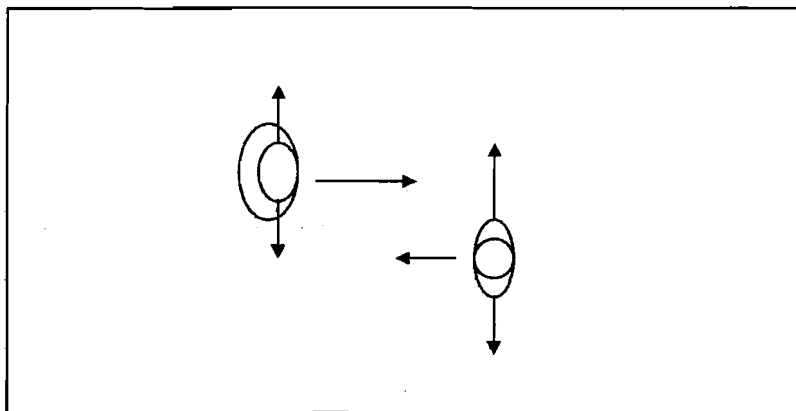
3. Dua selasar tiga ruang, digunakan untuk sistem peruangan terbuka/tertutup, sistem ini adalah kombinasi dari sistem satu arah dan dua arah, dapat menggunakan sistem peruangan terbuka/tertutup, yang dapat dikembangkan, aspek visual yang timbul adalah ke depan dan ke samping dua arah.



Gambar 50. Pola Dua Selasar Tiga Ruang

4. Empat arah, digunakan untuk sistem peruangan terbuka/tertutup, dengan karakter : Efektif dan fleksibel, Aspek visual yang timbul ke segala arah.



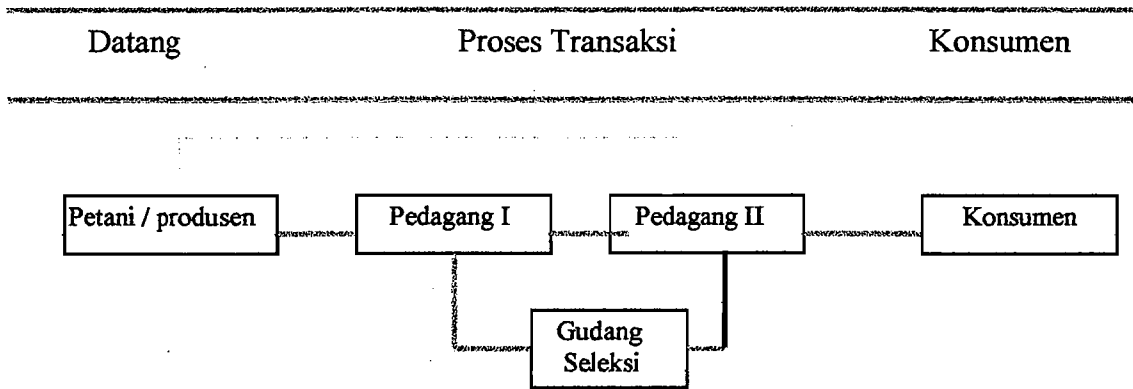


Gambar 51. Pola Empat Arah

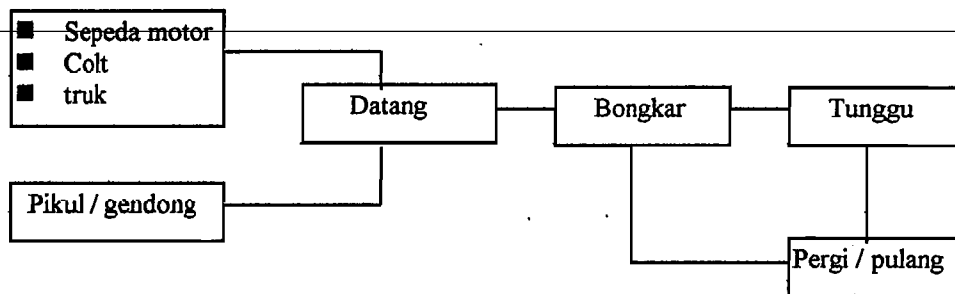
Dari keempat pola sirkulasi diatas untuk memudahkan sirkulasi dan pergerakan para pelaku kegiatan pada pasar, akan lebih efektif bila ada kombinasi antara pola sirkulasi selasar dan terbuka, artinya pada prinsipnya pola sirkulasi yang paling fleksibel adalah pola sirkulasi linier, dimana dalam pola ini terdiri dari 2 jalur yaitu : jalur sekunder sebagai jalur utama dan jalur sekunder sebagai jalur penghubung antar jalur sekunder.



■ Sirkulasi barang dagangan,



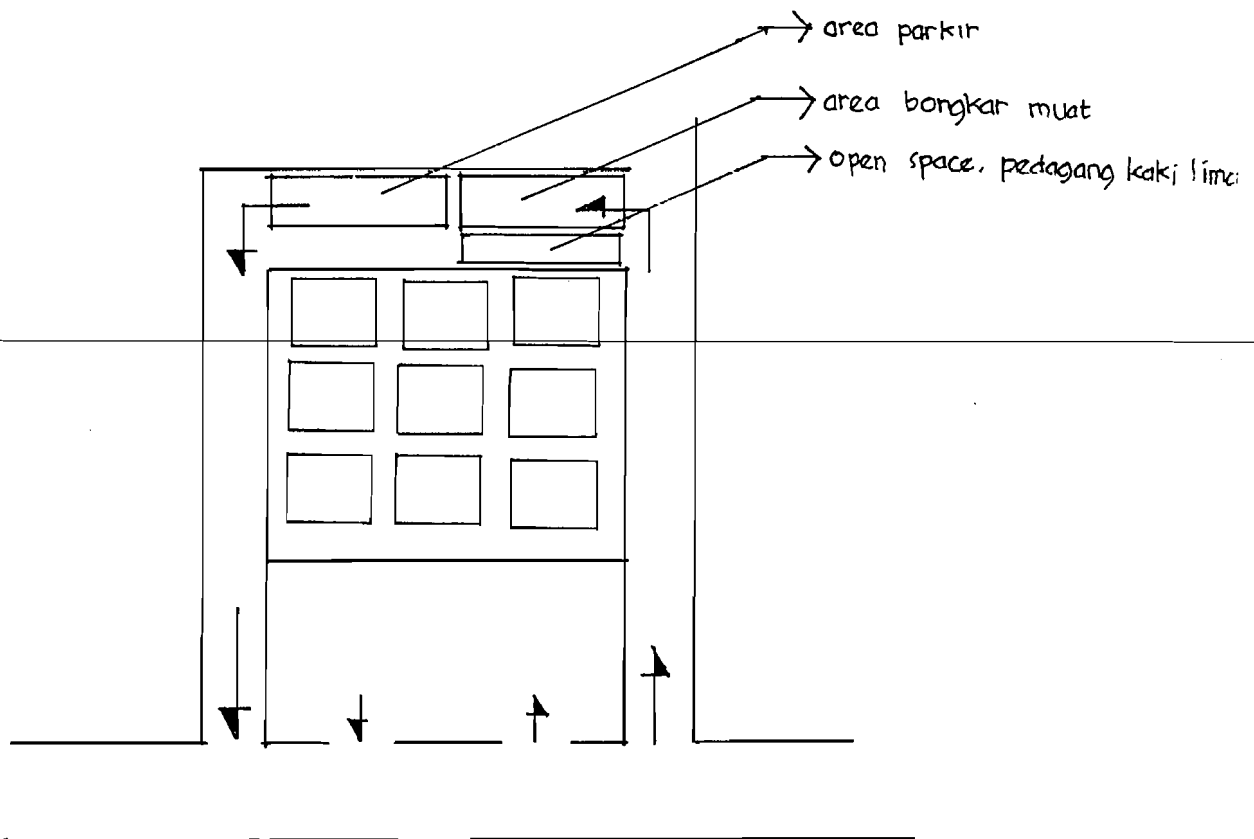
Macam Alat Angkut

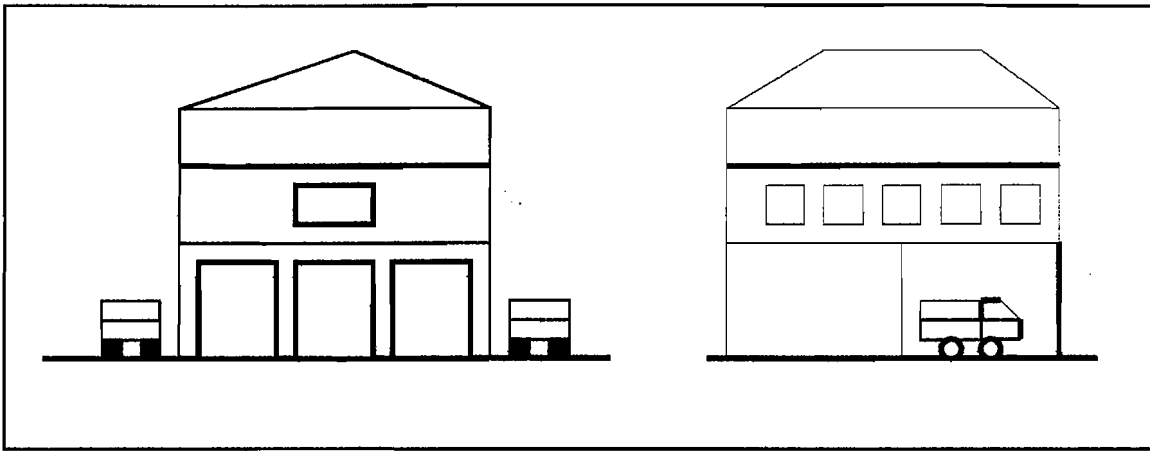


Alternatif pola sirkulasi kendaraan bongkar muat dan area parkir.

1. Jalur memutar , aspek yang timbul:

- Bersifat rekreatif.
- Sirkulasi kendaraan lancar, karena secara keseluruhan terpisah dari bangunan utama.
- Sirkulasi manusia lancar, karena tidak terjadi cross dengan kendaraan.
- Area parkir perlu tempat yang luas karena pada satu tempat.
- Pedagang didepan jauh dari area bongkar muat sehingga sirkulasi barang kurang lancar.
- Penggunaan jalan kampung sebagai jalur sirkulasi.

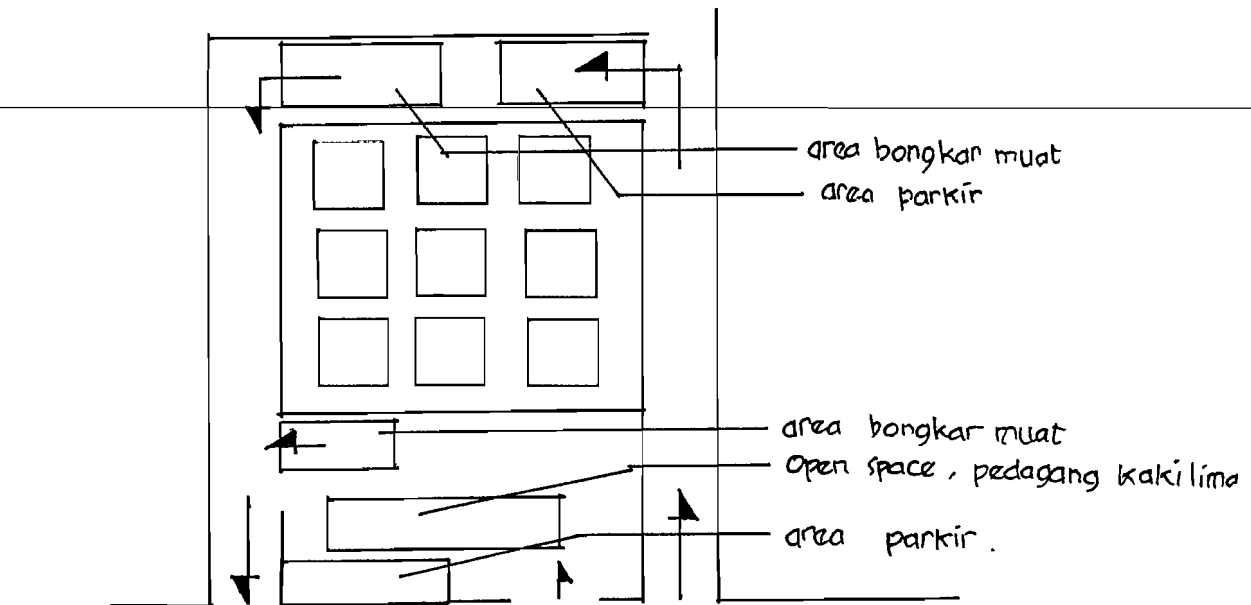


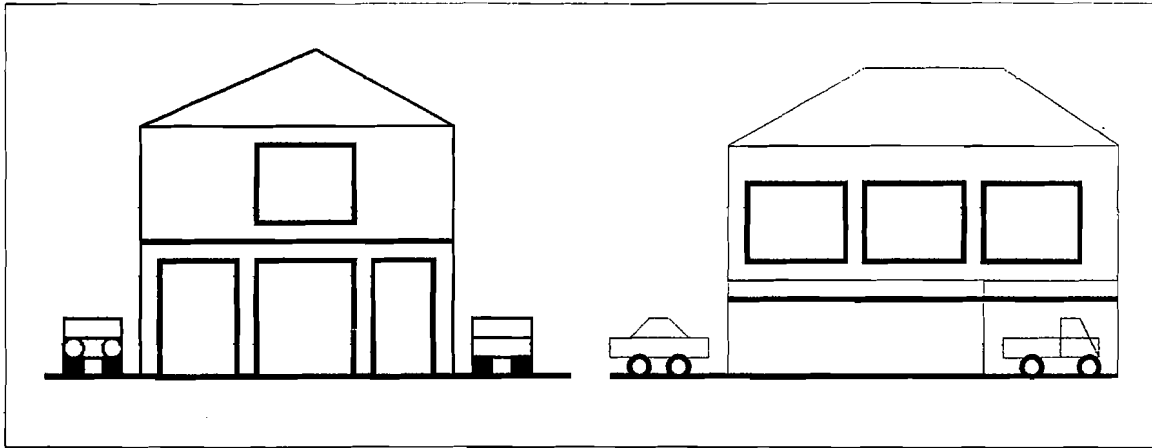


Gambar 52. Pola Sirkulasi Kendaraan Jalur Memutar

2. Jalur memutar dengan dua area bongkar muat dan dua area parkir, aspek yang timbul:

- Sirkulasi kendaraan lancar.
- sirkulasi barang lancar
- Bersifat rekreatif
- Area parkir merata, mudah pencapaian ke bangunandari segala arah.

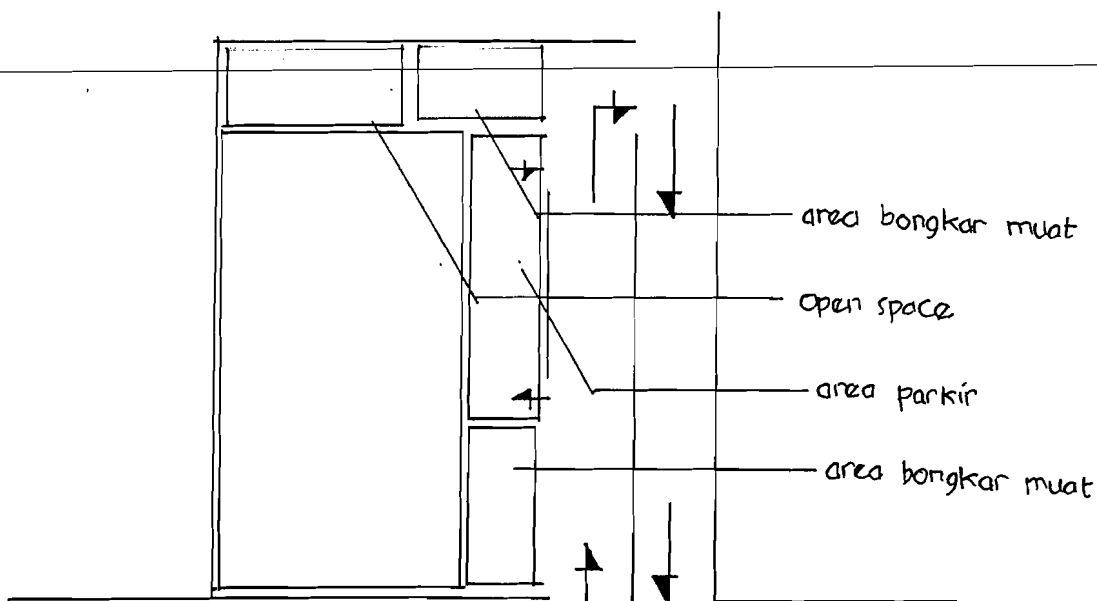


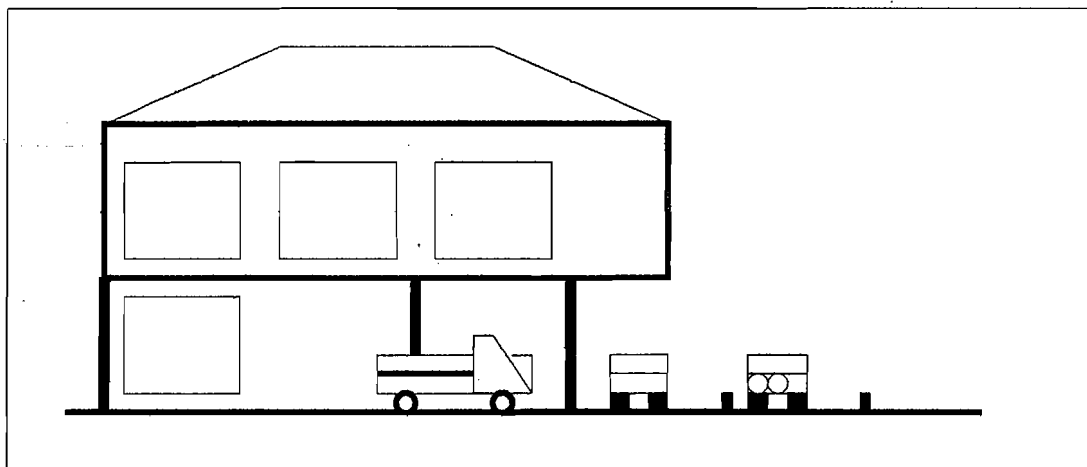


Gambar 53. Pola Sirkulasi Kendaraan Jalur Memutar Dengan Dua Area Bongkar Muat

3. Satu jalur dua area bongkar muat, aspek yang timbul :

- Sirkulasi barang lancar, karen pembagian area bongkar muat merata antara di depan dan di belakang.
- Sirkulasi kendaraan kurang lancar, karena terjadi cross dengan kendaraan yang keluar masuk area parkir.
- Sirkulasi manusia kurang lancar karena terjadi cross dengan kendaraan.





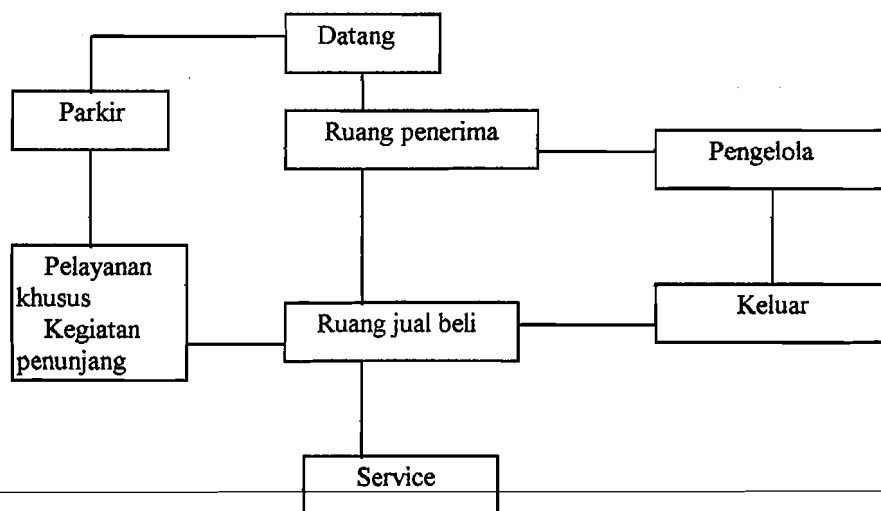
**Gambar 54. Pola Sirkulasi Kendaraan Satu Jalur Dengan Dua Area Bongkar Muat**

Ditinjau dari kelancaran sirkulasi bagi kendaraan bongkar muat maupun manusia maka diperlukan dua buah area bongkar muat barang, yang letaknya di depan dan di belakang dengan maksud, pada bagian belakang untuk bongkar muat barang hasil bumi/barang dagangan yang bersifat kurang baik, sedang untuk bagian depan untuk barang non hasil bumi/barang yang mempunyai sifat baik.

Begitu juga area parkir, untuk memisahkan antara kendaraan pedagang maupun pengelola dan pengunjung. Dengan demikian kriteria dan batasan sirkulasi barang dagangan dan area parkir :

- Kelancaran antara sirkulasi kendaraan bongkar muat dan barang dagangan serta manusia, sehingga perlu memperhatikan masalah jarak kios dengan area bongkar muat dan juga pembagian area bongkar muat.
- Meminimalkan crossing antara kendaraan bongkar muat dengan manusia juga dengan kendaraan yang keluar masuk area parkir.
- Proses pembangunan yang cepat sehingga tidak mengganggu kelangsungan kegiatan pasar.

#### IV. 5. 5. Organisasi Ruang



### IV. 6. Analisa Struktur dan Bahan Bangunan

#### IV.6. 1. Sistem struktur

Sistem struktur yang dipergunakan dalam penataan pasar Tawangmangu mempertimbangkan :

- a. Kemudahan pelaksanaan, mengingat fungsi bangunan adalah adalah bangunan publik yang tidak banyak menyita waktu pelaksanaan.
- b. Kekuatan dan kestabilan, Mengingat pada faktor keamanan bagi pelaku kegiatan.
- c. mendukung sistem ruang dan fungsi.
- d. kemurahan bahan dan pemeliharaan.

#### IV. 6. 2. Pemilihan bahan bangunan

Analisa bahan bangunan :

a. Kayu , aspek yang terkandung :

- Mudah didapat, kekuatannya tergantung dari umur dan jenis kayu
- Mudah dikerjakan
- Harga relatif murah
- Dapat terbakar dan mudah menjalar dari satu tempat ke tempat lain
- Konstruksi harus terlindung dari panas dan hujan
- Panjang bentang maksimal 12 m.

b. Baja, aspek yang terkandung :

- Bahan diperoleh dari pabrik, mutu dan kekuatannya tergantung dari standart pabrik
- Sifat bahan keras memerlukan alat khusus untuk pembuatannya, dibentuk dibengkel diproyek tinggal pasang.

- Harga mahal, kekuatan baja besar, jadi lebih cocok untuk bentangan lebar dan beban besar.
- Dapat melentur oleh suhu tinggi.
- Dapat berkarat dan kropos, sehingga perlu lapisan pengawet.

c. Beton bertulang, aspek yang terkandung :

- Dibuat dari beton yang diberi tulangan, perlu waktu untuk pengerasan, mutu sangat tergantung dari cara pelaksanaan.
- Tdak perlu perawatan. Tahan api, panas maupun zat kimia.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pemilihan bahan bangunan dengan mempertimbangkan :

- a. Segi kekuatan, keawetan, dan kemudahan pelaksanaan dan pemeliharaan.
- b. Segi keindahan
- c. Segi kesesuaian dengan kebutuhan ruangnya.

#### IV. 7. Analisa Penghawaan

Penghawaan adalah pengkondisian dalam bangunan dalam rangka menciptakan kondisi ruang yang nyaman bagi manusia, begitu juga dalam hubungannya dengan penataan pasar Tawangmangu penghawaan ini sangat perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan sirkulasi udara dari luar ke dalam bangunan dan juga pemanfaatan sinar matahari.

Adapun hal yang perlu diperhatikan adalah :

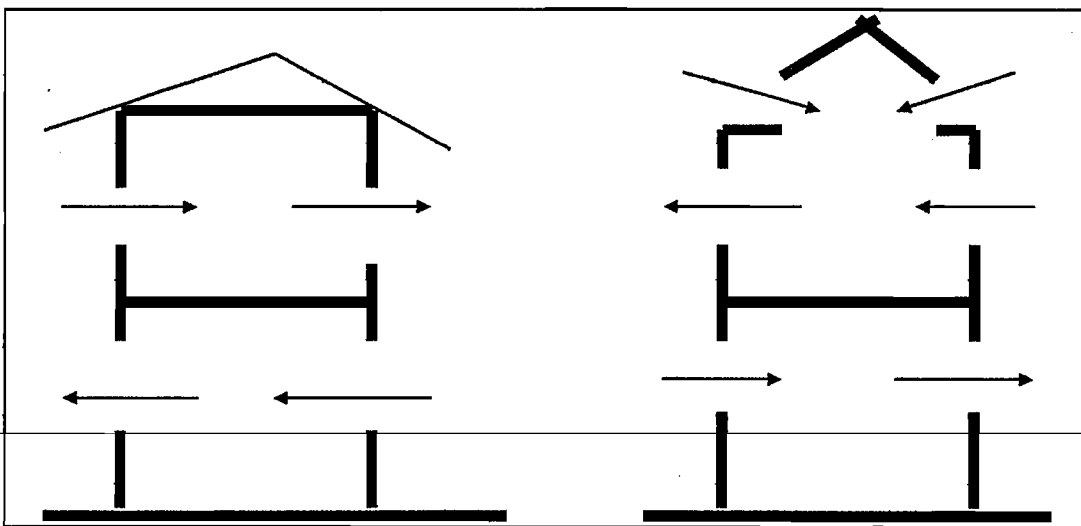
- a. Bukaan pada dinding, bukaan pada dinding akan sangat membantu dalam hal pengaturan sirkulasi udara dari luar kedalam bangunan, namun hal lain menjadi pertimbangan adalah bahwa bukaan pada

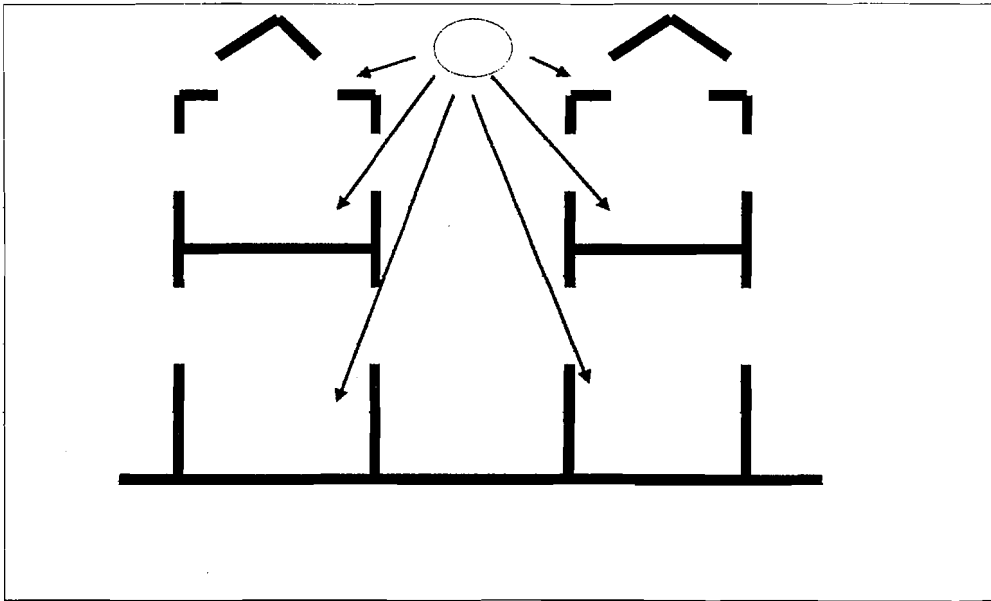


dinding kurang menguntungkan bagi pedagang yang berada di tengah dalam bangunan karena pengkondisn udara akan sangat tidak merata. Hal tersebut juga kurang menguntungkan bila pada bangunan bertingkat

- b. Bukaan pada atap dan sky light, pada sistem ini sirkulasi udara bersal dari atas dan kemudian didistribusikan keslurah dalam bangunan. Sehingga aspek yang timbul dalam sistem ini adalah jika digunakan pada bangunan bertingkat kurang menguntungkan bagi pedagang yang berada pada lantai bawah.

Dari analisa tersebut diatas maka pada sistem penghawaan menginginkan sistem bukaan dengan mempertimbangkan memanfaatkan udara dan sinar matahari semaksimal mungkin dalam pengkondisian bangunan.





Gambar 55. Analisa Sistem Penghawaan

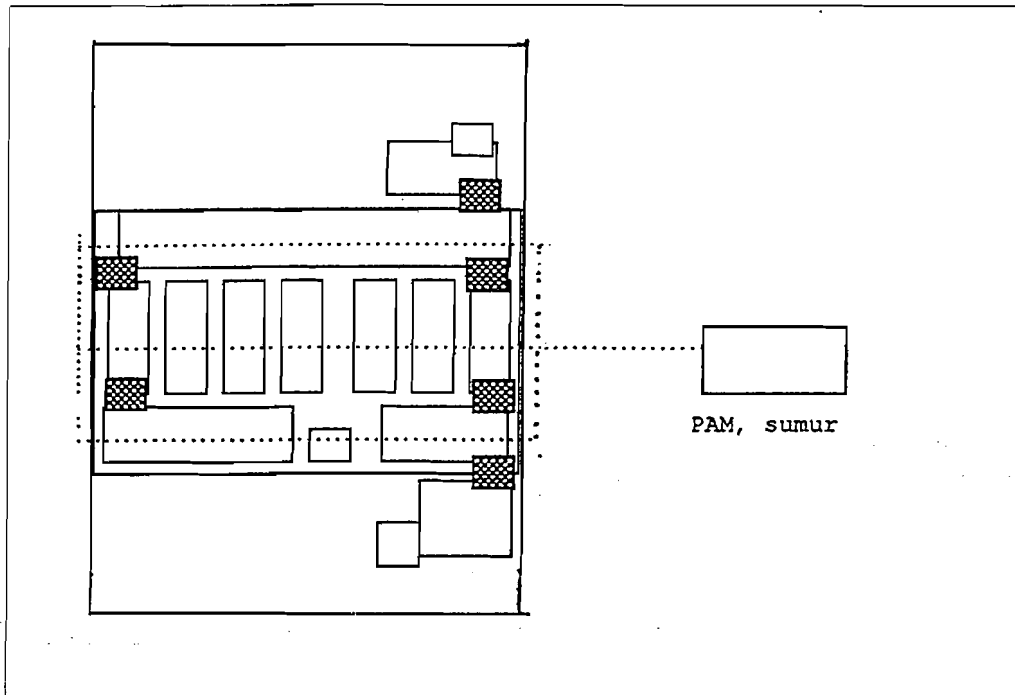
#### *IV.8. Analisa Sistem Utilitas.*

##### *1. Sistem air bersih.*

Sistem ini didasarkan atas kebutuhan untuk pemeliharaan, kebersihan, air minum bagi penghuni dan pengguna pasar.

- a. Di salurkan pada KM-WC di tiap-tiap unit bangunan

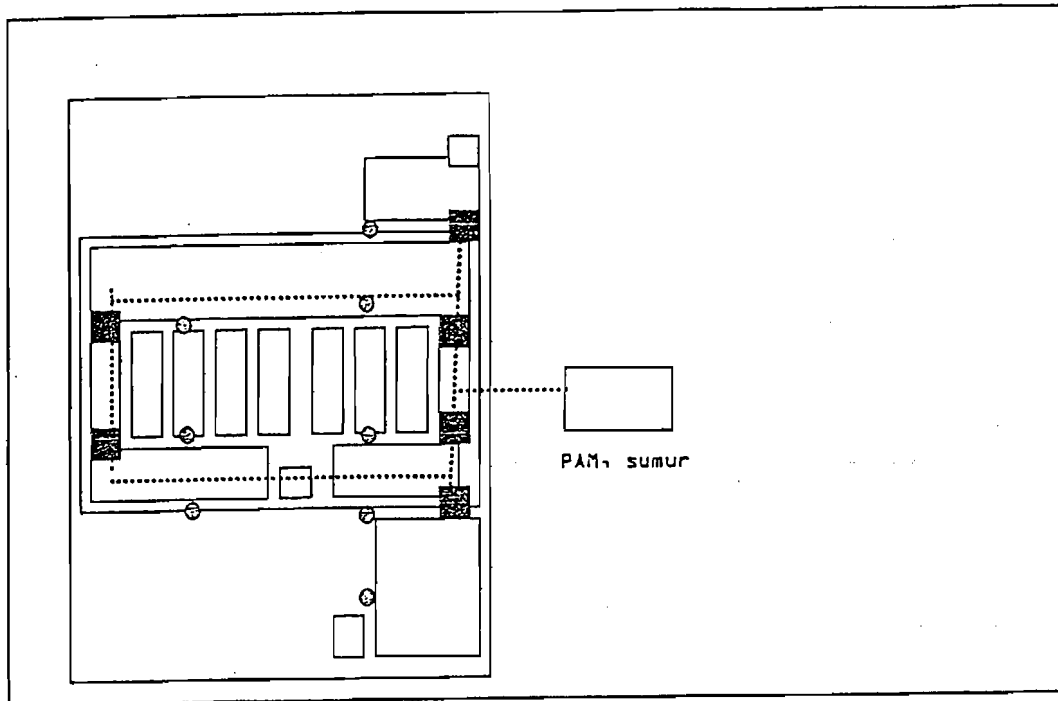
Pada sistem ini air bersih dari PAM, maupun sumur di salurkan ke KM-WC di tiap-tiap unit dalam bangunan, sehingga air bersih tersedia pada KM-WC saja, sedangkan para pengguna mendistribusi dari KM-WC.



b. Di salurkan pada tiap-tiap unit bangunan dan kios maupun los

Pada sistem ini pendistribusian air bersih dari PAM maupun sumur di salurkan ke KM-WC pada tiap-tiap unit bangunan juga pada tiap-tiap unit kios dan los, sehingga proses distribusi air bersihnya langsung kepada pemakai, namun aspek yang timbul,

adalah perlu tempat tersendiri bagi kios dan los juga memerlukan tempat tambahan dan juga perlu pengawasan ekstra dalam hal pembersihan.



Gambar 56. Analisa Pola Distribusi Air bersih

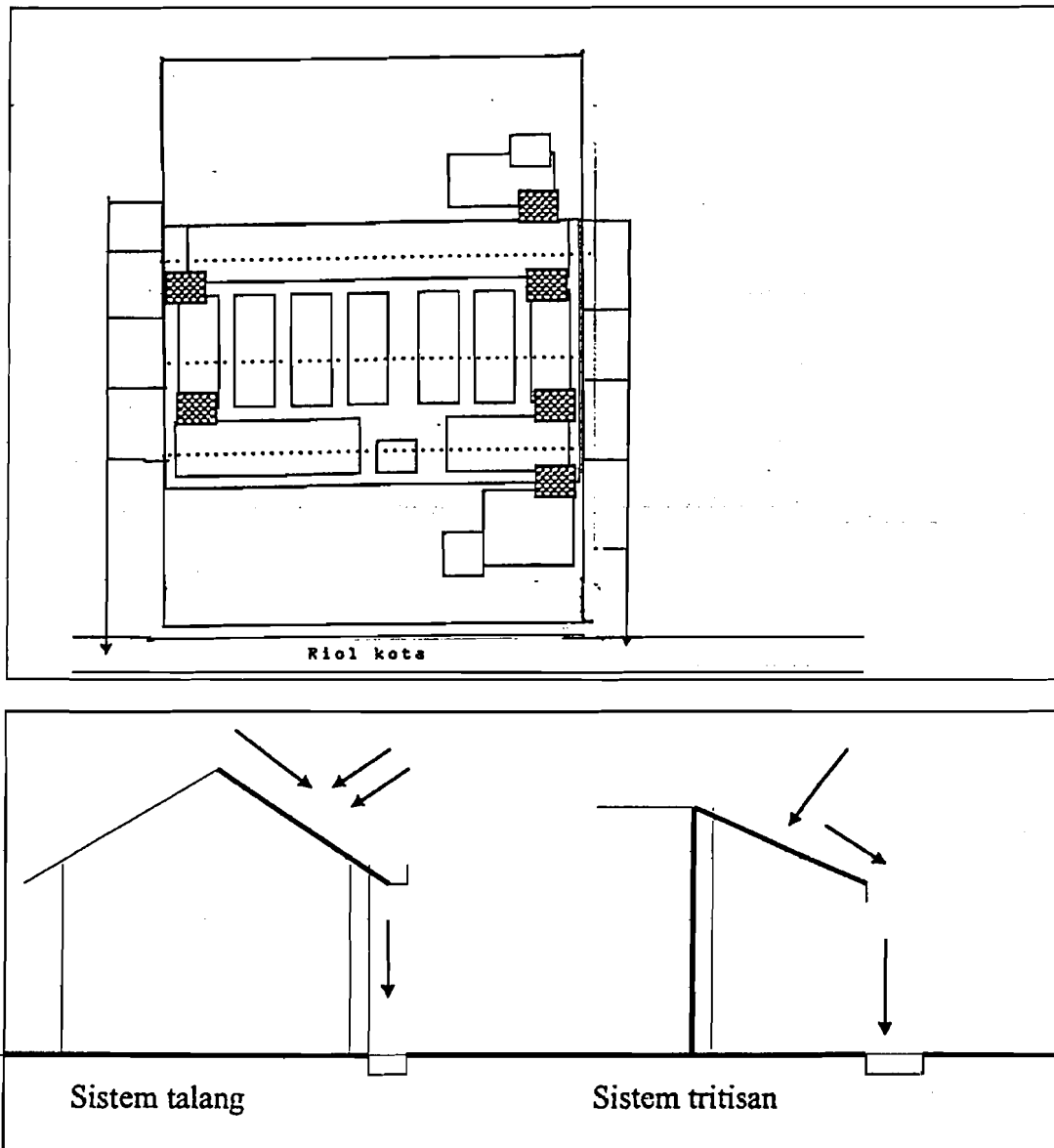
Pada distribusi air bersih dalam penataan pasar Tawangmangu hal yang perlu diperhatikan adalah : segi kebersihan dalam hal pemeliharaan sehingga dalam pengaturan saluran perlu mempertimbangkan tata letak, juga kelancaran dan keamanan.

## 2. Sistem drainasi

Sistem ini di dasarkan pada kebersihan pada lantai agar tetap terjaga kebersihannya, dan menjamin kesehatan barang dagangan.

### a. Air hujan

Di salurkan langsung ke riol kota. Pada sitem ini air hujan dari atap, lewat talang disalurkan langsung oleh ke riol kota melalui saluran terbuka maupun tertutup.



Gambar 57. Analisa Sitem Penyaluran Air Hujan

Pada sistem penyaluran air hujan terdapat dua alternatif yaitu terbuka dan tertutup pada prinsipnya, penyaluran terbuka adalah penyaluran yang digunakan pada sitem tritisan , dimana air hujan dari atap tritisan langsung disalurkan ke riol kota melalui saluran terbuka. Namun aspek yang terjadi adalah kelihatan kotor dan mudah dalam pemeliharaan.

Sedangkan dalam sistem tertutup adalah sistem yang dipakai dalam sistem penggunaan talang, pada sistem ini menggunakan saluran tertutup. Sehingga

aspek yang timbul adalah kebersihan lantai terjaga, pemeliharaan perlu pengawasan ekstra.

Untuk penyaluran air hujan yang perlu diperhatikan adalah kelancaran dalam penyaluran air ke riol kota, sehingga hal yang perlu diperhatikan adalah sistem dan pola penyaluran.

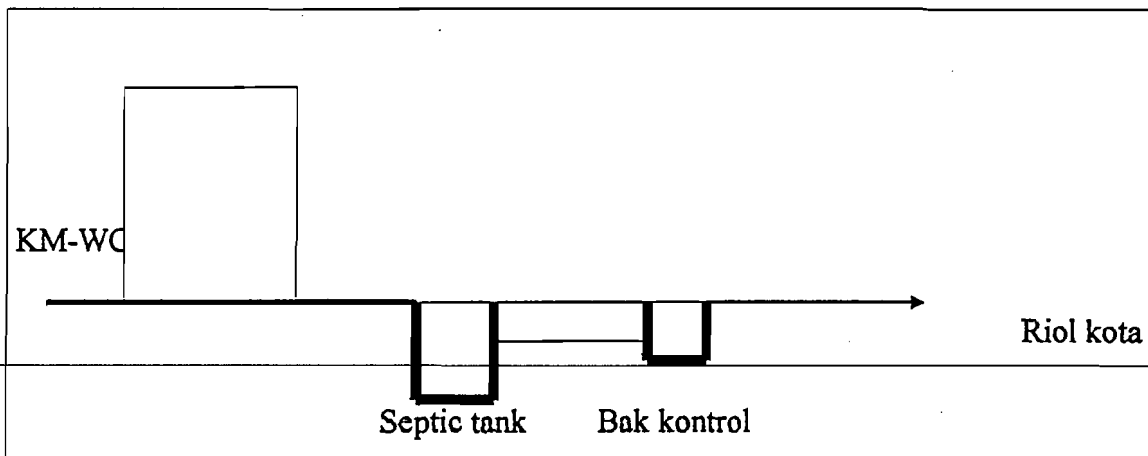
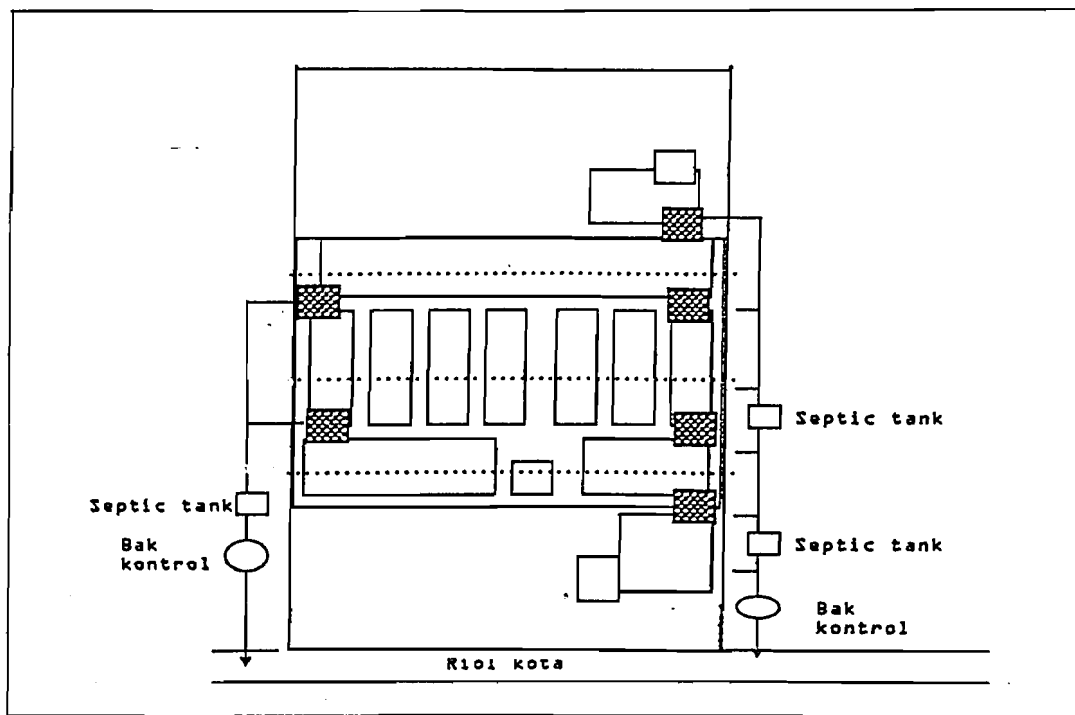
b. Air kotor dan kotoran

Pada sistem pembuangan air kotor dan kotoran dari KM-WC disalurkan ke riol kota melalui saluran terbuka maupun tertutup, yang terlebih dahulu ditampung pada septic tank dan bak kontrol.

Pada sistem terbuka aspek yang terjadi adalah dari segi kesehatan tidak baik karena aspek bau dan kotor, namun dalam hal pembersihan dan pemeliharaan sangatlah mudah karena langsung terlihat.

Pada sistem tertutup aspek kesehatan terpenuhi karena untuk pengendalian bau dan kesehatan lainnya, namun dalam hal pemeliharaan memerlukan pengawasan ekstra karena bila tidak lancar akan saling mengganggu antar fungsi bangunan.

Sehingga dalam penyaluran air kotor dan kotoran yang perlu diperhatikan adalah letak dan besaran septic tank dan sumur peresapan, dengan mempertimbangkan jarak dari KM-WC sehingga pipa-pipa salurannya mudah diperiksa dalam hal pemeliharaan.



Gambar 58. Analisa Sistem Pembuangan Air Kotor dan Kotoran

### 3. Sistem Listrik

Sistem ini sangat diperlukan, dengan didasarkan pada kebutuhan di malam hari pada waktu pengadaan barang, penerangan keamanan dan sistem komunikasi pada siang maupun malam hari.

#### 4. *Sistem Pemadam Kebakaran.*

Pada dasarnya bangunan umum kemungkinan untuk terjadinya kebakaran adalah besar, oleh karena itu didasarkan pada faktor keamanan, agar dengan cepat dapat ditanggulangi dan dicegah kebakaran maka disediakan tabung hidran.

#### 5. *Sistem Komunikasi*

Sistem ini didasarkan untuk menunjang kelancaran tugas koordinasi petugas keamanan dan pengelola.

#### 6. Sistem persampahan

Sistem pembuangan dan pengolahan terhadap sampah dikoordinasi dan dikelola. Mengingat pasar Tawangmangu menghasilkan cukup banyak sampah. Sampah dialokasikan pada tempat yang mudah untuk diangkut oleh petugas kebersihan .

Pada sistem penanganan sampah yang perlu diperhatikan adalah penyediaan tempat untuk membuang sampah bagi para pedagang baik itu menyangkut jumlah dan tata letak .

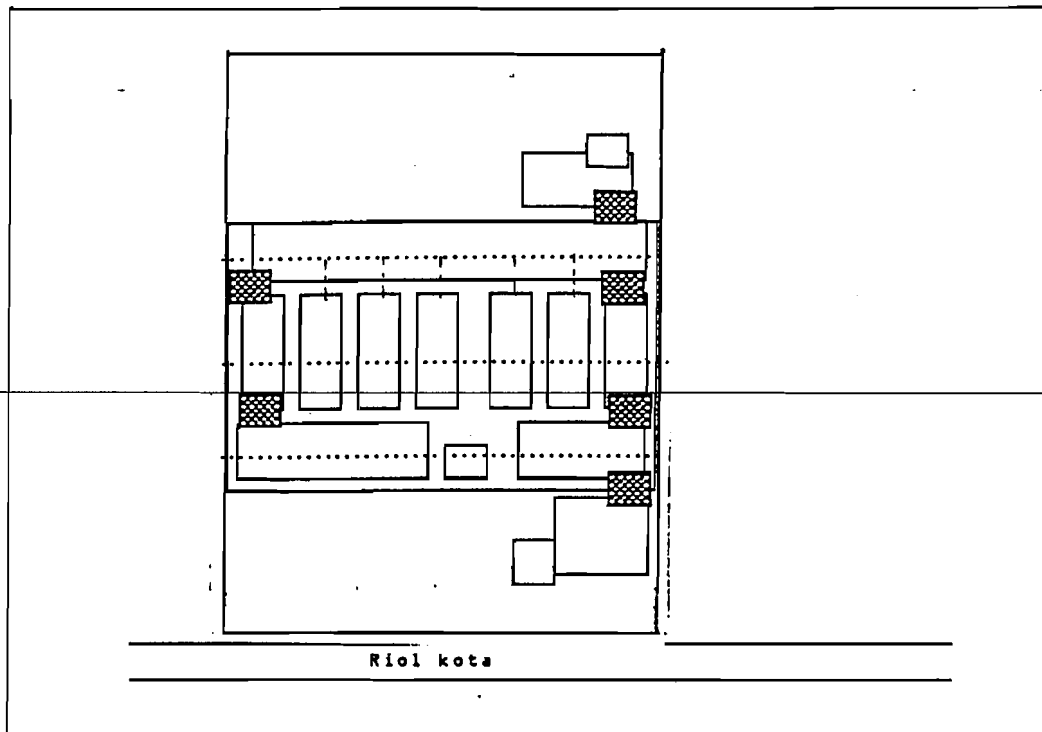
- a. Penyediaan bak sampah pada masing- masing unit bangunan kemudian disalurkan pada bak sampah kolektor yang letaknya diluar bangunan, kemudian diangkut oleh petugas menggunakan truk sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan akhir. Pada sistem ini yang perlu diperhatikan adalah penentuan jumlah dan tata letak agar penanganan sampah yang merata pada tiap-tiap unnit bangunan, juga agar tidak mengganggu sirkulasi dan kesehatan bagi pelaku.
- b. Penyediaan bak sampah di tiap-tiap kios dan los, pada sistem ini aspek yang timbul adalah penyaluran ke bak kolektor kurang efektif karena terlalu banyak bak sampah oleh para pedagang, sehingga terkesan kotor pada masing-masing unit bangunan.



Hal lain yang menjadi pertimbangan dalam penanganan sampah ini adalah sistem bak sampah, yaitu terbuka dan tertutup. Pada sistem terbuka aspek bau kurang terkendali sehingga kurang menguntungkan namun dalam hal pengawasan mudah. Tetapi pada sistem tertutup aspek pengendalian bau dan kesehatan lainnya terkendali namun untuk pengawasan perlu mendapatkan perhatian.

Karena pada prinsipnya sampah erat kaitannya dengan :

- a. Kebersihan wadah dalam menjamin kebersihan barang
- b. Kebersihan area sirkulasi memperlancar proses kegiatan.
- c. Kebersihan keseluruhan fasilitas menjamin kesehatan barang, pengunjung dan pedagang serta pengelola.
- d. Kebersihan lingkungan menjaga kesehatan warga di sekeliling pasar.



Gambar 59. Analisa Sistem Penanganan Sampah

#### IV. 9. Kesimpulan

Dari uraian analisa pada Bab IV dapat di simpulkan bahwa :

1. Pasar Tawangmangu ditata ulang dan untuk dikembangkan menjadi pasar yang lebih baik juga memenuhi tuntutan pelaku didalam pasar.
2. Program penataan dan strategi, diarahkan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, yaitu pengaturan tentang zoning barang dagangan dan sirkulasi pelaku serta sirkulasi barang dagangan.
3. Pengembangan area adalah penambahan area untuk menunjang kegiatan dalam pasar. Pengembangan area disini hanya sebagian dan tidak secara keseluruhan.
4. Adanya penambahan ruang-ruang untuk memenuhi kebutuhan ruang untuk fungsi tertentu, dalam rangka menunjang kegiatan dalam pasar
5. Bangunan yang sifatnya semi permanen dan darurat, ditata dan di buat bangunan permanen sesuai dengan ukuran dan kebutuhan pedagang.
6. Perlunya penyediaan open space untuk area pedagang kaki lima dan pedagang lain yang berjualan dengan mempertimbangkan hari tertentu/hari pasaran dalam berjualan.
7. Perlunya area untuk bongkar muat barang dan jalan untuk kendaraan bonkar muat serta area parkir, untuk mengurangi permasalahan sirkulasi antara manusia dan barang dagangan (kendaraan angkut).

## BAB V

### KONSEP DASAR PENATAAN PASAR TAWANGMANGU

Konsep dasar penataan pasar Tawangmangu ini merupakan kesimpulan dari uraian pada bab pendataan dan analisa, dengan didasarkan pada suatu dasar pertimbangan, guna menghasilkan konsep dasar menata dan mengevaluasi untuk mengembangkan pasar Tawangmangu sebagai pasar tradisional di kawasan wisata sesuai dengan tuntutan pelaku kegiatan.

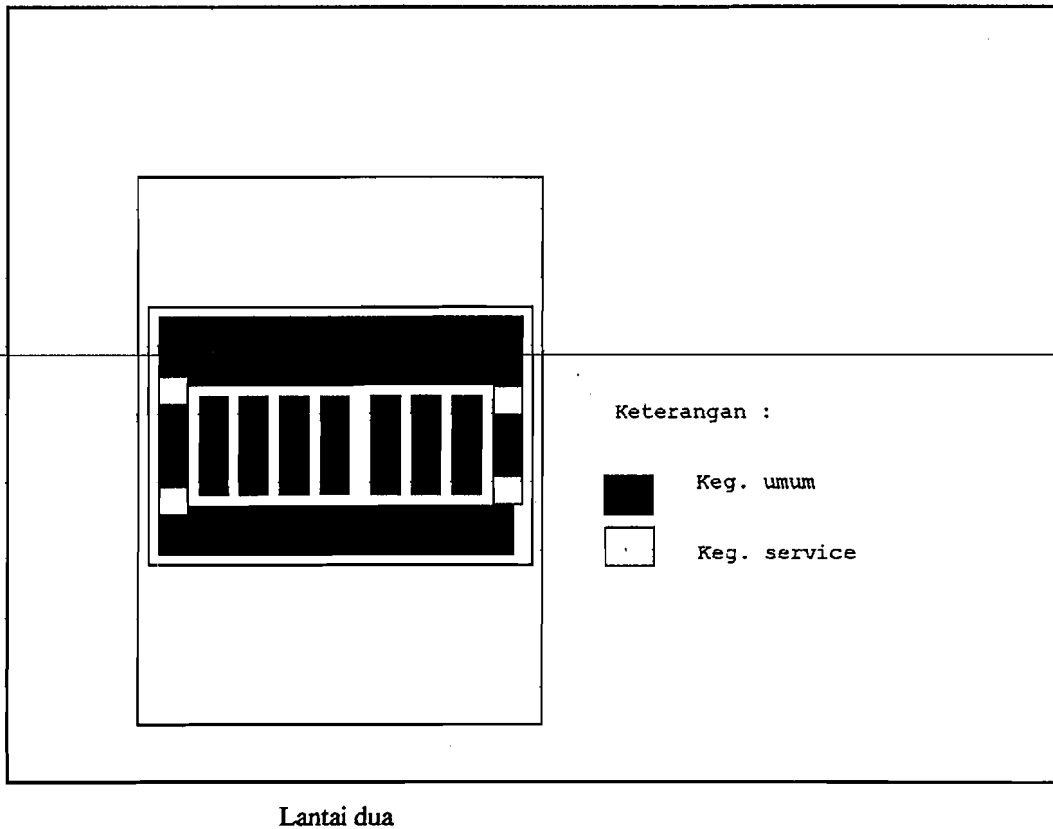
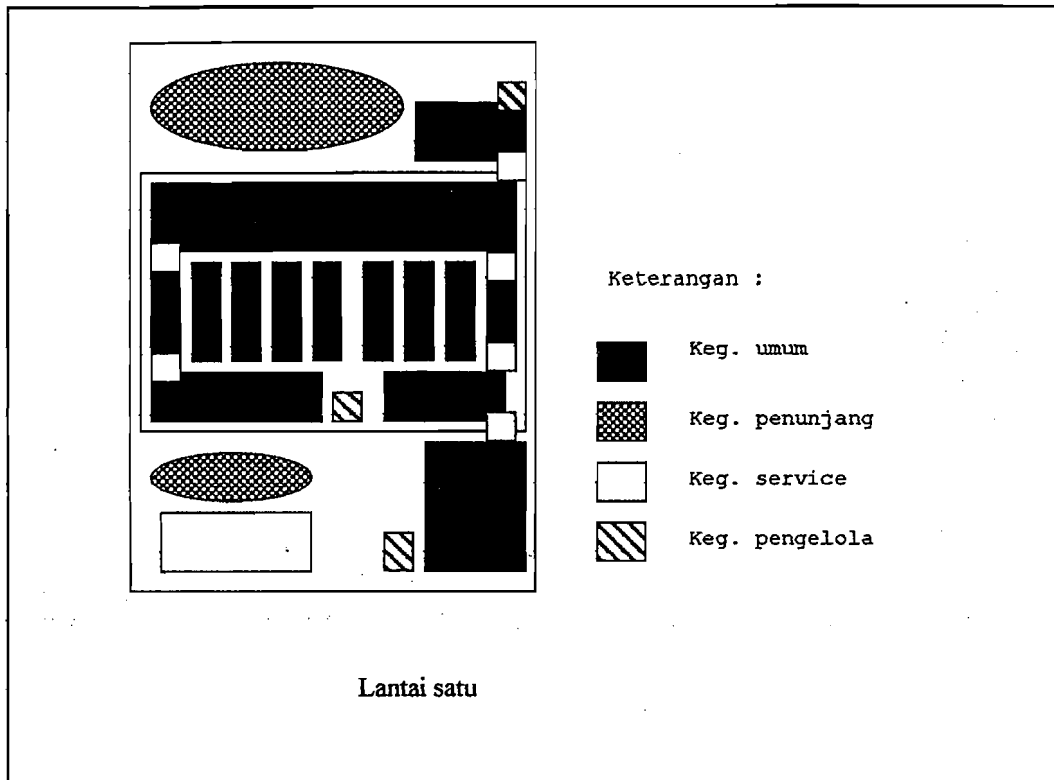
Adapun keberadaan konsep dasar penataan ini di gunakan sebagai landasan dan acuan dalam mengungkapkan dalam bentuk disain / gambar ( baik dua dimensi maupun tiga dimensi). Yang mana terdiri dari : konsep penzoningan, konsep sirkulasi kegiatan, konsep besaran ruang, konsep hubungan ruang, konsep sistem bangunan, konsep penghawaan dan konsep penampilan bangunan.

#### ***V. 1. Penzoningan.***

Penzoningan pada penataan pasar Tawangmangu didasarkan menurut plotting jenis kegiatan, jenis ruang untuk pedagang, dan barang dagangan..

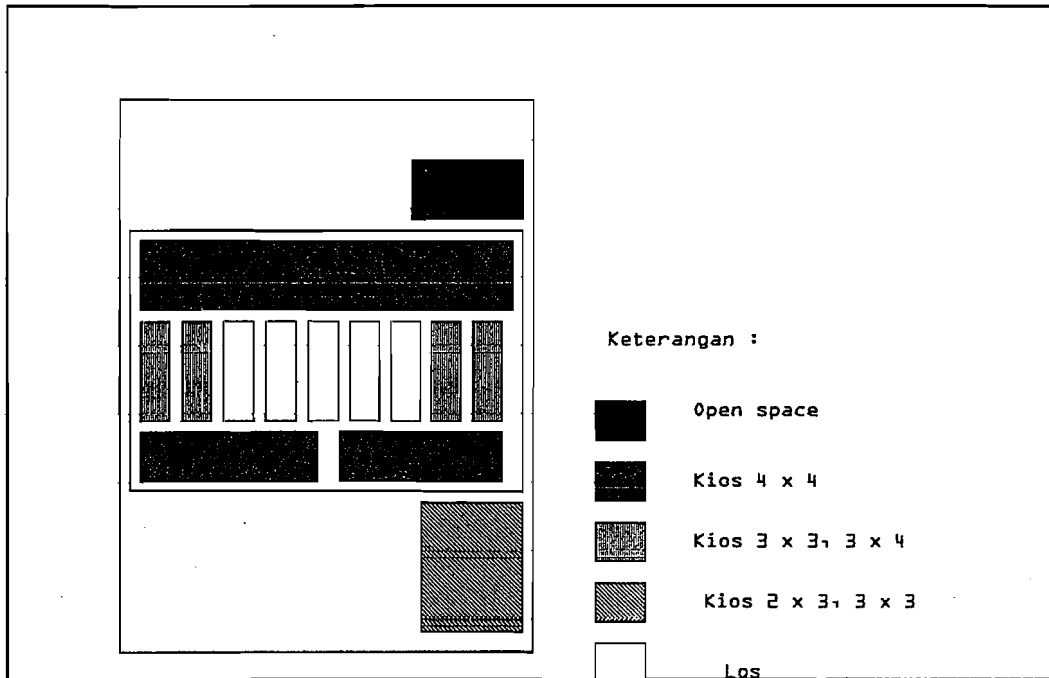
---

##### *V. 1. 1. Penzoningan berdasarkan jenis kegiatan*

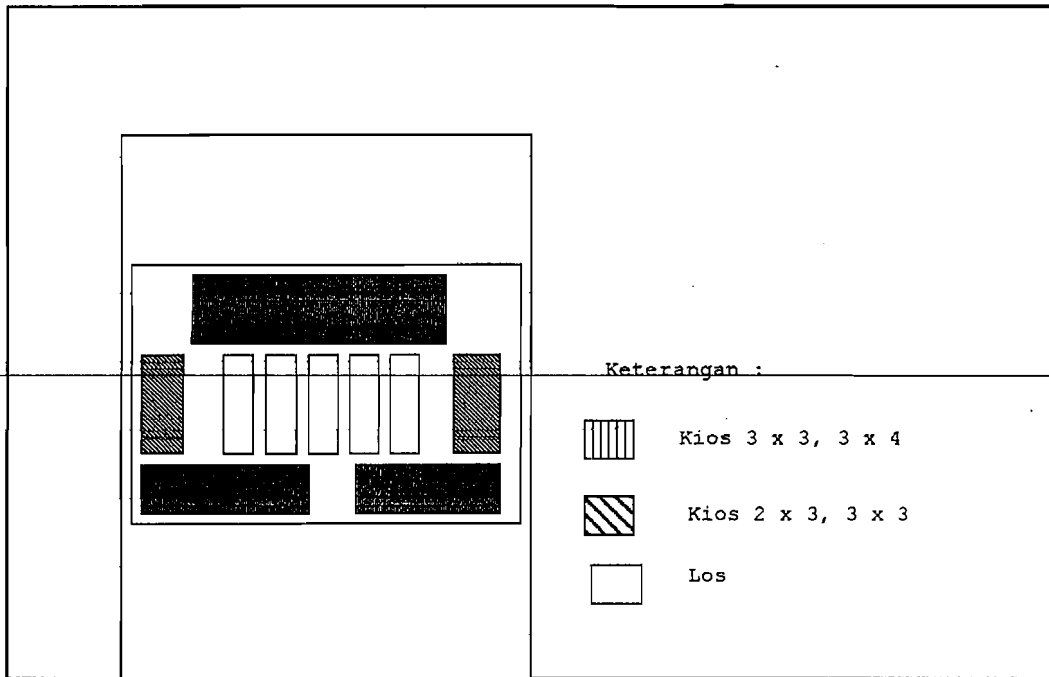


Gambar 60. Konsep Penzoningan berdasarkan jenis kegiatan

V. 1. 2. Penzoningan berdasarkan jenis ruang untuk berjualan



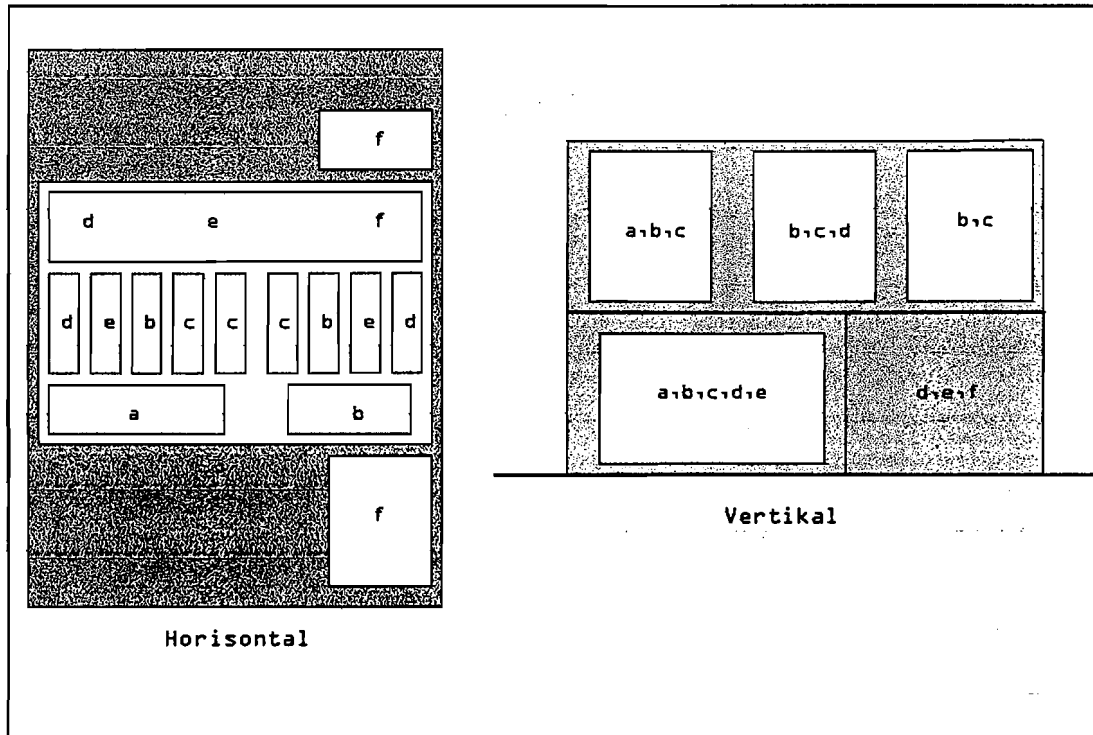
Lantai Satu



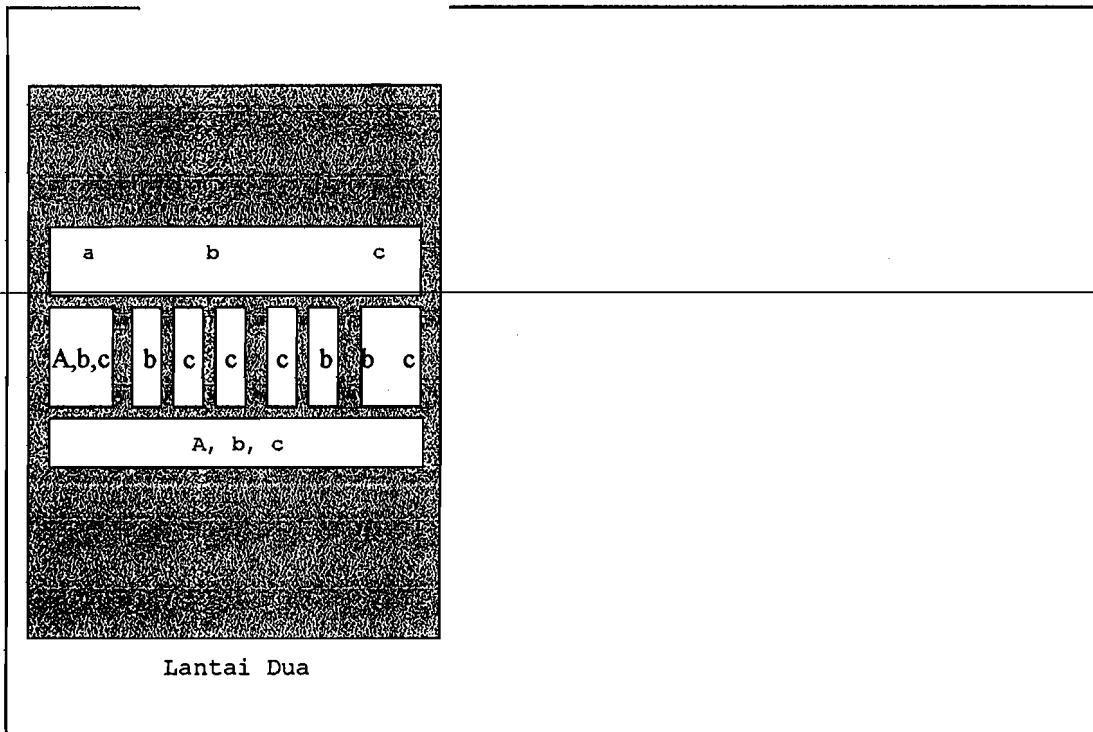
Lantai Dua

Gambar 61. Konsep Penzoningan Berdasarkan Jenis Ruang

V. 1. 3. Penzoningan berdasarkan karakteristik barang dagangan.



Lantai Satu

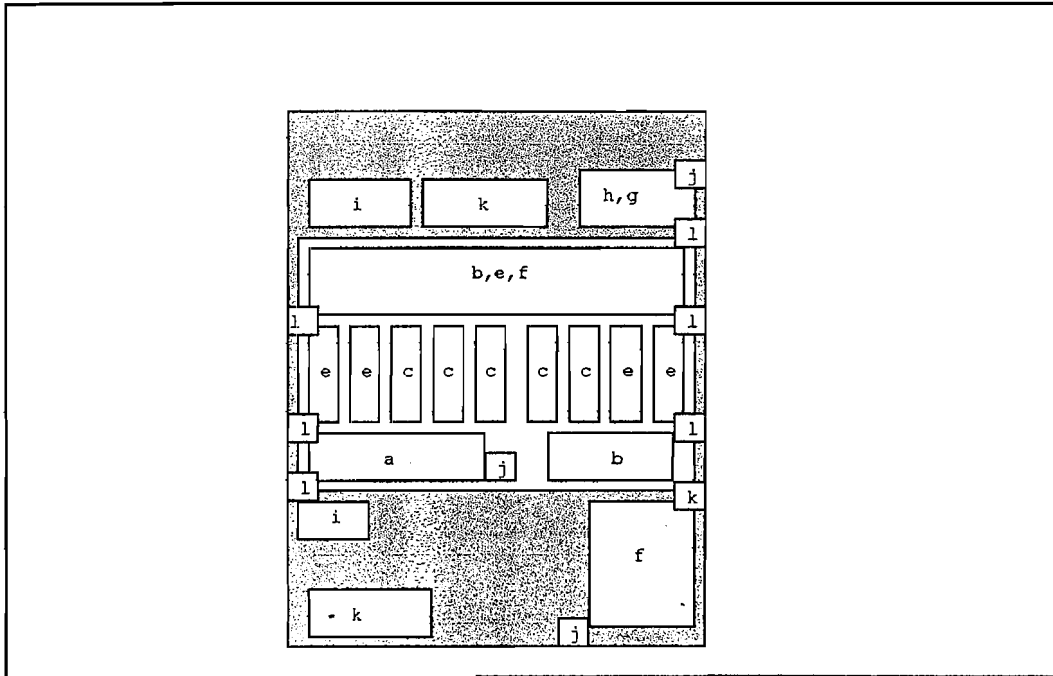


Gambar 62. Konsep Penzoningan Berdasarkan Karakteristik Barang Dagangan

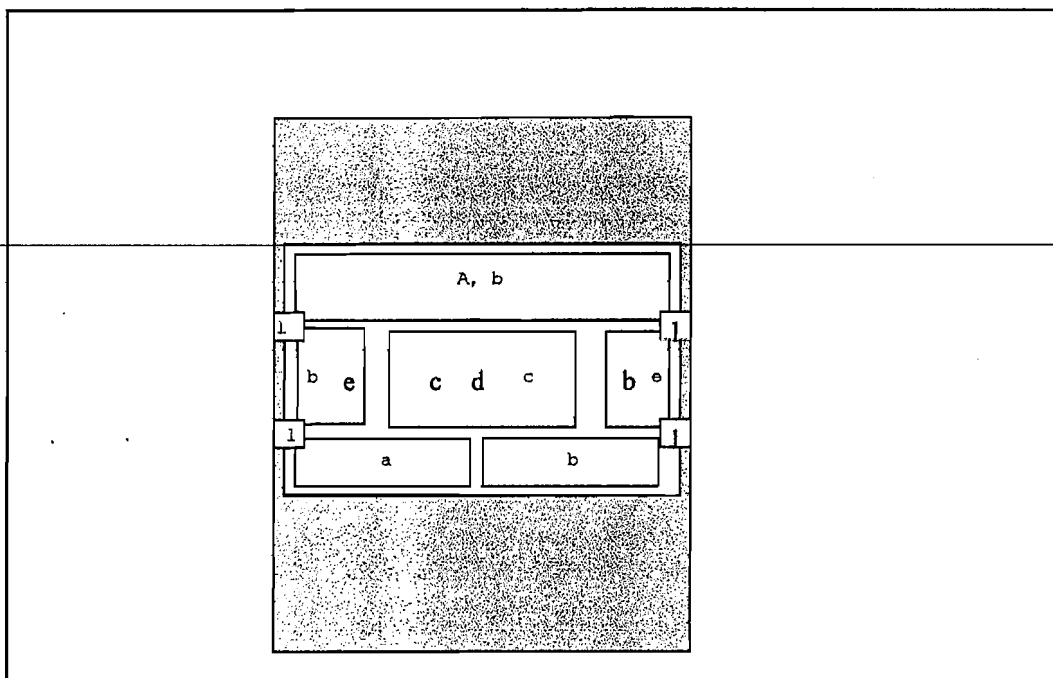
Keterangan :

- a. Sifat barang baik, barang mewah, kebutuhan berkala, tidak selalu dibutuhkan, penyajian baik. Khusus.
- b. Sifat barang baik, barang pelengkap, kebutuhan berkala, tidak selalu dibutuhkan, penyajian sedang, baik.
- c. Sifat barang baik, barang pelengkap, barang sandang, kebutuhan berkala, tidak selalu dibutuhkan, penyajian sedang, baik, khusus.
- d. Sifat barang kurang baik, barang pelengkap, kebutuhan sehari-hari, berkala, tidak selalu dibutuhkan, penyajian sedang, baik.
- e. Sifat barang baik, barang pangan, kebutuhan sehari-hari, tidak selalu dibutuhkan, penyajian sedang, baik.
- f. Sifat barang kurang baik, barang pangan, kebutuhan sehari-hari, penyajian sedang, sederhana.

V. 1. 4. Penzoningan berdasarkan ruang, sifat barang, jenis barang dan jenis kegiatan.



Lantai Satu



Lantai Dua

Gambar 63. Konsep Penzoningan Rung, Sifat Barang, Jenis Barang, Jenis Kegiatan



Keterangan :

- a. Kios untuk barang baik, barang mewah, kebutuhan berkala, tidak selalu dibutuhkan, penyajian baik khusus.
- b. Kios untuk barang baik, barang pelengkap, kebutuhan berkala, tidak selalu dibutuhkan, penyajian sedang, baik, khusus.
- c. Los untuk barang baik, barang pelengkap, barang sandang, kebutuhan berkala, tidak selalu dibutuhkan, penyajian sedang, baik, khusus.
- d. Los untuk barang baik, barang pelengkap, kebutuhan sehari-hari, berkala, tidak selalu dibutuhkan, penyajian sedang, baik.
- e. Kios untuk barang baik, barang pangan, kebutuhan sehari-hari, tidak selalu dibutuhkan, penyajian sedang, baik.
- f. Kios untuk barang kurang baik, barang pangan, kebutuhan sehari-hari, penyajian sedang, sederhana.
- g. Los untuk barang kurang baik, barang pangan, kebutuhan sehari-hari, penyajian sedang sederhana.
- h. Open space untuk pedagang kaki lima dan pedagang waktu pasaran
- i. Kegiatan penunjang. (bongkar muat, ruang penimbangan, ruang penyimpanan, ruang istirahat)
- j. Kegiatan pengelola
- k. Kegiatan service (area parkir)
- l. Lavatory

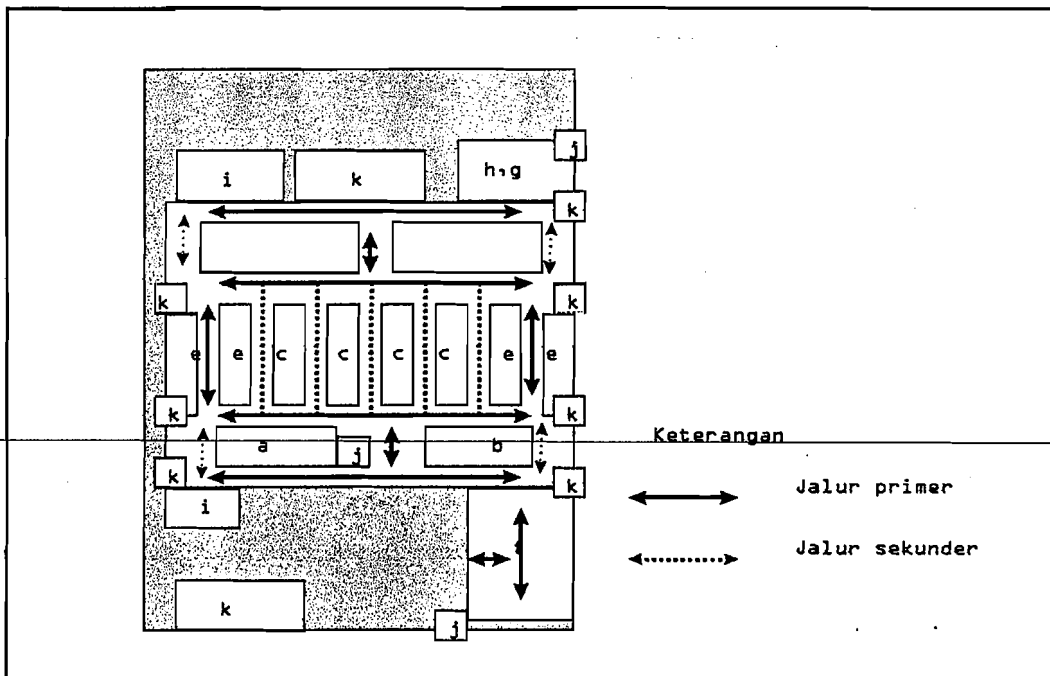
V. 2. Sirkulasi Kegiatan

V. 2. 1. Sirkulasi Manusia

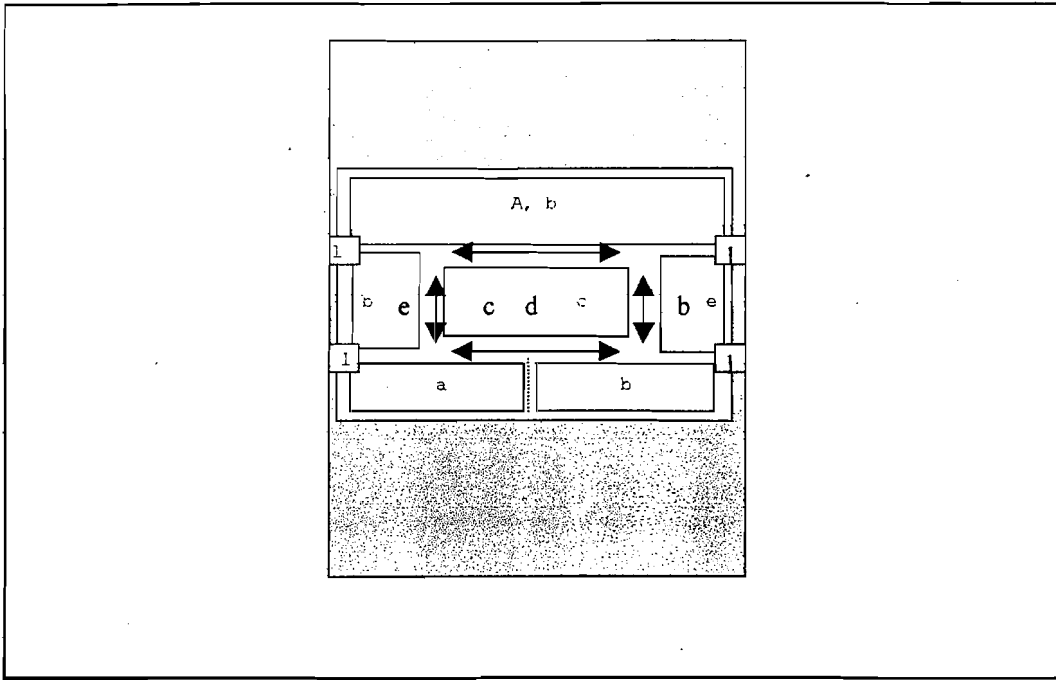
a. Horisontal

Sesuai dengan data dan analisa pada bab terdapan, maka sirkulasi yang diterapkan adalah sirkulasi linier, yang menggabungkan antara jalur sirkulasi primer/selasar dan jalur sirkulasi sekunder/terbuka.

Dimana jalur sirkulasi primer berfungsi sebagai penyatu alur gerak yang dilalui oleh pelaku kegiatan, sedangkan jalur sirkulasi sekunder berfungsi sebagai penghubung antar jalur sirkulasi primer.



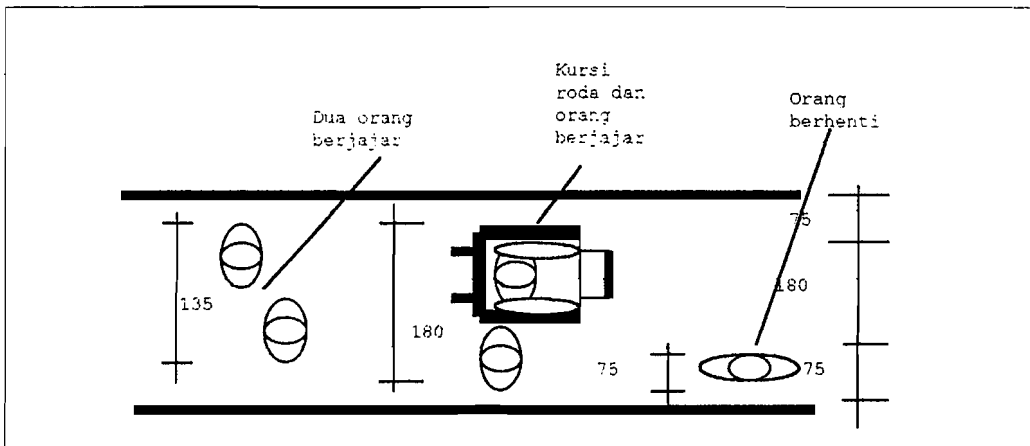
Lantai Satu



Lantai Dua

Gambar 64. Konsep Sirkulasi Manusia

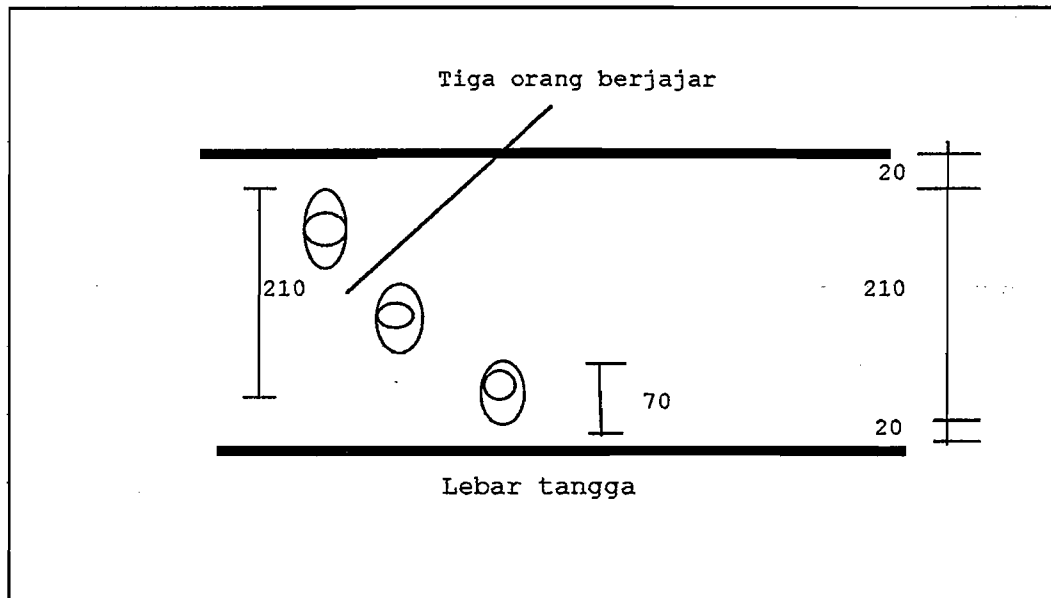
Kelancaran pada jalur sirkulasi dalam pasar ini, didasarkan pada lebar pergerakan dua orang berdampingan, dengan memperhitungkan lebar orang berhenti dan sirkulasi penyandang cacat.



Gambar 65. Lebar Jalur Sirkulasi Manusia

## b. Vertikal

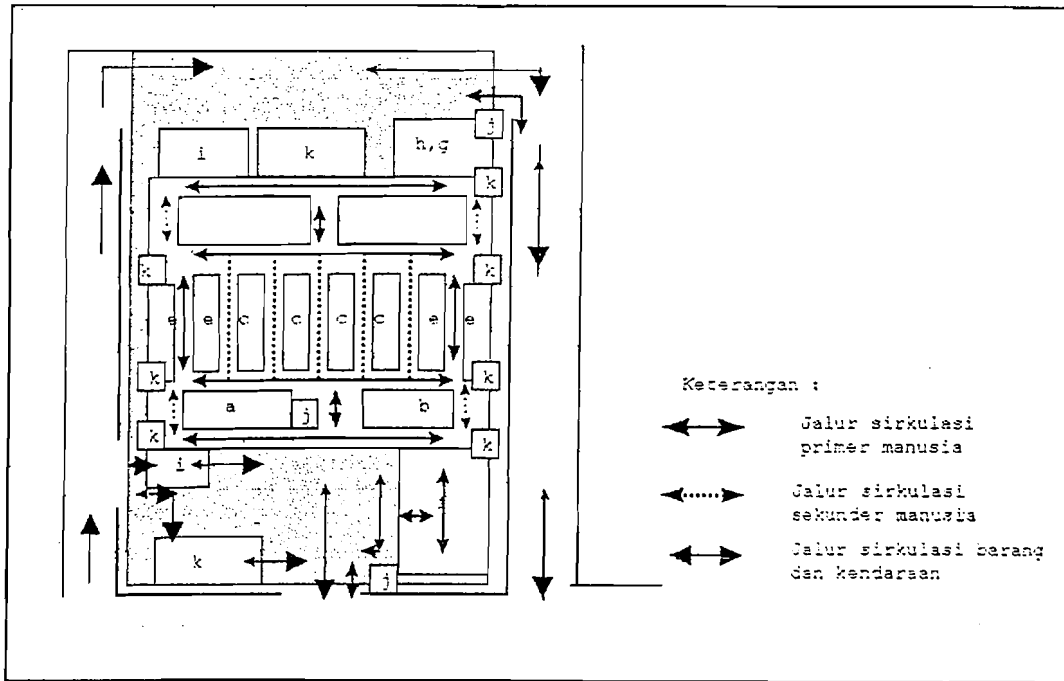
Pada jalur sirkulasi vertikal menggunakan tangga dengan memperhitungkan : sudut kemiringan, lebar anak tangga, tinggi anak tangga, bordes dan ketinggian balustrade (pegangan tangga), dengan tujuan untuk lebih memperhatikan keamanan dan kenyamanan pada jalur sirkulasi vertikal.



Gambar 66. Lebar Tangga

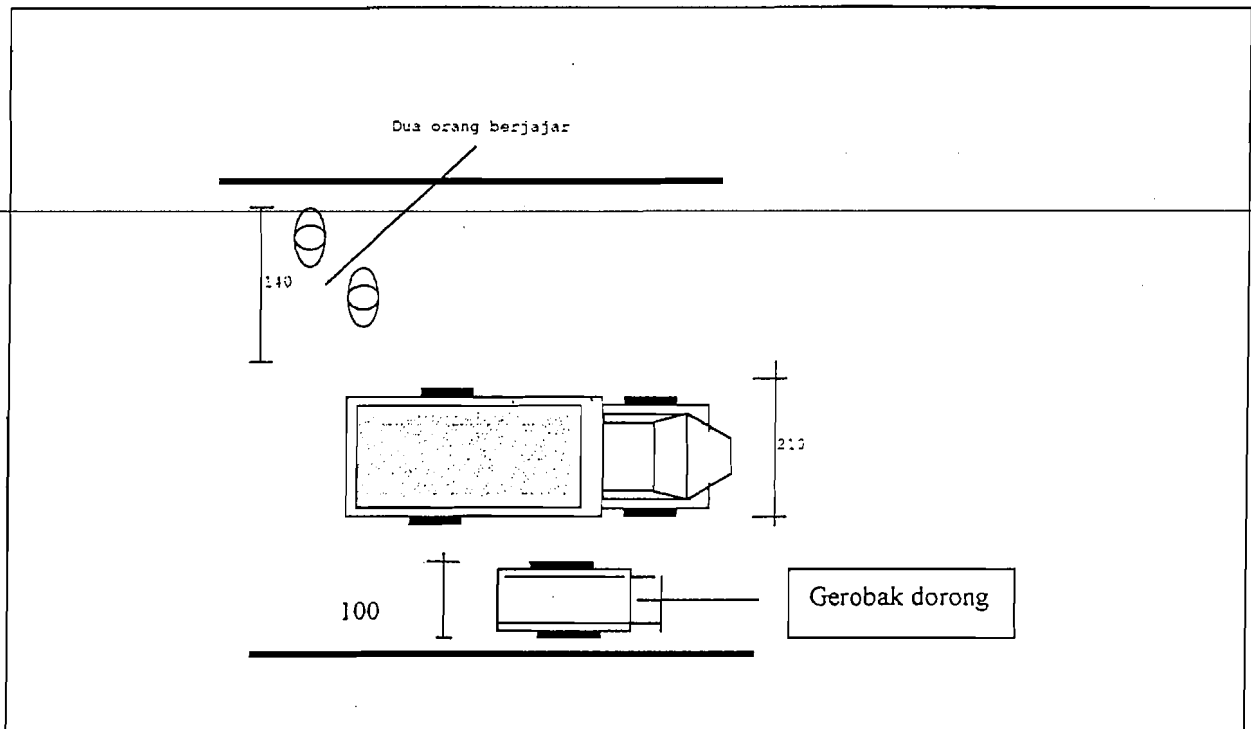
### V. 2. 2. Sirkulasi Kendaraan dan Barang Dagangan

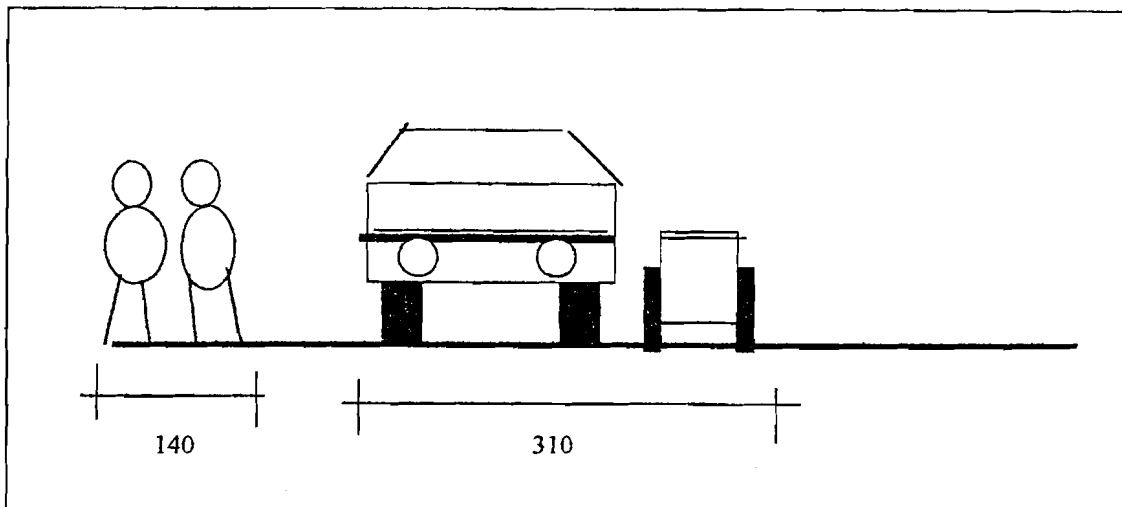
Pada jalur sirkulasi kendaraan dan barang, di pisahkan dengan jalur sirkulasi manusia, dengan tujuan agar tidak terjadi saling mengganggu



Gambar 67. Konsep Sirkulasi Barang dan Kendaraan

Kelancaran jalur sirkulsi kendaraan sangat ditentukan oleh lebar kendaran dan lebar orang berjalan.





Gambar 68. Lebar Jalur Sirkulasi Kendaraan

### V. 3. Besaran Ruang

Pada konsep dasar besaran ruang didasarkan pada data dan kondisi yang sudah ada, namun untuk menantisipasi adanya perkembangan maka untuk besaran ruang diprediksikan untuk jangka waktu kedepan.

#### V. 3. 1. Hitungan Jumlah Pedagang

Berdasarkan analisa pada bab terdapan (Bab IV) maka didapat jenis ruang untuk berjualan dan jumlah pedagang dengan asumsi untuk 15 tahun kedepan dengan perkembangan 15%, dari penghuninya. Sehingga kebutuhan ruang untuk para pedagang adalah :

No.	Jenis Ruang	Ukuran (m)	Jumlah	Besaran (m <sup>2</sup> )
1.	Los	2 x 1,5	281	1287
2.	Los	2 x 2,5	29	150
3.	IPT/open space	2 x 2	197	788
4.	Kios	2 x 3	180	1080

5.	Kios	3 x 3	147	1323
6.	Kios	3 x 4	82	984
7.	Kios	4 x 4	20	320
			Jumlah	6184m <sup>2</sup>

### V. 3. 2. Program Besaran Ruang

#### a. Besaran ruang kegiatan pelayanan umum.

No.	Ruang	Dimensi	Besaran (m <sup>2</sup> )
1.	Ruang penerima	5 X 10	50
2.	Ruang jual-beli		7396
3.	Ruang terbuka (plaza)	20 X 20	400
4.	Sirkulasi 30 %		2353,8

Jumlah : 10.149,8m<sup>2</sup>

#### b. Besaran ruang kegiatan penunjang

No.	Ruang	Dimensi	Besaran (m <sup>2</sup> )
1.	Bongkar muat barang	15 X 20	300
2.	Penimbangan	5 X 5	25
3.	Gudang penyimpanan	8 X 10	80
4.	R. istirahat sopir dan buruh	4 X 6	24
5.	R. genset	6 X 6	36

6.	R utilitas	6 X 6	36
7.	Sirkulasi 30 %		150,3

Jumlah : 651,3 m<sup>2</sup>

c. Besaran ruang kegiatan service

No.	Ruang	Dimensi	Besaran (m <sup>2</sup> )
1.	Musholla	3 X 5	15
2.	KM-WC	1,5 X 2 (20 bh)	60
3.	Gudang peralatan	8 X 10	80
4.	Area parkir	20 X 25	500
5.	Sirkulasi 30 %		196,5

Jumlah : 851,5

d. Besaran ruang kegiatan pengelola

No.	Ruang	Dimensi	Besaran (m <sup>2</sup> )
1.	Kantor kepala pasar	3 X 3	9
2.	Ruang administrasi	6 X 8	48
3.	R. Rapat (R. koordinasi)	6 X 8	48
4.	R. petugas retribusi dan piket	6 X 4	24
5.	Pos keamanan	2 X 2 (3 bh.)	12
6.	Sirkulasi 30 %		41,1

Jumlah : 178,1 m<sup>2</sup>

Dari keseluruhan besaran ruang pada penataan pasar Tawangmangu adalah sebesar : 11.830,7 m<sup>2</sup>.

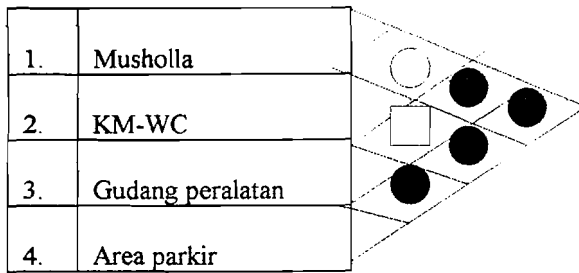
Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah 70 % , jadi luasan yang boleh terbangun sebesar, luas lahan x 70 % = 8176,74 x 70 % = 5723,72 m<sup>2</sup>.

Untuk ketinggian bangunan = 11.830,7 : 5723,72





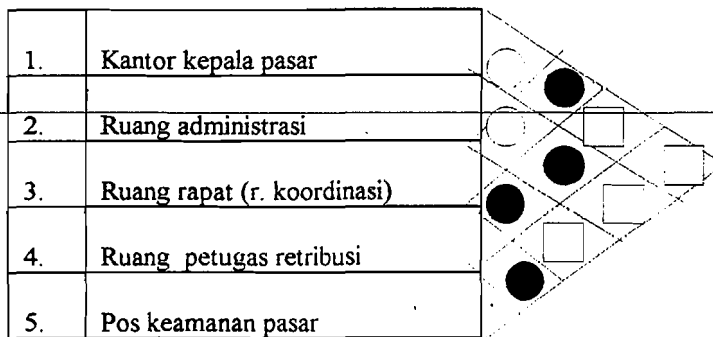
V. 4. 3. Hubungan ruang service



Keterangan :

- Hubungan langsung
- Hubungan tidak langsung
- Tidak berhubungan

V. 4. 4. Hubungan Ruang Pengelola



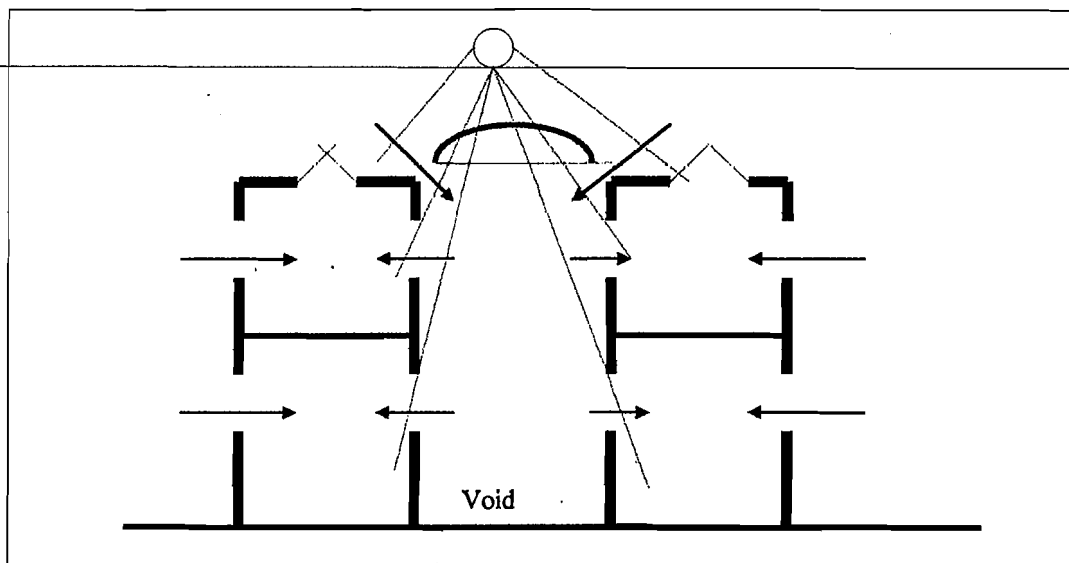
Keterangan :

- Hubungan langsung
- Hubungan tidak langsung
- Tidak berhubungan

### V. 5. Penghawaan.

Pada penghawaan bangunan pasar Tawangmangu menggunakan bukaan pada tiap-tiap bagian dan unit bangunan, sehingga akan didapat sirkulasi udara yang cukup merata dan juga pencahayaan yang semaksimal mungkin dari sinar matahari, hali itu dilakukan dengan cara :

1. Komposisi unit bangunan yang merata dan stabil (sama) guna mengatasi pemasukan dan pengeluaran udara serta sirkulasi didalamnya.
2. Pengaturan bukaan dan bidang transparan pada konstruksi atap dalam membantu pencahayaan sinar matahari kedalam bangunan.



Gambarr 69. Konsep Penghawaan

## V. 6. Sistem Bangunan

### V. 6. 1. Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Struktur bagian kepala atau atap, struktur ini menggunakan struktur rangka baja dan kayu, hal ini didasarkan pada bentang lebar dari bangunan ini, untuk bentang kurang dari 12 m menggunakan kayu, sedang untuk bentang lebih dari 12 menggunakan rangka baja.
- b. Struktur bagian badan yaitu struktur rangka beton, struktur bagian badan ini menggunakan gabungan dari struktur rangka dan dinding pemikul dengan pola grid, sehingga mudah untuk penataan ruang-ruangnya.
- c. Struktur bagian bawah (pondasi), struktur pondasi ditentukan oleh kedalaman tanah kerasnya, untuk bangunan pasar ini menggunakan pondasi setempat yang memiliki kedalaman  $> 1,5$  m.

### V. 6. 2. Pemilihan Material Bangunan.

- a. Untuk struktur Rangka atap menggunakan bahan baja dan struktur kayu.
- b. Untuk atap menggunakan bahan genteng dan atap plat datar beton, sedang untuk skylight menggunakan bahan atap transparan (seperti : fiberglass, dll)
- c. Untuk struktur badan menggunakan beton dengan tulangan besi.
- d. Untuk dinding, sebagai Berikut :
  - Untuk dinding pembatas : menggunakan tembok batu bata, tembok batu kali, sekat atau partisi dari kayu ataupun papan.

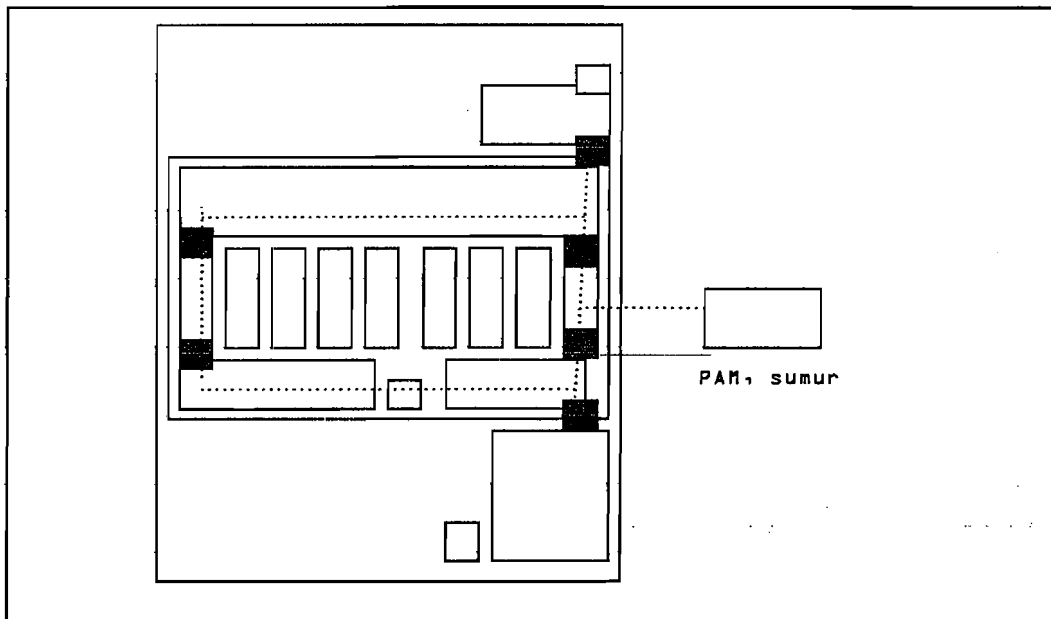
- Untuk dinding penikmat visual dengan menggunakan bahan transparan (seperti : kaca, jalusi, fiberglass, dll)
- e. Untuk penutup dinding dengan menggunakan batu kali atau plesteran.
- f. Untuk kusen maupun rangka kaca menggunakan aluminium dan kayu.
- g. Untuk daun pintu menggunakan kayu, kaca. Atau aluminium/baja (rolling door)
- h. Untuk lantai menggunakan bahan batu kali, lantai keramik dan paving block (dari semen dan pasir)

V. 6. 3. *Sistem Jaringan Infrastruktur.*

- a. Sumber tenaga pembangkit menggunakan tenaga listrik dari PLN dan genset, sehingga apabila aliran listrik dari PLN mati maka genset ini dapat menggantikan.
- b. Sistem sanitasi dan drainase.

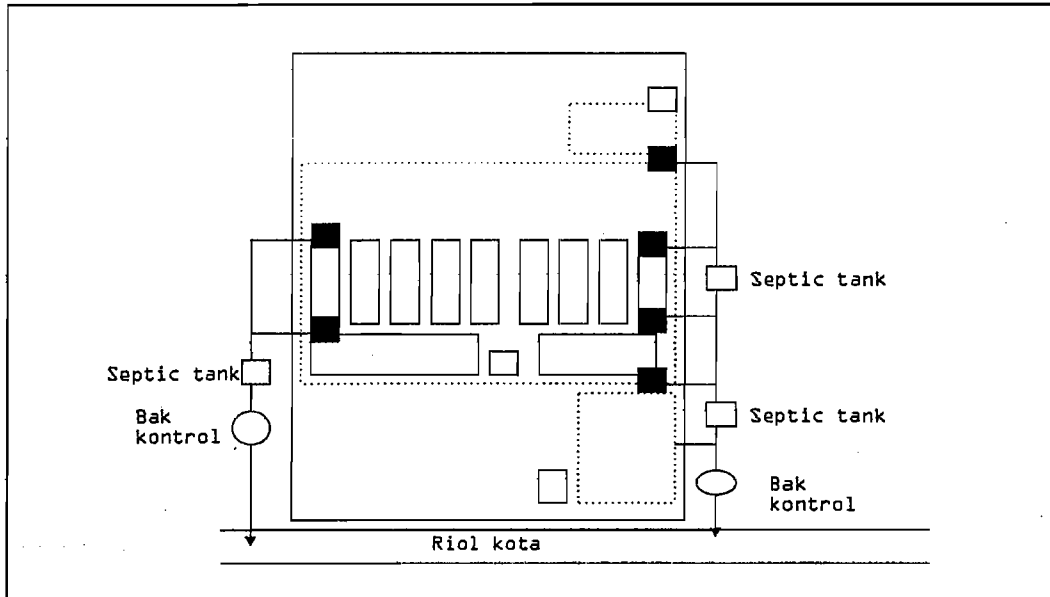
Penanganan sanitasi dan drainase adalah sebagai berikut :

- Air bersih : sistem air bersih menggunakan sumur atau PAM. Kemudian disalurkan dari bak ke tempat-tempat tertentu dan KM-WC



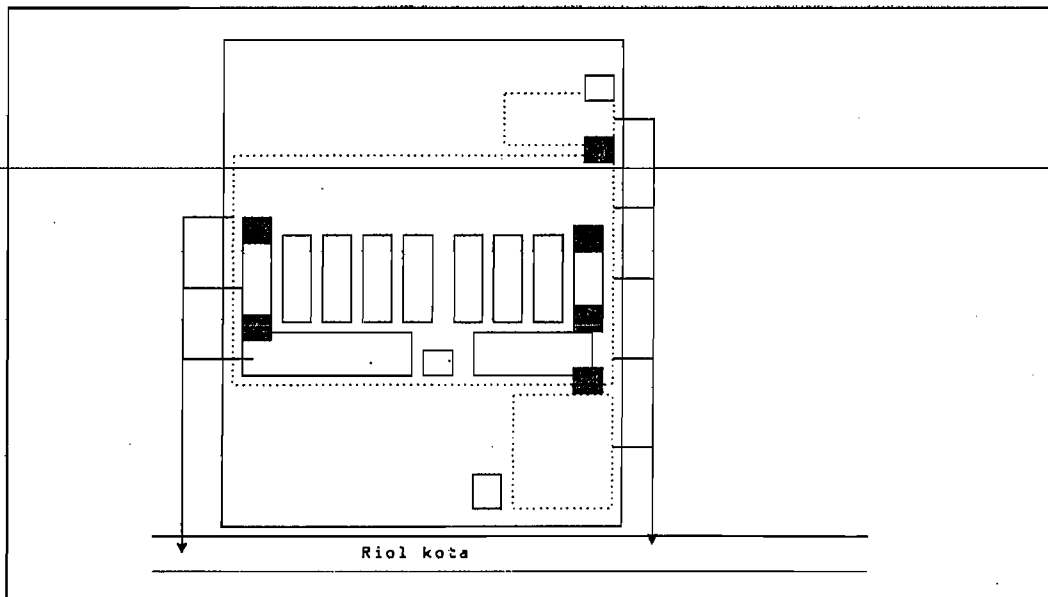
Gambar 70. Konsep Distribusi Air Bersih

- Air kotor dan kotoran: Untuk sistem air kotor sebelum disalurkan ke saluran pembuangan akhir/riol kota, terlebih dahulu ditampung pada septictank, terutama air kotor dari WC, tetapi air kotor lain bisa langsung di salurkan ke riol kota, dengan menggunakan sistem penyaluran tertutup. tetapi untuk kotoran yang sifatnya padat dari septictank disalurkan ke sumur peresapan.



Gambar 71. Konsep Penyaluran Air Kotor dan Kotoran

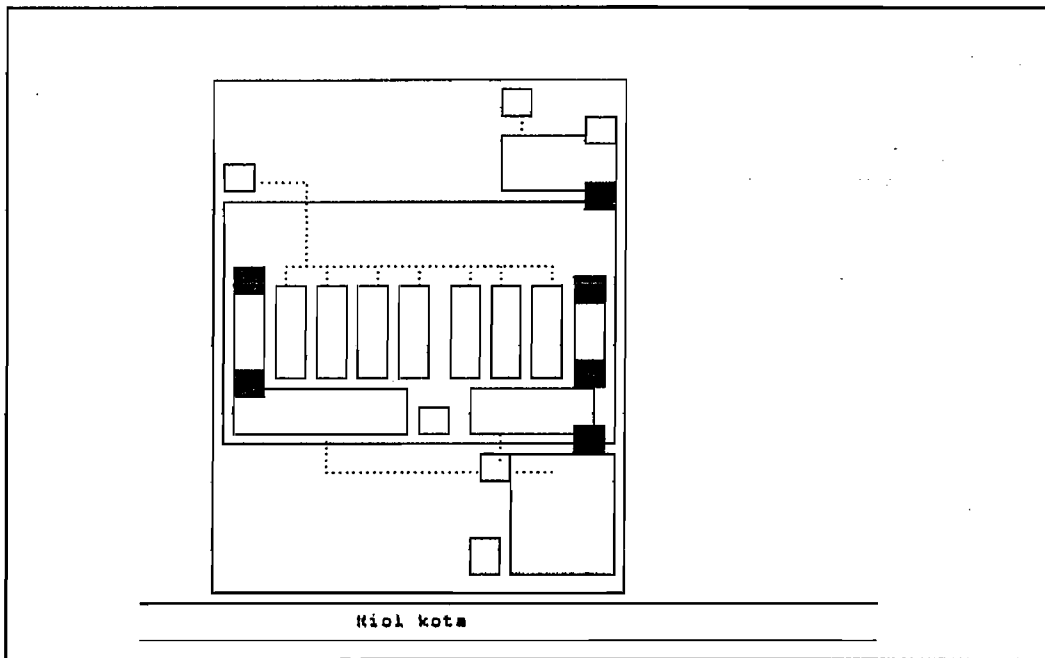
- Air hujan : Untuk sistem pembuangan air hujan langsung disalurkan ke riol kota dengan menggunakan saluran talang dan saluran tertutup.



Gambar 72. Konsep Penyaluran Air Hujan

- c. Sampah : pada penanganan sampah ditampung pada tempat-tempat tertentu dengan menggunakan sistem tertutup yang letaknya didalam

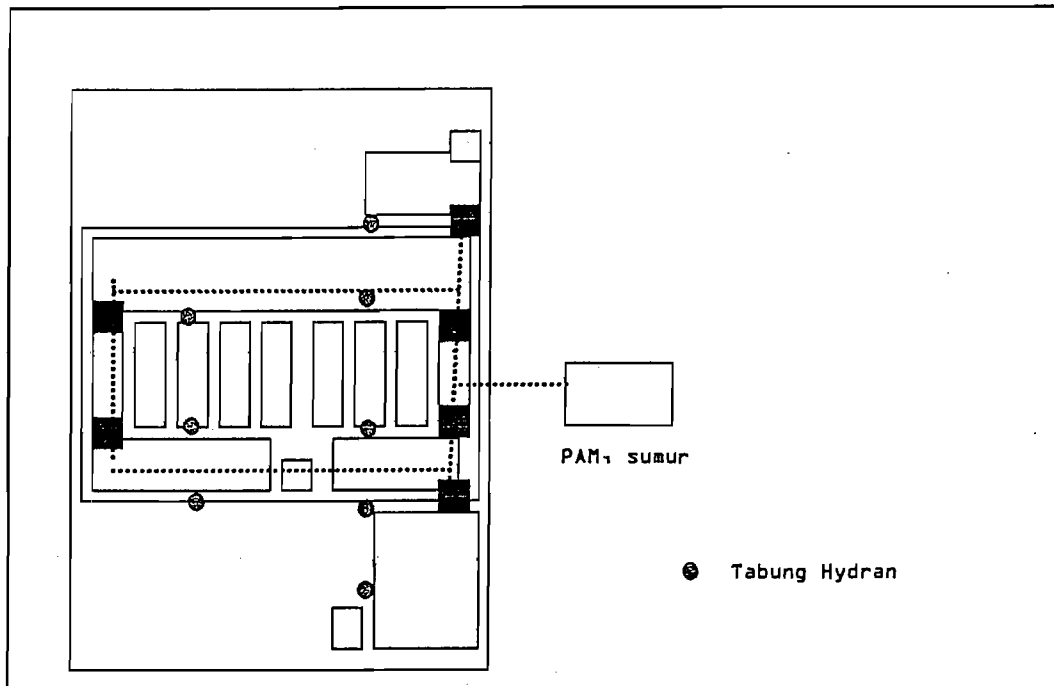
bangunan dan semi terbuka untuk yang diluar bangunan, yang mana pada satu bak sampah menagani radius 10m. kemudian ditransfer ke unit sentral bak penampungan ( bak kolektor) tang tempatnya di luar bangunan, dan diambil oleh petugas dengan menggunakan truk sampah. Sedangkan untuk penanganan sampah sistem vertikal menggunakan shaft dengan sitem distribusi dari lantai atas ke bawah, hal itu dilakukan dengan cara membuka saluran shaft pada bagian bawah pada waktu-waktu tertentu.



Gambar 73. Konsep Penanganan Sampah

- d. Sistem pemadam kebakaran : Pada sistem pencegahan kebakaran menggunakan sistem penyediaan tabung hydran pada tempat-tempat tertentu .





Gambar 74. Konsep Penanganan Kebakaran

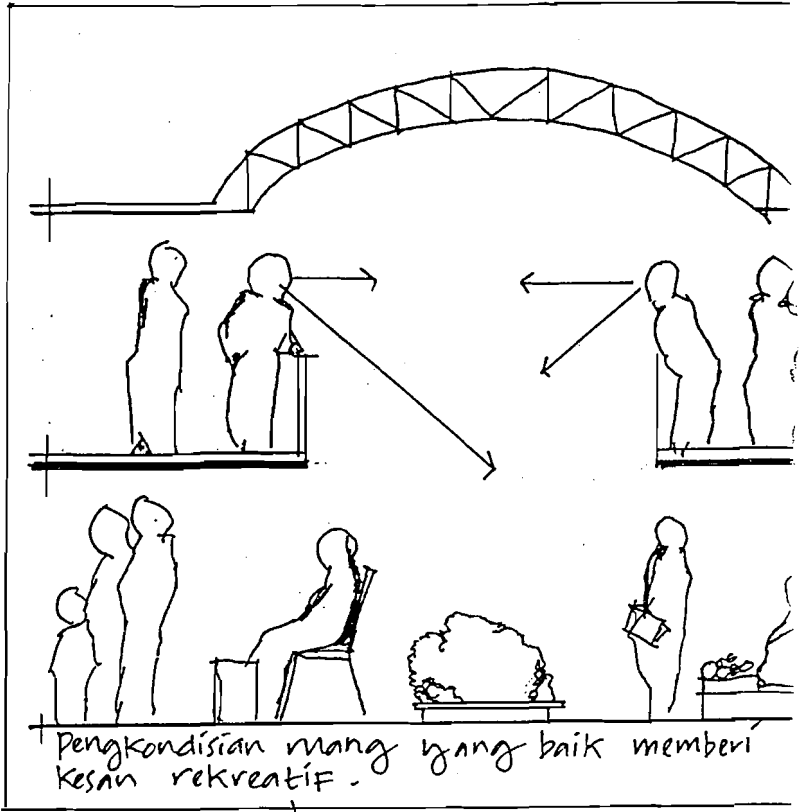
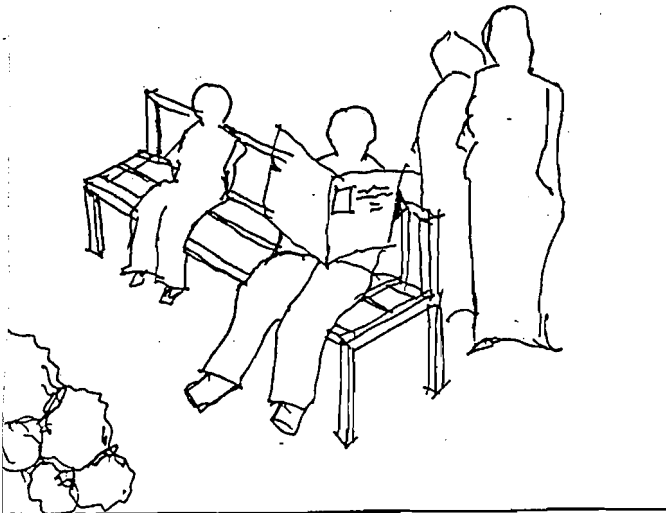
- e. Sistem komunikasi : Pada sistem komunikasi menggunakan telephon untuk hubungan komunikasi keluar pasar dan untuk hubungan komunikasi antar petugas menggunakan radio/HT.

### V. 7. Penampilan Bangunan.

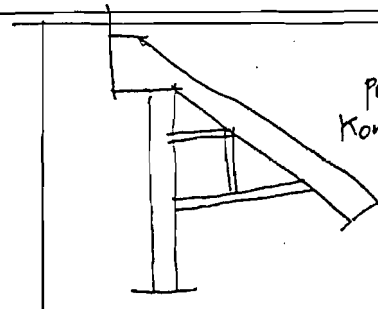
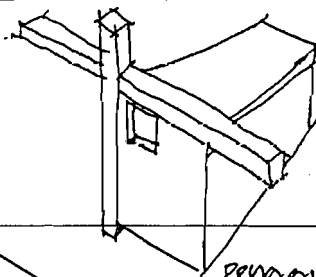
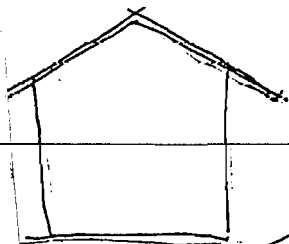
Pada penampilan bangunan didasarkan pada : Karakter pasar dimana akan menampilkan sirkulasi lancar, sistem ruang yang kompak, pengkondisian ruang yang baik, fasilitas pengunjung yang terbuka, nyaman, aman serta luasan yang memadai.

Pada penampilan bentuk bangunan yaitu menampilkan bangunan dengan perpaduan antara arsitektur lokal dan teknologi sekarang. Juga untuk mendukung keberadaannya dalam kawasan wisata maka akan menampilkan suasana yang kreatif.

Ruang tunggu dan ruang istirahat sebagai ungkapan fasilitas pengunjung yang terbuka dan terkesan nyaman

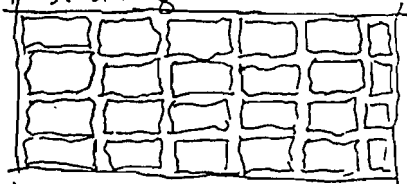
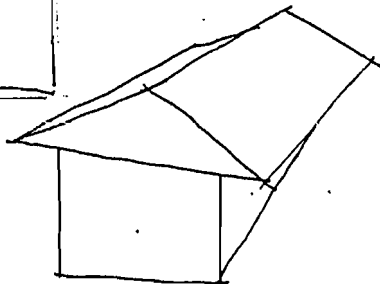


Pengkondisian ruang yang baik memberi kesan rekreatif.



Penggunaan konsol dari kayu sebagai ungkapan arsitektur lokal.

Penggunaan atap plat datar dan kiam ekspos sebagai ungkapan arsitektur teknologi sekarang.



Batu dalam sebagai ungkapan penggunaan material arsitektur lokal.

Bentuk atap pelana sebagai ungkapan arsitektur lokal

Gambar 75. Konsep Penampilan Bangunan

## PENUTUP

Dengan menucap syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmad, hidayah serta inayah Nya kepada penulis sejak awal hingga akhir tersusunnya penulisan tugas akhir Penataan Pasar Tawangmangu sebagai pasar tradisional di kawasan wisata.

Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta kepada sanak kerabat dan pengikutnya, semoga kita mendapatkan syafaat di hari akhi kelak. Amin....

Penulis menyadari bahwa dengan segala keterbatasan kemampuan, Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap, kiranya penulisan ini dapat bermanfaat khususnyabagi kami dan umumnya para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

1. *Benny Puspantoro*, Ir, Ign, Msc, 1992, *Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah*, Penerbit UAJY, Yogyakarta.
2. *Buku Induk dan Daya Tarik Wisata Karanganyar*, 1996, Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar.
3. *Data Penghuni Kios dan IPT*, Dipenda Kab. Karanganyar
4. *Erns Neufert*, Edisi Kedua Jilid 1, 1993, *Data Arsitek*. Erlangga, Jakarta
5. *Erns Neifert*, Edisi 33 Jilid 1, 1996, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta.
6. *Edward T. White*, 1994, Cetakan Keenam, *Buku Sumber Konsep*, Intermatra, Bandung.
7. *Francis DK. Ching*, 1993, *Arsitektur, Bentuk, Ruang, Dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta.
8. Imam Subarkah, Ir, 1980, *Konstruksi Bangunan Gedung, Idea Dharma*, Bandung
9. *Laporan Akhir Sementara*, Perencanaan Pengembangan Pariwisata Tawangmangu, Th. 1991/1992-2011/2012. Dinas Pariwisata Jawa Tengah
10. *Peninjauan Kembali (Review)*, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dati II Karanganyar, Th. 1997-2006.

---

11. *Rencana Umum Tata Ruang Kota*, Ibu Kota Kecamatan Tawangmangu, Th.1990/1991-2011/2012, Pemda Tingkat II Karanganyar.
12. . *R. Sutrisno*, 1984, *Bentuk Struktur Bangunan Arsitektur Modern*, PT. Gramedia, Jakarta.
13. *Statistik Pariwisata 1996*, Pemda Tingkat II Karanganyar, Dinas Pariwisata
14. *WJS. Poerwodarminto*, Cetakan X, Th. 1987, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Keaslian Penulisan :

1. *Adiwibowo*, No. Mhs, 9740, Pasar Induk Sayur dan Buah-buahan di Yogyakarta, Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur, UGM,
2. *Destiana Ludiwati*, No. Mhs. 94/98751/ET/00132, Renovasi Pasar Demangan, FT-UGM.
3. *Noor Faiz*, No. Mhs, 92 340 026, Penataan Pasar Kliwon di Kudus, Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur, UII, 1997.
4. *Soewito*, Optimasi Penggunaan Ruang Pada Pasar di Kota Besar, Tugas Akhir, Teknik Arsitektur , FT- UGM, 1972.,
5. *Sutopo Dwi Cahyono*, No. Mhs. 94/9750/ET/000021, Pasar Kranggan Yogyakarta, FT-UGM, 1997.